

**PENGASUHAN ORANG TUA YANG MEMILIKI
ANAK RETARDASI MENTAL**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh

Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi



SKRIPSI

Disusun Oleh:

AYU SUPATRI

NIM. 08710090

Pembimbing: Mustadin Taggala, S.Psi.,M.Si

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Supatri
NIM : 08710090
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya adalah asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dalam skripsi ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 07 Desember 2013

Yang menyatakan




Ayu Supatri

NIM. 08710090



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **PENGASUHAN ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK RETARDASI MENTAL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ayu Suparti

NIM : 08710090

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal: 16 Januari 2014

dengan nilai : 81/B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Mustadin, M.Si

NIP. 19820220 200901 1 006

Penguji I

Satih Saidiyah Dipl.Psy. M.Si
NIP.19760805 200501 2 003

Penguji II

M Johan Nasrul Huda, M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012



Yogyakarta,
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN

Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

Bukan sukses yang menjadikan kita berbahagia, tapi kebahagiaanlah yang mendekatkan kita kepada sukses

(Mario Teguh)

Orang yang terkuat bukanlah orang yang selalu menang dalam segala hal, tetapi mereka yang tetap tegar walaupun mereka jatuh

(Ayu Supatri)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas berkah, Rahmat, serta kemudahan yang diberikan-Nya, karya sederhana ini Kupersembahkan Kepada :

*Almamaterku tercinta
Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Keluargaku, Bapak, Ibundaku, dan Saudara-saudara Kandungku yang
tercinta*

*Terimakasih atas segala perjuangan, doa, cinta, dan kasih sayang penuh
yang selalu diberikan untukku*

*Dan Semua Sahabat yang selalu mendukungku hingga karya ini dapat
kupersembahkan kepada kalian*

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah Robbil 'Alamin*, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan dan penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum. sebagai dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membagikan ilmu serta inspirasi dalam perkuliahan, beserta Bapak Oman Fathurrohman, M.Ag, selaku Pembantu Dekan I dan Bapak Andy Dermawan, M.Ag sebagai Pembantu Dekan III yang telah mempermudah dalam proses-proses di fakultas dan memberikan banyak motivasi.
2. Bapak Zidni Immawan Muslim, M.Si. sebagai Ka Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan, dukungan serta kepercayaan kepada peneliti.
3. Bapak Benny Herlena. M.Si. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan jalan studi peneliti dari awal kuliah sampai selesai dan selalu memberi motivasi buat peneliti.
4. Bapak Mustadin Taggala, M.Si. sebagai dosen pembimbing skripsi dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak bimbingan pada peneliti

mulai dari awal penyusunan skripsi, *support* dan tak lelah dalam memberikan motivasi bagi peneliti.

5. Ibu Satih Saidiyah, Dipl.Psy., M.Si. yang telah memberikan banyak masukan saat seminar proposal, dan memberikan motivasi tersendiri bagi peneliti.
6. Bapak Muhammad Johan Nasrul Huda M, Si selaku dosen penguji II, terima kasih atas berbagai arahan baik berupa saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Psikologi dan seluruh karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, atas segala kesempatan, ilmu pengetahuan, dan fasilitas yang diberikan.
8. Bapak kepala Sekolah Luar Biasa beserta para Guru yang telah memberikan izin dan mencarikan subjek penelitian untuk peneliti dan menerima peneliti dengan baik dan telah membantu memberikan info bagi peneliti.
9. Pada kedua Informan yang sudah memberikan inspirasi dan waktu berharga buat peneliti dalam menyusun skripsi, Bu Sriwirnani dan Bu Jumila.
10. Ibu dan Bapak tercinta yang telah ikhlas memberikan kasih sayang kepadaku sepenuh hati, selalu mendo'akanku, dan senantiasa membimbingku ke jalan yang engkau ridloi. Kalian merupakan harta yang sangat berharga bagiku. Semoga dengan karya sederhana anakmu ini dapat membalas sedikit kebahagiaan yang selam ini telah engkau berikan.

11. Saudara-saudara kandungku: Teh Wati, Kak Jali, Teh Warsi, Kak Darto, Teh Warniti, Kak Warnoto AS, dan Adekku tersayang Dek Nurhayati. Terima kasih atas motivasi dan kasih sayang yang kalian berikan kepadaku selama ini.
12. Suamiku “Indra Ardiansyah” yang selalu memberikan inspirasi, dan motivasi serta selalu menemaniku dan mendukungu dengan sepenuh hati dalam menyusun skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat terbaikku: Nurjanah, Rusmini, Dewi, Iin, Sasa, Nurul, Novitri, SJ, Septiyarini. Terima kasih kalian telah mendukung dan memberikan banyak masukan kepadaku dari awal hingga selesai pengerjaan skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman Psikologi angkatan 2008 dan 2009 kelas E, F, dan G.

Terima kasih untuk semua yang telah memberikan dukungan, semangat dan keramahannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini, Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua dengan yang lebih baik. Semoga karya ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 06 Desember 2013

Peneliti,

Ayu Supatri
NIM. 08710090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
INTISARI	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Pengasuhan Orang Tua.....	15
1. Pengertian Pengasuhan Anak	15
2. Prinsip Dasar Pengasuhan (Asah, Asih, Asuh)	18
3. Bentuk-Bentuk Pola Asuh Orang Tua	19
4. Intervensi Anak Retardasi Mental	22

5. Dimensi Pola Asuh	24
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua dalam Keluarga	27
7. Proses Sikap Orang Tua Pada Anak Keterbelakangan Mental	28
8. Bentuk-bentuk Bimbingan Orang Tua pada Anak Keterbelakangan Mental	31
9. Metode yang Patut digunakan Orang Tua dalam Mengasuh Anak	36
10. Peran ibu dalam intervensi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus	37
B. Retardasi Mental	39
1. Pengertian Retardasi Mental	39
2. Penyebab Retardasi Mental	41
3. Kriteria dan Karakteristik Retardasi Mental.....	42
4. Ciri-ciri Anak yang Mengalami Keterbelakangan Mental.	43
5. Klasifikasi Retardasi Mental	43
6. Perkembangan Sosial, Emosi dan Kepribadian Anak Tunagrahita	46
C. Pertanyaan Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Fokus Penelitian	50
C. Sumber Data	50
D. Subjek Penelitian.....	51

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	52
1. Wawancara	53
2. Observasi	54
F. Alat Bantu Pengumpulan Data	55
1. Pedoman Wawancara	55
2. Pedoman Observasi	55
3. Alat Perekam	56
G. Keabsahan Data Penelitian.....	57
1. Kredibilitas	57
2. Transferabilitas	57
3. Konfirmabilitas	58
H. Metode Analisis Data.....	58
1. Reduksi Data	59
2. Penyajian Data	60
3. Penarikan kesimpulan verifikasi	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A. Orientasi Kacah dan Persiapan.....	62
1. Orientasi Kacah.....	62
2. Persiapan Penelitian	62
B. Pelaksanaan Penelitian	65
C. Hasil Penelitian	67
1. Profil Informan.....	67

a.	Informan SW	67
b.	Informan JU.....	68
2.	Hasil Wawancara dan Observasi.....	69
a.	Informan SW	69
1)	Riwayat Retardasi Mental L	69
2)	Usaha Mengoptimalkan Perkembangan Anak yang dilakukan Orang Tua	73
3)	Proses Pengasuhan Orang Tua	76
4)	Reaksi Emosi	85
5)	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengasuhan	87
6)	Pemahaman diri Orang Tua	90
7)	Makna Pengasuhan Memiliki Anak Retardasi Mental	91
Bagan 1.	Pengasuhan Informan SW	95
b.	Informan JU	96
1)	Riwayat Retardasi Mental S.....	96
2)	Usaha Mengoptimalkan Perkembangan Anak yang dilakukan Orang Tua	99
3)	Proses Pengasuhan Orang Tua	101
4)	Reaksi Emosi	107
5)	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengasuhan	108
6)	Pemahaman diri Orang Tua	111
7)	Makna Pengasuhan Memiliki Anak Retardasi Mental	112

Bagan 2. Pengasuhan Informan JU	115
3. Hasil <i>Cross Check</i> dengan <i>Significant Other</i>	116
a. Informan QR (anak SW)	116
b. Informan HS (suami SW)	117
c. Informan AD (tetangga SW)	118
d. Informan AN (tetangga JU)	119
e. Informan NK (anak JU)	120
f. Informan TR (tetangga JU)	121
D. PEMBAHASAN	123
1. Riwayat Retardasi Mental	123
2. Usaha Mengoptimalkan Perkembangan Anak yang dilakukan Orang Tua	124
3. Proses Pengasuhan Orang Tua	126
4. Reaksi Emosi	135
5. Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Pengasuhan	136
6. Pemahaman diri Orang Tua	139
7. Makna Pengasuhan Memiliki Anak Retardasi Mental	140
Bagan 3. Pengasuhan Orang Tua yang Memiliki Anak Retardasi Mental	143
BAB V PENUTUP	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran	146

DAFTAR PUSTAKA148
LAMPIRAN-LAMPIRAN151



PENGASUHAN ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK RETARDASI MENTAL

Ayu Supatri

NIM. 08710090

Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara orang tua mengasuh anaknya yang mengalami retardasi mental. Masalah apa sajakah yang dihadapi dalam proses pengasuhan tersebut?, reaksi emosi apa saja yang muncul ketika memiliki anak retardasi mental?, usaha apa saja yang dilakukan untuk kesembuhan sang anak?, serta faktor apa sajakah yang mendorong atau menghambat orang tua dalam mengasuh anaknya?. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan *metode fenomenologi* yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara (semi terstruktur). Adapun jumlah Informan dalam penelitian ini berjumlah dua orang yaitu mereka yang memiliki anak retardasi mental.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua informan mengasuh anak mereka dengan cara yang berbeda. Mengasuh anak retardasi mental tidak bisa dengan aturan yang ketat, akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan sang anak. Dalam proses pengasuhan, kedua informan melewati beberapa proses yaitu; *Pertama*, setelah anak mereka di diagnosis mengalami retardasi mental oleh dokter maka kedua informan berusaha mencari bantuan medis dan pengobatan alternatif. *Kedua*, informan memperoleh dukungan dari keluarga, teman dekat, dan sahabat. Adapun faktor penghambat yang dirasakan oleh kedua informan yaitu dari lingkungan sosial, kurangnya pengetahuan tentang cara mengasuh anak retardasi mental, merasa kerepotan, susah dalam membagi waktu, dan juga berdampak pada persoalan ekonomi. Sedangkan makna pengasuhan bagi kedua informan yaitu selalu bersyukur, menerima keadaan anak, memberikan perhatian khusus, dan memiliki keyakinan atau kepercayaan yang kuat kepada Tuhan.

Kata kunci : *Pengasuhan Orang Tua, Retardasi Mental*

Parent's Caring with Mental Retardation Children

Ayu Supatri

NIM.08710090

Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRACT

The aim of this research is to know how the parent's caring for their mental retardation children. What problems they met while caring for their children?, what kind of emotional reaction that showing up while they have mental retardation children?, what's the effort that they have done to heal their children?, and what's the factor that motivate or obstruct the parents to care for their children. This is qualitative research with fenomenology method. The data collected by observation and interview method. The informan of this research were two informans that having mental retardation children.

The results of this research indicate that both of the informans caring for their children with different ways. To caring for the mental retardation children can't with tight rule, but adjusted by the children's ability. On caring process, both informans passed some process such as; first, after knowing their children have mental retardation by the doctor diagnosis, they immediately look for medical and alternative helps. Second, the informans gain the family, close friends and colleagues's support. Meanwhile, the obstuct factors that both informans believe are social invironment, minimum knowledges about how to caring for the mental retardation children, feeling complicated, can't devide or share time which also impact the financial. So, the meaning of caring for mental retardation children for both informans are always to grateful, accept their children condition, giving a special attention and also believe strongly to the God.

Keyword: Parents Caring and Mental Retardation.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, yang terdiri dari seorang ayah, ibu, dan anak. Dalam membina rumah tangga umumnya pasangan suami istri menginginkan kehadiran seorang anak di mana anak akan mendatangkan suatu perubahan baru dalam keluarga dan mempererat tali cinta pasangan suami istri. Bagi orang tua anak merupakan titipan Tuhan yang harus dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Setiap orang tua mengharapkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan sempurna, baik secara fisik maupun psikologis.

Pada kenyataannya, tidak semua anak terlahir dalam keadaan sempurna. Tidak sedikit anak-anak terlahir dengan memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus yang membuat orang tua harus menggunakan cara sendiri untuk mempersiapkan anak tersebut menghadapi masa depannya dan untuk mengatasi masalah-masalah perkembangan emosi sehubungan dengan kemampuannya yang rendah. Orang tua memberikan perhatian yang khusus terhadap anaknya, dalam hal ini anaknya mengalami gangguan yaitu retardasi mental.

Menurut Pedoman Penggolongan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ) III, retardasi mental adalah suatu keadaan perkembangan jiwa yang terhenti atau tidak lengkap, yang terutama ditandai oleh terjadinya hendaya keterampilan selama masa

perkembangan, sehingga berpengaruh pada tingkat kecerdasan secara menyeluruh, misalnya kemampuan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial (Maslim, 2001).

Sejalan dengan pendapat Maslim (2001), Hanifah (2009) berpendapat bahwa retardasi mental disebut juga *oligofrenta* (*oligo*: kurang atau sedikit dan *fren*: jiwa) atau tuna mental. Retardasi mental dapat diartikan sebagai kecerdasan yang kurang dari rata-rata. Individu yang memiliki fungsi intelektual di bawah rata-rata (IQ 70 ke bawah), mengalami kendala dalam fungsi adaptif, dan terjadi sebelum usia 18 tahun disebut retardasi mental. Soraya, Elfida, dan Widiningsih (n.d.) menjelaskan bahwa retardasi mental dikelompokkan menjadi empat katagori, yaitu ringan (*mild*), sedang (*moderate*), berat (*severer*), dan sangat berat (*profound*).

Kriteria retardasi mental dalam DSM-IV-TR: a) Fungsi intelektual yang secara signifikan berada di bawah rata-rata, IQ kurang dari 70. b) kurangnya fungsi sosial adaptif dalam minimal dua bidang berikut: komunikasi, mengurus diri sendiri, kehidupan keluarga, keterampilan interpersonal, penggunaan sumber daya komunitas, kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri, ketrampilan akademik fungsional, rekreasi, pekerjaan, kesehatan, dan keamanan, c) onset sebelum usia 18 tahun (Davinson, Neale, & Kring, 2010). Retardasi mental terjadi karena faktor genetik, gangguan pada masa prenatal, masa melahirkan dan masa kanak-kanak (Veskarisyanti, 2008).

Penderita retardasi mental diperkirakan lebih dari 120 juta orang seluruh dunia. Oleh karena itu retardasi mental merupakan masalah di bidang kesehatan masyarakat, kesejahteraan sosial, dan pendidikan baik pada anak yang mengalami

retardasi mental tersebut, maupun keluarga dan masyarakat. Prevalens retardasi mental pada anak-anak di bawah umur 18 tahun di negara maju diperkirakan mencapai 0,5-2,5%, di Negara berkembang berkisar 4,6%. Insidens retardasi mental di negara maju berkisar 3-4 kasus baru per 1000 anak dalam 20 tahun terakhir. Angka kejadian anak retardasi mental berkisar 19 per 1000 kelahiran hidup. Banyak penelitian melaporkan angka kejadian retardasi mental lebih banyak pada anak laki-laki dibandingkan perempuan (dalam Sularyo & Kadim, 2000). Sedangkan jumlah penyandang cacat di Yogyakarta cacat fisik 14.424 orang, dan penyandang retardasi mental 4.185 yang mengalami retardasi mental (Dbyanrehsos.depsos.go.id).

Melihat hasil penelitian di atas, menjadi tidak mudah bagi para orang tua memberikan pengasuhan (*parenting*) yang anaknya menjadi penderita retardasi mental. Anak dengan gangguan retardasi mental membutuhkan penanganan dini dan intensif untuk membantu mengoptimalkan perkembangan anaknya, seperti orang tua memeriksakan anaknya ke dokter, merawat, membimbing, dan mengarahkan anak. Di sinilah peran orang tua akan terlihat dalam kehidupan anak, tentang penerimaan atau penolakan orang tua terhadap kondisi anak, yang berdampak pada sikap orang dan pola asuh terhadap anak dalam masa perkembangannya. Pengasuhan adalah proses mengembangkan dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang tepat untuk merencanakan, menciptakan, melahirkan, membesarkan dan memberikan perawatan bagi anak. Dengan demikian, *parenting* melibatkan dukungan, perlindungan, dan arahan bagi anak selama masa perkembangan (<http://lib.atmajaya.ac.id>).

Parenting (pengasuhan) adalah tugas yang disandang oleh pasangan suami-istri ketika mereka sudah mempunyai keturunan. *Parenting* di lain pihak adalah suatu tugas yang berkaitan dengan mengarahkan anak menjadi mandiri di masa dewasanya, secara fisik dan psikologis (Andayani & Koentjoro, 2004). Dalam hal pengasuhan kedua orang tua akan memberikan model yang lengkap bagi anak-anak dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, kerjasama dalam pengasuhan atau *coparenting* (Shehan, 2003) adalah hal yang sangat penting (dalam, Andayani & Koentjoro, 2004).

Sejalan dengan pendapat Shehan, Semiun (2006), (dalam, Mawardah U., Siswati., & Hidayati F., 2012) mengatakan hubungan anak retardasi mental dengan orang tuanya sangat penting dibandingkan dengan hubungan anak yang intelegensinya normal dengan orang tuanya. Kepribadian, termasuk kestabilan atau ketidakstabilan emosinya, sampai pada batas tertentu mencerminkan kepribadian dan kestabilan atau ketidakstabilan emosional orang tuannya.

Menurut Hidayat (2004) pengasuhan anak merupakan ketrampilan yang dimiliki seorang ibu dalam memberikan pelayanan kepada anak dan berfokus pada keluarga, pencegahan terhadap trauma, dan manajemen kasus. Pengasuhan merupakan kebutuhan dasar dari setiap anak. Kebutuhan dasar ini di butuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Kebutuhan dasar tersebut meliputi kebutuhan akan gizi, kebutuhan pemberian tindakan perawatan dalam meningkatkan dan mencegah terhadap penyakit, kebutuhan perawatan dan pengobatan apabila sakit, kebutuhan tempat atau perlindungan yang layak, kebutuhan higiene perseorangan dan

sanitasi lingkungan yang sehat, kebutuhan akan pakaian, kebutuhan kesehatan jasmani dan rekreasi (dalam Syafitri, 2008).

Pada umumnya orang tua perhatian pada anaknya, menyayangi, memberikan segala kebutuhan anak dan memberikan kebahagiaan. Dilanjutkan Dagun (dalam, Yuwanto, 2002) berpendapat pola asuh adalah cara atau teknik yang dipakai oleh orang tua di dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya agar kelak menjadi orang yang berguna dan sesuai dengan yang diharapkan (Minani, 2011). Cara atau teknik tersebut meliputi cara mengasuh, mendidik, membina, mengarahkan, membimbing, dan memimpin anak.

Hasil observasi dan wawancara di lapangan dengan orang tua yang memiliki anak retardasi mental. Wawancara dilakukan kepada seorang ibu dengan inisial SW. SW memaparkan kondisi keluarganya. Ia mempunyai suami yang dulunya bekerja di bagian unilever, tetapi sekarang suaminya SW bekerja sebagai penjual es crem rujak dipinggir jalan. Keluarga SW tergolong keluarga dari kalangan bawah. Awalnya SW memiliki 5 orang anak tetapi anak pertama laki-laki SW meninggal dunia, sehingga SW sekarang memiliki 4 orang anak, terdiri dari 1 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Anak SW yang mengalami retardasi mental adalah anak ke empat yang berjenis kelamin perempuan, sedangkan anak SW yang lainnya itu terlahir normal. SW mengetahui bahwa anaknya mengalami keterbelakangan mental saat anaknya berusia 2 tahun. Ketika berusia 2 tahun si L belum bisa apa-apa, apalagi berbicara sama sekali L tidak bisa, keadaan tubuhnya sangat lemah dan *lunglay* sehingga susah sekali dalam berjalan. SW merasa sangat sedih, gelisah melihat kondisi anaknya

seperti itu. Kemudian SW segera memeriksakan anaknya ke rumah sakit Sardjito, ke dokter spesialis, dan membawa anaknya ke tempat pengobatan alternatif. Akhirnya anak SW didiagnosa keterbelakangan mental oleh dokter, saat L berusia 2 tahun. Cuplikan wawancara dapat dilihat sebagai berikut.

“saya ini mbak mengetahui anak saya mengalami keterbelakangan mental, saat dia usia 2 tahun. Saat usia 2 tahun anak saya belum bisa jalan ataupun bicara dan keadaan tubuhnya juga sangat lemas seperti orang lumpuh. Waktu saya melihat kondisi putriku seperti itu merasa sangat sedih, mengeluarkan air mata, shock, cemas, merasa tidak percaya karena anak-anaknya yang lain tidak seperti anak saya yang terakhir ini, yang kondisinya sangat lemah. Kemudian saya langsung membawahnya ke rumah sakit sardjito dan dia diagnosis oleh dokter terkena gangguan keterbelakangan mental dan sakit di bagian tubuhnya, dan saat itu anak saya berusia 2 tahun. Dokter juga menyarankan agar menjalankan terapi perkembangan anak dan syaraf. Oy mbak selain saya memeriksakan anak ke dokter, saya juga mengobati anak saya ke pengobatan alternatif yaitu tukang pijat yang khusus bagian urat syaraf, lalu saya rutin memijat anak saya, dan Alhamdulillah setelah saya berobat rutin pijat, anak saya ada kemajuan dan perkembangan menjadi lebih baik. Saat saya mempunyai anak yang kondisinya seperti itu saya harus lebih banyak meluangkan waktunya untuk mengasuh, dan mendidiknya, saya juga harus lebih bersabar dan telaten untuk merawatnya. Kemudian saya menyekolahkan dia ke SLB yang ada di Yogyakarta”.

Demikian penuturan saudara Bu SW (SW. 07/10/2012).

Menjadi orang tua dari anak yang mengalami keterbelakangan mental tidaklah mudah membutuhkan perjuangan dan usaha dalam mencari informasi yang sebanyak-banyaknya tentang pengobatan untuk anaknya, agar perkembangannya semakin membaik. Sikap orang tua pada awalnya tidak menerima, sedih, dan terpukul itu adalah hal yang sudah biasa terjadi pada orang tua. Adapun yang dialami oleh informan yang ke dua yaitu:

“ Anak saya awalnya terlahir dengan keadaan normal, sehat, bilang bapak-ibu sudah bisa, dan saat anak saya berusia 1 tahun, dia sakit panas tinggi, lalu saya membawanya ke puskesmas tetapi anak saya panasnya masih belum

turun dan masih nangis terus, kemudian saya membawanya ke klinik, dan kata dokter disana anak saya terkena radang tenggorokan. Saya juga pernah memeriksakan ke sardjito dan kata dokternya pita suara anak saya kena tapi tidak terlalu parah. Pertama saya tetap menyekolahkan dia ke sekolah TK dan SD umum, tetapi tidak tahu kenapa anak saya bicaranya susah, dan dalam membaca dan menulisnya juga sangat susah, sampai anak saya di SD nya tidak naik kelas hampir 2 tahun, saat itu saya merasa sedih, bingung, kenapa anak saya akhirnya jadi seperti ini, tetapi saya tetap bersyukur karena kondisinya yang di bawah anak saya itu lebih banyak, dan anak saya juga sekarang sudah lebih baik, karena saya memasukan anak saya ke SLB yang ada di Yogyakarta”.

Demikian penuturan saudari Bu JU (JU. 17/03/2013).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa betapa sulitnya menjadi orang tua dari anak retardasi mental, seperti saat mengajarkan anak membaca, menulis, dan merawat anak dalam kesehariannya, sehingga hal ini membutuhkan kekuatan, ketelatenan dan kesabaran yang lebih besar dalam mengasuh anak retardasi mental. Disinilah peran penting orang tua akan terlihat dalam kehidupan anak, tentang pengasuhan (*parenting*) orang tua yang memiliki anak retardasi mental, agar para orang tua memberikan perhatian khusus, dan memberikan bimbingan yang baik kepada anaknya sehingga anak tersebut lebih percaya diri.

Pendapat di atas, diperkuat oleh pendapat Garbarino dan Benn (1992) pengasuhan atau *parenting* adalah suatu perilaku yang pada dasarnya mempunyai kata-kata kunci yaitu hangat, sensitif, penuh penerimaan, bersifat resiprokal, ada pengertian, dan respon yang tepat pada kebutuhan anak (dalam, Andayani & Koentjoro, 2004). Seperti ibu SW dan ibu JU, meskipun beliau memiliki anak retardasi mental tetapi beliau berusaha untuk membimbing dan merawatnya dengan baik.

Berdasarkan temuan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti orang tua yang memiliki anak retardasi mental, karena ingin mengetahui bagaimana cara orang tua mengasuh anaknya yang mengalami retardasi mental dan cara mengurus keperluan anaknya sehari-hari seperti makan, mandi, duduk, jalan, memakai baju dan lain-lain. Dapat mengetahui suka dukanya memiliki anak retardasi mental.

B. Rumusan Masalah

Orang tua yang memiliki anak retardasi mental dapat menerima keadaan anaknya serta mampu hidup sebagaimana keluarga yang memiliki anak normal, walaupun mendapat gunjingan dari para tetangga. Fenomena ini kemudian membuat peneliti ingin mengetahui tentang beberapa hal berikut:

1. Bagaimana pengasuhan orang tua yang memiliki anak retardasi mental?
2. Apa hal-hal yang penting terkait dengan pengasuhan dan mengoptimalkan perkembangannya?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat orang tua yang memiliki anak retardasi mental?
4. Apa makna pengasuhan orang tua yang memiliki anak retardasi mental?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengasuhan orang tua yang memiliki anak tetardasi mental, Apa hal-hal yang penting terkait dengan pengasuhan dan mengoptimalkan perkembangannya, apa makna pengasuhan orang

tua yang memiliki anak retardasi mental, dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengasuhan orang tua yang memiliki anak tetardasi mental.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil dan memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya informasi bagaimana pengasuhan orang tua terhadap anak yang mengalami retardasi mental. Selain itu dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang psikologi, khususnya psikologi klinis dan psikologi perkembangan abnormal dalam kaitannya mengenai pengasuhan orang tua terhadap anak retardasi mental.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang menyeluruh tentang pengasuhan dan pemahaman terhadap anak dengan retardasi mental.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang positif, memperkaya pengetahuan, terkait tentang pengasuhan pada anak retardasi mental.

c. Bagi Masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang baik, sikap positif bagi masyarakat terkait dengan pengasuhan orang tua yang memiliki anak retardasi mental.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini memuat dua variabel yaitu pengasuhan orang tua dan retardasi mental, maka keaslian dari penelitian ini akan dilihat dari dua variabel tersebut. Sehingga untuk menambah kadar keasliannya, berikut diajukan beberapa literatur dan juga penelitian yang membicarakan tentang variabel tersebut. Telah banyak penelitian sejenis lainnya tentang pengasuhan orang tua yang dilakukan, diantara yang pernah peneliti baca adalah:

1. Peneliti pertama yang terkait dengan gaya pengasuhan orang tua dilakukan oleh Mahmud H.R (2003) yang berjudul “*Hubungan Antara Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Tingkah Laku Prosocial Anak*” penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan gaya pengasuhan orang tua yaitu: *authoritarian, permissive, dan authoritative*. Penelitian dilakukan pada remaja akhir mahasiswa PGSD Unsyiah Banda Aceh. Sampel ditetapkan 200 orang dan diambil dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Alat ukurnya adalah kuesioner yang telah di uji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data adalah teknik statistik nonparametrik uji korelasi *Rank-Spearmen*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat hubungan negatif yang bermakna antara

gaya pengasuhan *authoritarian* dengan tingkah laku prososial remaja akhir ($r = -0,072$), (2) terdapat hubungan negatif yang bermakna antara gaya pengasuhan *permissive* dengan tingkah laku prososial remaja akhir ($r = -0,341$), (3) terdapat hubungan positif yang bermakna antara gaya pengasuhan *authoritative* dengan tingkah laku prososial remaja akhir ($r = -0,301$).

2. Penelitian oleh Nashori F. (2002) yang berjudul "*Studi Tentang Profil Pengasuhan Orang Tua dari Anak-Anak Berprestasi Di Yogyakarta*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pengasuhan orang tua dari anak-anak yang berprestasi. Hal-hal yang ingin diketahui adalah usaha-usaha yang dilakukan anak untuk mencapai prestasi, hal-hal yang dipandang orang tua untuk dimiliki anak, dan cara-cara pengasuhan yang dilakukan orang tua agar anak mencapai prestasi optimal. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak-anak berprestasi yang sedang menempuh pendidikan dasar. Jumlah informan sebanyak 10 orang. Informan diperoleh berdasarkan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Informasi diperoleh dengan cara melakukan wawancara yang mendalam dengan menggunakan *kuesioner*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki prestasi unggul, baik akademis maupun non akademis, melakukan hal-hal berikut ini, yaitu (a) melatih dan meningkatkan bakat-bakat yang dimiliki, (b) mengikuti berbagai macam lomba, (c) melakukan tugas-tugas dengan senang hati, (d) disiplin dalam belajar, dan (e) belajar secara berkelompok. Hasil berikutnya adalah orang tua dari anak-anak yang berprestasi memiliki pandangan bahwa ada beberapa prinsip yang perlu dimiliki anak untuk mengantarkan anak

menjadi individu yang berprestasi, yaitu (a) perilaku keagamaan dan moral etik, (b) kedisiplinan, (c) kepemimpinan, (d) prestasi dan motif berprestasi, serta (e) keprihatinan, kesabaran, dan menunda kenikmatan. Dari penelitian lapangan juga diketahui bahwa orang tua dari anak-anak yang berprestasi melakukan hal-hal berikut ini, yaitu (a) menemani atau mendampingi anak saat belajar, (b) memberi pengarahan, peringatan, dan melakukan kontrol penghargaan terhadap anak, (c) menjadi teladan bagi anak-anak, dan (d) memberi perlakuan yang adil terhadap anak laki-laki dan anak perempuan.

3. Penelitian oleh Soraya, Elfida, dan Widiningsih (n.d.) yang berjudul "*Strategi Koping dan Stres pada Ibu yang memiliki Anak yang menderita Retardasi Mental*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara strategi koping dengan stress pada ibu yang memiliki anak retardasi mental. Subjek penelitian adalah ibu-ibu yang memiliki anak retardasi mental yang berjumlah 45 orang. Dua skala penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Stres (koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,9419) dan Skala Strategi Koping (reliabilitas alpha sebesar 0,8286), yang disusun oleh peneliti sendiri. Data penelitian dianalisa dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi product moment (r) sebesar -0,417 ($p=0,002$). Penelitian ini adalah ada hubungan yang negative antara Strategi Koping dengan Stres pada ibu yang memiliki anak retardasi mental. Artinya semakin tepat strategi koping yang digunakan maka tingkat stress akan rendah dan

sebaliknya semakin tidak tepat strategi koping yang digunakan maka stress yang dialami akan tinggi.

4. Penelitian oleh Maulina dan Sutatminingsih (2005) yang berjudul "*Stres Ditinjau dari Harga Diri pada Ibu yang memiliki Anak Penyandang Retardasi Mental*".

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat hubungan antara harga diri dan stres pada ibu yang memiliki anak penyandang retardasi mental. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara harga diri dan stress yang artinya semakin ibu memiliki harga diri yang negatif maka semakin kuat stres yang dimilikinya. Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan dimana data dikumpulkan dengan menggunakan skala. Adapun subjek penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak yang menyandang retardasi mental sebanyak 40 orang dimana 28 diantaranya memiliki anak dengan retardasi mental taraf ringan dan 12 lainnya memiliki anak retardasi mental taraf menengah. Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif antara harga diri dan stress pada ibu yang memiliki anak penyandang cacat mental ($r_{xy} = 0,601, p < 0,05$).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat disebutkan bahwa penelitian ini terdapat beberapa perbedaan, di antaranya adalah dalam penelitian ini subjek yang diambil dari orang tua yang memiliki anak retardasi mental. Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengasuhan orang tua yang memiliki anak retardasi, untuk mengetahui usaha pengoptimalan perkembangan anak retardasi mental, untuk mengetahui faktor apa saja yang

mempengaruhi pengasuhan orang tua yang memiliki anak retardasi mental, dan untuk mengetahui makna pengasuhan orang tua yang memiliki anak retardasi mental.

Metode yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya ada yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan ada juga yang menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Perbedaan lainnya yaitu judul, lokasi penelitian, karakteristik subjek, dan metode analisis data. Adapun persamaan dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pengasuhan orang tua.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian yang berbeda namun masih tetap dalam ranah yang sama yaitu mengenai pengasuhan orang tua dan anak retardasi mental. Berdasarkan bukti-bukti keaslian penelitian di atas baik dari segi pengasuhan orang tua maupun anak retardasi mental, dapat dikatakan bahwa penelitian ini masih asli dan belum pernah diteliti sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian ini, cara pengasuhan orang yang memiliki anak retardasi mental pada tiap informan berbeda-beda di karenakan faktor dan latar belakang. Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian, yaitu:

- 1) Kedua informan memiliki latar belakang yang sama, yaitu anak dari kedua informan mengalami retardasi mental.
- 2) Latar belakang keluarga, pendidikan, usia, sosial yang berbeda maka cara pengasuhan oleh masing-masing informan juga berbeda.
- 3) Usaha pengoptimalan yang dilakukan kedua informan ketika mengetahui anaknya mengalami retardasi mental hampir sama, pada informan SW usaha yang dilakukan yaitu mencarikan bermacam-macam pengobatan seperti membawa anaknya ke psikolog, terapi alternatif, memberikan vitamin, dan menyekolahkan anak ke SLB. Sedangkan pada informan JU, usaha yang dilakukan yaitu, mencari pengobatan, membawa anaknya ke psikolog, dan menyekolahkan anak ke SLB.
- 4) Proses Pengasuhan yang dilakukan kedua informan yang memiliki anak retardasi mental hampir sama, pada informan SW pengasuhan yang di terapkan yaitu dengan melihat adanya kelainan pada perkembangan anak, menyadari arti kelainan anak, sikap menerima, memberikan Asah, Asih, Asuh pada anak, memberikan bimbingan di rumah dan di sekolah, mengasuh dengan penuh rasa

sabar. Sedangkan pada informan JU pengasuhan yang diterapkan yaitu melihat adanya kelainan pada perkembangan anak, sikap menerima, memberikan asah, asih, asuh, memberikan bimbingan di rumah dan di sekolah, mengasuh dengan rasa sabar.

- 5) Mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pengasuhan dari kedua informan berbeda-beda. Faktor yang menjadi pendukung bagi informan SW yaitu mendapat dukungan dari para keluarga, teman dekat, keyakinan dan adanya rasa penerimaan yang dimiliki oleh informan SW dan yang menjadi faktor penghambat yaitu keadaan ekonomi, lingkungan sosial, merasa repot, susah dalam membagi waktu, dan minimnya pengetahuan tentang mengasuh anak retardasi mental. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung bagi informan JU yaitu dukungan keluarga, keyakinan, dan adanya rasa penerimaan yang dimiliki oleh informan JU, adapun yang menjadi faktor penghambat bagi informan JU dalam pengasuhan yaitu dari lingkungan sosial, dan minimnya pengetahuan tentang mengasuh anak retardasi mental.
- 6) Dalam pengasuhan tersebut kedua informan memiliki pemahaman diri yang berbeda sebagai orang tua yang memiliki anak retardasi mental. Pada informan SW pemahaman dirinya yaitu satu tujuan antara suami dan istri dalam pengasuhan dan pengobatan, memiliki kepercayaan atau keyakinan yang kuat kepada Tuhan, dan menganggap hidup ini adalah sebuah anugrah. Sedangkan pemahaman diri pada informan JU yaitu memaknai hidup dengan sikap optimis, dan memiliki keyakinan yang kuat dalam kesembuhan anaknya.

- 7) Makna pengasuhan yang di dapatkan oleh kedua informan itu hampir sama, pada informan SW makna pengasuhannya yaitu seperti informan di berikan cobaan dikaruniai anak retardasi mental, informan tetap mensyukuri apa pun yang terjadi pada dirinya atau menerima kondisi anaknya, lebih memperhatikan L, lebih memahami hidup, dan lebih sabar dalam mengasuh anak. Sedangkan makna pengasuhan yang di dapatkan oleh informan JU yaitu dapat mensyukuri walaupun informan di karuniai anak retardasi mental, menjadikan semua itu pengalaman hidup bagi kehidupan dirinya, dan menjadikan informan JU orang yang lebih sabar.

B. Saran

Mengakhiri uraian hasil penelitian tentang pengasuhan orang tua yang memiliki anak retardasi mental, penting kiranya di utarakan beberapa saran-saran untuk pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1) Informan

Hendaknya informan senantiasa mempertahankan rasa mensyukuri yang dimiliki, karena banyak sekali keutamaan orang-orang yang bisa mensyukuri, selain bisa membawa kebaikan pada diri sendiri, orang-orang yang selalu bersyukur juga sangat di sayang oleh Tuhan. Memiliki keyakinan atau kepercayaan yang kuat kepada Tuhan juga akan membawa informan menemukan makna pengasuhan yaitu bisa menerima kondisi anaknya, merawat anaknya dengan tulus, kejernihan pikiran, dan penuh harapan.

2) Keluarga dan Masyarakat

Keluarga dan masyarakat merupakan faktor pendukung dalam pengasuhan pada kedua informan terutama keluarga memiliki peranan terpenting sebagai suport terbesar bagi bagi kedua informan. Untuk itu diharapkan antar anggota keluarga untuk senantiasa memberikan dukungan yang positif terhadap keluarganya yang mengalami kesusahan atau masalah, sehingga sesama keluarga merasakan kebahagiaan, terciptanya kebersamaan, dan keharmonisan dalam keluarga.

Bagi masyarakat hendaknya jangan menjahui atau mengejek keluarga yang memiliki anaknya mengalami retardasi mental, karena anak yang mengalami retardasi mental bukanlah suatu aib yang harus di tutupi, melainkan dengan hadirnya mereka kita harus bisa saling menghargai dan mensyukuri karena anak itu adalah anugrah terindah yang diberikan kepada Tuhan yang harus kita jaga dan merawatnya dengan baik, penuh kasih sayang, karena anak tersebut sangat membutuhkan bantuan kita.

3) Penelitian Selanjutnya

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil cakupan wilayah penelitian yang lebih luas. Hendaknya menambah jumlah informan dalam penelitian ini, sehingga dapat menjadi pembanding untuk menggambarkan pengasuhan pada orang tua yang memiliki anak retardasi mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Saebani, B.A. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alsa, A. (2007). *Pesndekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andayani, B. & Koentjoro. (2004). *Psikologi Keluarga Peran Ayah Menuju Coparenting*. Taman Surya Agung: Citra Media.
- Bungin, B. (2010). *Penelitian kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Chaplin, J.P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Davinson, G. C., Neale, J. M., & Kring, A.M. (2006). *Psikologi Abnormal (Edisi ke 4)*. Penerjemah (Noermalasari Fajar. Trans.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Davinson, G. C., Neale, J. M., & Kring, A.M. (2006). *Psikologi Abnormal (Edisi ke 9)*. Penerjemah (Noermalasari Fajar. Trans.). Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Fuaduddin. (1999). *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*. Jakarta: Kerja Sama Lembaga Kajian Agama dan Jender.
- Hanifah, A. P. U. (2009). *Kebermaknaan Hidup pada Orang Tua dengan Anak Retardasi Mental Di Kota Malang*. *Skripsi*. (tidak diterbitkan) Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hidayah, R. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press.
- Iskandar. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kaplan, Sandock, & Grebb. (1997). *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Maslim, R. (2001). *Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas dari PPDGJ-III*. Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK Unika Atma Jaya.

- Maulina, B. & Sutatminingsih, R. (2005). Stres Ditinjau dari Harga Diri pada Ibu yang Memiliki Anak Penyandang Retardasi Mental. *Psikologia*. 1. (8-15). Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara.
- Mawardah, U., Siswati, & Faridah, H. (2012). Relationship Between Active Coping With Parenting Stress In Mother Of Mentally Retarded Child. *Jurnal Psikologi*. 1. (1): 1-14.
- Mahabbati, A. (2010). Penerimaan dan Kesiapan Pola Asuh Ibu Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Artikel*: <http://staff.uny.ac.id/2010.pdf>.
- Mahmud, H.R. (2003). Hubungan Antara Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Tingkah Laku Prososial Anak. *Jurnal Psikologi*. 11. (1): 1-10. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Miles, M. B., & Huberman, A.M. (2009). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Minani, U.N. (2011). Proses Pergeseran Pola Asuh Orang Tua pada Anak Setelah di Khitan (Studi Kasus pada Keluarga Muslim Di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap). *Skripsi*. (tidak diterbitkan). Fakultas Humaniora UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Moleong, L.J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashori, F. (2002). Studi Tentang Profil Pengasuhan Orang Tua Anak-Anak Berprestasi Di Yogyakarta. *Psikologika*. 7. (14): 70-85.
- Papalia, D.E. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. (Edisi ke 9). Bagian 1s/d Bagian IV. Jakarta: Kencana.
- Rutledge, R. (2010). *Panduan Pengasuhan Batita (Toddler)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Soraya, J., Elfida, D., & Widiningsih, Y. (n.d). Strategi Koping dan Stres pada Ibu yang Memiliki Anak yang Menderita Retardasi Mental. *Jurnal Psikologi*. (138-147). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sularyo, T.S. & Kadim, M. (2000). Retardasi Mental. *Sari Pediatri*. 2. (3): 170-177.
- Supratiknya. (1995). *Mengenal Perilaku Abnormal*. Yogyakarta: Kanisius.

Sutrisno, E.E. (2007). *Bagaimana Membimbing Anak Tuna Mental Suatu Pegangan Bagi Orang Tua dan Guru*. Yogyakarta: Perpustakaan FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Sutjihari, S. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suharmini, T. (2007). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenangan. Perpustakaan FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Shochib. (2000). *Pola Asuh Orang Tua Untuk Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Syafitri, I.L. (2008). Pengasuhan (Makan, Hidup Sehat, dan Bermain), Konsumsi dan Status Gizi Penderita Autism Spectrum Disorder (ASD). *Skripsi*. (tidak diterbitkan). Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

Veskarisyanti, G. A. (2008). *12 Terapi Autis Paling Efektif & Hemat: untuk Autisme, Hiperaktif, dan Retardasi Mental*. Yogyakarta : Pustaka Anggek.

<http://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src=k&id=147214>



Lampíran-Lampíran

**LAMPIRAN PEDOMAN (GUIDE) WAWANCARA FENOMENOLOGI
DARI RESPONDEN PADA AUTOANAMESA**

PERTANYAAN PENELITIAN:

1. Apa pengasuhan orang tua yang memiliki anak retardasi mental?
2. Apa hal-hal yang penting terkait dengan pengasuhan dan pengoptimalan perkembangan anak?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengasuhan orang tua yang memiliki anak retardasi mental?
4. Apa makna pengasuhan orang tua yang memiliki anak retardasi mental?

Panduan Wawancara

1. Proses Repport pada Orang Tua yang memiliki Anak Retardasi Mental:

a) Pembukaan

- 1) Kalimat sapaan
- 2) Menanyakan kabar subjek

b) Reeport antar interviewer dan interviewee.

- 1) Bagaimana kabar anak-anak anda?
- 2) Apakah kesibukan anda saat ini?
- 3) Jika boleh tahu, hal apa yang paling membuat anda senang dalam aktivitas sehari-hari anda?
- 4) Apa hobi anda?
- 5) Tempat tinggal asli daerah sini atau bukan bu?
- 6) Sudah berapa lama ibu tinggal disini?

- 7) Ibu berapa saudara ya?
- 8) Anak ke berapa?
- 9) Apakah ibu mempunyai sahabat karib yang selalu bersama ibu baik suka maupun duka?

Apa pengasuhan orang tua yang memiliki anak retardasi mental?

- 1) Bagaimana perkembangan anak anda pada masa orok (sejak lahir sampai usia 2 minggu)?
- 2) Bagaimana perkembangan anak anda pada masa bayi (usia 2 minggu sampai 2 tahun)?
- 3) Bagaimana masa perkembangan anak anda pada usia prasekolah (usia 2-6 tahun)?
- 4) Apa saja yang anda lakukan saat berada dirumah bersama anak?
- 5) Bagaimana kedekatan orang tua dengan anak (interaksi)?
- 6) Bagaimana kondisi emosi anak anda sehari-harinya?
- 7) Bagaimana orang tua mengatasi kondisi emosi tersebut?
- 8) Bagaimana anda memperlakukan atau mendidik anak?
- 9) Bagaimana anda mengajarkan agama kepada anak?
- 10) Bagaimana perilaku anak saat melakukan pekerjaan sendiri?
- 11) Bagaimana dengan masalah kemandirian anak anda?
- 12) Bagaimana cara anda mengajarkan kepada anak tentang disiplin?
- 13) Apakah anda selalu menuruti segala kemauan anak anda?
- 14) Bagaimana cara anda mengajarkan kemandirian pada anak dalam kehidupan sehari-harinya?

- 15) Bagaimana anda mengurus anak retardasi mental dan menyiapkan segala kebutuhannya?
- 16) Apa bentuk pola asuh yang anda terapkan pada anak?
- 17) Bagaimana anda menyikapi ketika anak anda nakal?
- 18) Usaha apa yang anda lakukan saat mengetahui anaknya mengalami berkebutuhan khusus?
- 19) Bagaimana cara anda menyanyangi dan memberikan perhatian kepada anak yang berkebutuhan khusus?
- 20) Bagaimana cara anda membagi waktu dalam pekerjaan dan mengasuh anak?
- 21) (dan seterusnya)

Faktor apa yang mempengaruhi pengasuhan orang tua yang memiliki anak retardasi mental?

- 1) Bagaimana latar belakang anda menjadi orang tua yang memiliki anak retardasi mental ?
- 2) Kendala apa yang anda alami sebagai orang tua anak retardasi mental?
- 3) Bagaimana anda mengatasi kendala tersebut?
- 4) Apakah anda pernah merasa kesulitan dalam menghadapi anak retardasi mental? Tolong jelaskan?
- 5) Berapa lama anda telah menjalani hidup sebagai orang tua Retardasi Mental ?
- 6) Bagaimana perasaan anda saat mengetahui putri anda mengalami Retardasi Mental?

- 7) Bagaimana pandangan masyarakat mengenai status anda yang memiliki anak Retardasi Mental?
- 8) Faktor apa yang mempengaruhi anda dalam mengasuh anak retardasi mental?
- 9) Bagaimana pandangan anda mengenai lingkungan sekitar anda?
- 10) Pernahkah anda mendapat kunjungan dari masyarakat sekitar mengenai status anak anda?
- 11) Bagaimana anda menyingkapi kunjungan tersebut?
- 12) Bagaimana sikap keluarga terhadap kondisi anak anda yang mengalami retardasi mental?
- 13) Jika kita tarik ke belakang kira-kira saat itu bagaimana anda menjalani hari-hari pasca memiliki anak retardasi mental dengan sebelum anda memiliki anak retardasi mental?
- 14) Bagaimana anda menyakinkan diri anda sendiri bahwa anda bisa melalui semua ujian dari Allah yang anda alami?
- 15) Siapakah orang terdekat yang membantu dalam mengasuh anak anda?
- 16) (dan seterusnya)

Apa makna pengasuhan orang tua yang memiliki anak retardasi mental?

- 1) Apa motivasi anda selama ini dalam mengasuh anak anda yang retardasi mental?
- 2) Bagaimana perjuangan anda selama ini dalam mengasuh dan mendidik anak?

- 3) Apakah anda mempunyai tujuan hidup yang ingin dicapai dalam mengasuh anak terardasi mental? Jika iya apa itu?
- 4) Bagaimana cara menyeimbangkan berbagai emosi yang anda rasakan?
- 5) Cara-cara seperti apa yang anda lakukan dalam mencapai tujuan hidup untuk kedepannya dengan segala apa yang anda miliki?
- 6) Bagaimana proses anda dalam mencari makna pengasuhan dengan segala yang anda miliki?
- 7) Hal-hal apa saja yang membahagiakan orang tua bersama anak?
- 8) Apa harapan anda terhadap anak?
- 9) Apa hikmah yang anda dapat dalam mengasuh anak yang retardasi mental?
- 10) (dan seterusnya)

**LAMPIRAN PEDOMAN (GUIDE) WAWANCARA FENOMENOLOGI
DARI INFORMAN PADA ALLOANAMNESA**

PERTANYAAN PENELITIAN:

1. Bagaimana pengasuhan orang tua yang memiliki anak retardasi mental?
2. Apa hal-hal yang penting terkait dengan pengasuhan dan pengoptimalan perkembangan anak?
3. Faktor apa yang mempengaruhi pengasuhan orang tua yang memiliki anak retardasi mental?
4. Apa makna pengasuhan orang tua yang memiliki anak retardasi mental?

Panduan Wawancara

1. Proses rapport pada informan *signifikan other* subyek:

a) Pembukaan

- 1) Kalimat sapaan
- 2) Menanyakan kabar subyek

b) Rapport antara interviewer dan interviewee

- 1) Bagaimana kabar anda?
- 2) Apakah kesibukan anda saat ini?
- 3) Tempat tinggal asli daerah sini atau bukan bu?
- 4) Berapa umur anda sekarang?
- 5) Anda berapa bersaudara ya?
- 6) Anak keberapa?

- 7) Sudah berapa lama anda mengenal dan dekat subyek ? (untuk tetangga subyek).
- 8) (dan seterusnya)

Bagaimana kondisi keluarga yang anaknya mengalami retardasi mental?

1. Sudah berapa lama anda mengenal orang tua yang memiliki anak retardasi mental?
2. Sejauh yang anda tahu bagaimana cara mereka mengasuh anaknya yang mengalami retardasi mental?
3. Bagaimana mereka memperlakukan anaknya yang mengalami retardasi mental?
4. Menurut anda bagaimana kehidupan keluarganya?
5. Menurut anda bagaimana interaksi mereka ketika di lingkungan masyarakat?
6. Apa anda merasa terganggu mempunyai tetangga seperti mereka?
7. (dan seterusnya)

Bagaimana reaksi informan ketika anaknya mengalami retardasi mental?

1. Apakah mereka menerima dengan kondisi anaknya?
2. Biasanya apa yang mereka keluhkan?
3. Apakah ada keluarga yang pernah mengeluh tentang kondisi anaknya yang mengalami retardasi mental?
4. Pernahkah subyek mendapat gunjingan dari masyarakat sekitar mengenai statusnya saat ini?
5. Apakah subyek pernah cerita atau pun mengeluh dengan anda?

6. Apakah anda sering melihat mereka membawa anaknya untuk kontrol ke rumah sakit?
7. Apakah anda mengetahui usaha apa saja yang subyek lakukan untuk penyembuhan anaknya?
8. (dan seterusnya)

GUIDE (PEDOMAN) OBSERVASI TERHADAP *KEY INFORMAN*

Anecdotal Record

No.	Aspek-Aspek	Hal-hal yang di observasi
1.	Aspek fisik	a. Kondisi fisik b. Pakaian yang dikenakan saat wawancara c. Sikap subyek saat wawancara d. Bahasa tubuh informan e. Ekspresi wajah f.
2.	Aspek psikologis	a. Emosi informan saat wawancara b. Interaksi informan dengan orang-orang di sekitar c.
3.	Lingkungan informan	a. Tempat tinggal informan b. Lingkungan sosial informan c. Suasana saat wawancara d. Suasana keakraban dan kebersamaan antar anggota keluarga e.

Lampiran II**VERBATIM WAWANCARA**

- a. Verbatim *key* informan SW (W1/SW)
- b. Verbatim *key* informan SW (W2/SW)
- c. Verbatim *key* informan SW (W3/SW)
- d. Verbatim *significant others* QR (W4/QR)
- e. Verbatim *significant others* HS (W5/HS)
- f. Verbatim *significant others* AD (W6/AD)
- g. Verbatim *key* informan JU (W1/JU)
- h. Verbatim *key* informan JU (W2/JU)
- i. Verbatim *significant others* AN (W3/AN)
- j. Verbatim *significant others* NK (W4/NK)
- k. Verbatim *significant others* TR (W5/TR)

Lampiran Verbatim Wawancara

INFORMAN SW WAWANCARA 1 (KODE : SW: W1)

Lokasi Wawancara : Rumah SW
 Tujuan Wawancara : Penggalian data dari informan penelitian
 Jenis Wawancara : Semi terstruktur
 Hari/Tanggal wawancara : Jum'at, 12 April 2013
 Waktu : 16.00 – 19.30 WIB
 Keterangan : P (Peneliti)
 SW (Imforman 1)

No	Hasil Wawancara
1	(P) Selamat sore bu?
2	(SW) Sore, ya,,,,,
3	(P) Ibu namanya bu siapa?
4	(SW) Ibu Sri winarni
5	(P) Kalau nama bapaknya bu?
6	(SW) Bapak Hendro Sutoyo
7	(P) Ibu umurnya sekarang berapa tahun bu?
8	(SW) <u>48 tahun.</u>
9	(P) Kalau bapaknya umurnya berapa bu?
10	(SW) 56 tahun.
11	(P) Pekerjaan ibu sehari-harinya apa bu?
12	(SW) <u>Ibu rumah tangga</u> dan bantu suami jualan es crem rujak mbak.
13	(P) Kalau bapak pekerjaannya apa bu?
14	(SW) Ya itu...._Jualan es crem rujak.
15	(P) Kalau boleh tahu ibu punya hobbi apa buk?
16	(SW) <u>Saya senangnya masak</u> mbak. hehehe
17	(P) Ibu pendidikannya sampai apa?
18	(SW) <u>Sampai SD</u> saja.
19	(P) Kalau Bapaknya sampai mana pendidikannya bu?
20	(SW) Sama mbak cuma sampai SD.
21	(P) Disini ibu asli jogja apa asli mana?
22	(SW) Kalau <u>Saya aslinya Klaten</u> mbak.
23	(P) Kalau bapaknya asli mana bu?
24	(SW) Suami saya asli Bantul mbak.
25	(P) Jadi ibu asli Klaten dan bapak asli Bantul?
26	(SW) Iya mbk,,,,,
27	(P) Terus ketika Ibu tahu Lauren menjadi anak yang istimewa, sejak lauren umur berapa bu?
28	sejak lauren umur berapa bu?
29	(SW) Yo,,, <u>saya itu sudah tahunya sekitar umur 2 tahunan, sudah tahu</u>
30	<u>lauren seperti itu dan diagnosis menjadi anak berkebutuhan khusus.</u>
31	Karena kronologinya seperti ini mbak, saya cerita pendek ya mbak.
32	(P) Iya bu,,, gimana?

33 (SW) Saya menyadari kalau orang yang beriman bahwa segala
 34 sesuatunya itu adalah milik Ala (puji tuhan). Manusia awalnya dulu
 35 tidak ada menjadi ada dan akhirnya tidak ada, itulah manusia. Dan
 36 mungkin makhluk yang lainnya pun juga sama seperti itu, Nah ketika
 37 kita kehilangan orang tua itu, pola pikir kita pasti berbeda karena orang
 38 tua itu bayangannya kita, oy,, kalau bapak-ibu sudah tua lalu mau apa
 39 lagi, jadi kalau Tuhan menghendaki itu wajar lah karena sudah
 40 usianya. Nah... ini ceritanya berbeda, anak saya yang pertama yang
 41 baru sekolah SMA dan sudah duduk di bangku kelas 3, yang mau
 42 menjelang ujian dia meninggalkan kita, dipanggil Tuhan. Nah.. inilah
 43 yang membuat stress saya. Jadi pada saat itu saya sedang dalam
 44 keadaan mengandung lauren dan waktu itu usia kandungan saya sudah 6
 45 bulan.

46 **(P) Masih mudah ya bu kandungannya?**

47 (SW) Iya masih mudah. Saya waktu itu merasa setres saat kehilangan
 48 anak pertama saya, sampai 1 bulan lebih kurang lebih 40 hari itu, saya
 49 hitung itu, saya enggak mau makan atau minum. Ya adapun saya
 50 minum, saya hanya minum sederhana lah seperti minum teh hangat
 51 tapi ketika saya ingat anak saya lagi, ya sudah saya protes. Pokoknya
 52 berontak Tuhan enggak adil mengapa anak saya yang di panggil
 53 enggak saya sendiri saja, dan suami saya sudah ingatkan berbagai
 54 macam sama saya. Sudahlah bu semua itu milik Tuhan di ambil oleh
 55 Tuhan ya sudah lah, dan suami saya memaklumi pikiran seorang ibu
 56 seperti apa, anak yang pertama laki sudah usia SMA di panggil Tuhan,
 57 dan suami Saya juga waktu itu merasa tidak habis pikir betul sampai
 58 dimana kesetresan saya mbk, tapi saat itu benar-benar suami saya
 59 memakluminya. Nah,, singkat cerita, nah akhirnya setelah saya
 60 melahirkan ya seperti itu mbak.

61 **(P) Berarti bu ketika kakaknya Lauren meninggal, ibu dalam**
 62 **keadaan mengandung Lauren?**

63 (SW) Iya, ketika itu usia kandungan saya baru 6 bulan mbak.

64 **(P) Kalau boleh saya tahu, kakaknya Lauren meninggal itu**
 65 **terkena penyakit apa bu?**

66 (SW) Iya leukimia kalau itu. Sudah tak bawa kerumah sakit, dan tadi
 67 saya singkat cerita saja seperti itu, karena maaf ya mbk ya,, kadang
 68 kalau saya ingat saja, kenapa ko anak yang sudah usia segitu, sudah
 69 mau ujian di panggil Tuhan. Itulah sedikit kronologi tentang kenapa
 70 jadi seperti ini. Maka dari anak-anak saya yang pertama sampai 4 ini
 71 yang lainnya kan normal semua, cuman yang terakhir anak saya yang
 72 ke 5 seperti ini tapi saya tidak menganggap bahwa anak saya tidak
 73 normal loh mbk. Nah,, ketika ada yang mengatakan yang enggak
 74 normal siapa yang mengatakan (sambil ketawa). Enggak, anak saya
 75 tetap normal cuman mungkin ada kekurangan pola pikirnya lemah. itu
 76 wajar tapi saya masih tetap bersyukur ya karena apa? saya
 77 membayangkan yang di bawah anak saya Lauren itu ternyata banyak
 78 sekali, dan itu bukan karena hanya kesenjangan sosial artinya bukan

79	hanya karena kaya atau miskin tapi itu bisa jatuh dimana saja, ditempat
80	siapa saja. Ini dulu kan, <u>saya awalnya memang masih bersi keras</u>
81	<u>memasukan Lauren ke TK kanisius</u> waktu umur 5, 6 tahun dan saya
82	akhirnya saya tahu.
83	(P) Semenjak lahir lauren keadaan tubuhnya sudah lemah tah bu?
84	(SW) Iya, iya,,. Ini <u>baru bisa jalan 3 tahunan lebih</u> loh mbk, Itu saja
85	<u>saya dan suami tidak ada henti-hentinya untuk mencari pengobatan</u>
86	<u>bagaimana supaya anak saya bisa jalan</u> , tuntutan saya awal dulu itu,
87	satu bisa bicara dan dua bisa jalan. <u>Maka dimanapun saya tempuh,</u>
88	<u>dokter yang sehebat apapun atau semahal apapun tetap tak kejar. Baik</u>
89	<u>itu spesialis maupun umum</u> , yang namanya Sardjito itu, ini hampir
90	setiap hari rumahnya Sardjito mbak, dan anak saya ini berobat 1
91	minggu 3 kali ke Sardjito mbak.
92	(P) Waktu itu sering periksa ke Sardjito tah bu?
93	(SW) Iya, karena ya memang di samping saya dan suami saya cari
94	alternatif yang lain itu kan di Sardjito bisa lebih bijaksana, ya artinya
95	kan rumah sakit pemerintah masih bisa kita mintai keringanan mbak.
96	(P) Berarti Lauren itu anak terakhirnya ibu?
97	(SW) Iya anak ke 4 saya mbk, makannya kan itu tak kasih nama
98	Laurentia kuncine pamungkas.
99	(P) Mungkin artinya anak yang terakhir ya bu?
100	(SW) Iya mbak,,,,.
101	(P) Berarti yang meninggal itu anak ibu yang ke berapa bu?
102	(SW) Anak saya yang pertama, dan anak saya yang ke 2, 3 sekarang
103	sudah berumah tangga dan rumahnya sudah berbeda-beda.
104	(P) Anaknya Ibu perempuan semua apa ada laki-lakinya?
105	(SW) Ada anak laki-laki dan ada anak perempuan juga mbak.,.
106	(P) Berarti yang meninggal itu, anak ibu yang laki-laki?
107	(SW) Iya anak saya yang laki-laki mbak, Saya mempunyai anak laki-
108	laki 2 dan anak perempuannya 3 termasuk Lauren. <u>Jadi anak saya</u>
109	<u>semuanya itu 5</u> mbk tapi meninggal 1.
110	(P) Oya waktu ibu memasukan Lauren ke sekolah TK umur
111	berapa tahun bu?
112	(SW) Iya <u>tak masukan ke TK kanisius itu lauren umur 5 tahun</u> , cuman
113	disana jaman sekarang ya mbak ya, sekolah itu selalu dikejar oleh
114	prestasi-prestasi sehingga walaupun TK tapi kalau TK kanisius seperti
115	itu, jadi pelajarannya mungkin sudah hampir sama di sekolah kelas 1
116	negeri. Ini kan lalu tak pantau terus mbak, wah,, ternyata memang
117	anak saya lauren enggak bisa apa-apa disana.
118	(P) Memang dulu lauren sekolah di TK kanisius berapa lama bu?
119	(SW) Iya,,kira-kira enggak sampai 1 tahun mbak, kira-kira 7 bulan.
120	(P) Berarti Lauren langsung keluar dari TK itu bu?
121	(SW) Iya, karena memang lauren tidak bisa apa-apa betul jadi <u>gurunya</u>
122	<u>menyarankan. Dan saya ada kenalan suster Diara lalu saya liatkan</u>
123	<u>lauren ke dia, dan dia bilang ibu enggak usah cemas atau kecil hati</u>
124	<u>memang Tuhan menghendaki seperti itu, jadi enggak masalah di</u>

125	<u>masuk ke SLB.</u> Awalnya suster menyarankan supaya ke Bina
126	raksana tapi karena saya terlalu repot kalau jauh disana, ya sudah saya
127	cari yang dekat saja lalu di SLB janti itu, dan di baguntapan harusnya
128	disana tapi ya enggak apa-apa lah, ya memang lebih dekat disitu.
129	(P) Memang waktu ibu periksa ke Sardjito penyakitnya lauren
130	apa bu?
131	(SW) Sebetulnya tidak ada penyakit yang artinya itu ganas atau apa itu
132	enggak ada ya mbak. <u>Ini memang perlu pertumbuhan, masalahnya apa</u>
133	<u>ya, tulangnya ini mungkin sirkulasi darah atau sirkulasi sumsum-</u>
134	<u>sumsum itu, itu yang mungkin belum bisa masuk kesitu sehingga pada</u>
135	<u>waktu itu saran dokter mengatakan supaya cari tukang pijat yang ahli</u>
136	<u>urat, biar agak kencang. Akhirnya saya dan suami selalu cari berita</u>
137	dimana ada orang yang sering pijat dimana, Saya tanya di mana?,
138	rumahnya dimana? alamatnya mana? Akhirnya saya dapat di bantu
139	sana mbk, itu namanya Pak Neot.
140	(P) Di Pak Neot, ibu urutnya setiap minggu apa gimana bu?
141	(SW) Saya dulu enggak tentu mbak, karena Pak Neot seorang petani ya
142	jadi apa ya,,, e,, semampu saya, sebisa saya, jadi saya tidak di ikat oleh
143	sana jadi terserah lah bapak-ibu mau kesini kapan saja. <u>Akhirnya saya</u>
144	<u>tertatur 1 minggu 3 kali. Saya turunkan 1 minggu 2 kali, lalu saya</u>
145	<u>turunkan lagi 1 minggu 1 kali. Itu kurang lebih selama 2 tahunan</u>
146	<u>teratur pijatnya.</u>
147	(P) Terus waktu Lauren masuk ke SLB janti itu umur berapa
148	tahun bu?
149	(SW) <u>Iya kira-kira 6 tahunan ya sekitar segitu masuk ke SLB Janti.</u>
150	(P) Lalu Lauren di SLB nya dimasukan ke TK dulu tah Bu?
151	(SW) Iya di SLB masuk TK dulu mbak, karena anak saya ini kan
152	lemah pikir jadi jangan terlalu dipaksakan untuk kelas 1 coba di TK
153	dulu. Lalu pada waktu itu ada guru yang kesini ada yang memberikan
154	saran macam-macam saya terima. Iya syarat apapun, sekecil apapun
155	karena untuk kebaikan Lauren maka siapapun walaupun itu anak kecil
156	tetap saya terima dengan senang hati, itu kronologinya. <u>Sekarang saya</u>
157	<u>bersyukur alhamdulillah ya, lauren sudah bisa jalan biasa normal lalu</u>
158	<u>ya kalau ngomong memang belum jelas.</u>
159	(P) Kalau dalam membacanya lauren gimana bu?
160	(SW) Bacanya menurut saya apa ya,,, tuntutan orang tua itu baca
161	A,B,C,D mestinya sudah lancar karena Lauren kan sudah di katakan
162	kelas 3 SD sedangkan anak-anak saya yang terdahulu kan kelas 1
163	sudah bisa baca. Nah,, tapi anak saya yang 1 ini kan ada istimewanya
164	enggak apa-apa lah yang penting <u>harapan saya Lauren nantinya tetap</u>
165	<u>bisa baca dan nulis.</u> Ya kalau ke jenjang yang lebih tinggi si saya kira
166	enggak mungkin.
167	(P) Yang penting bisa mandiri ya bu?
168	(SW) <u>Iya mandiri.</u>
169	(P) Apa Ibu pernah ke psikolog atau konsultasi dengan psikolog
170	bu?

171	(SW) Iya pernah ke psikolog dulu, dengan dosen UGM Prof. Dr Esti
172	kalau enggak salah orangnya kecil kayak mbaknya tapi lebih tinggian
173	beliau sedikit, beliau cuman mengatakan istilah e yo,, memberi
174	dukungan moril kepada saya karena Beliau cuman apa ya, ya,,,
175	pokoknya menyadarkan saya supaya enggak usah berkecil hati Bu.
176	(P) Berarti memberi motivasi kepada ibu ya?
177	(SW) Nah,, memberi motivasi pada saya bahwa putri ibu-bapak itu
178	enggak apa-apa ko, betul enggak apa-apa. Nah ini kan lauren waktu itu
179	saya ajak. Udah bu yang lebih dari ini banyak sekali yang pernah
180	konsul dengan saya. Maka saya mengatakan ow,, ternyata kalau
181	dikatakan penyakitnya apa-apa memang sulit ya mbak ya,, kalau ada
182	penyakit, penyakitnya apa.
183	(P) Mungkin cuman telat pola pikirnya saja ya bu? Dan mungkin
184	juga karena penyebabnya waktu ibu mengandung Lauren, ibu
185	merasa stress karena kehilangan anak pertamanya ibu?
186	(SW) Iya mbk, betul itu,,,
187	(P) Dan mungkin berpengaruh pada janinnya itu ya bu?
188	(SW) Ohh,, iya jelas itu mbk. Iya itu yang mengatakan Prof. Dr Esti
189	itu, mengatakan kalau waduh,, gimana ya, sudah dilalui mau apalagi,
190	dan akhirnya saya dan suami saya pada waktu itu disarankan kalau bisa
191	suruh beli suplemen. Oke, <u>saya dan suami saya berhubungan dengan</u>
192	<u>TEANSI</u> lalu saya ngomong-ngomong. Saya ajak ke dokter Sugi
193	spesialis. Oke pak di coba aja kasih suplemen dan harganya pada
194	waktu itu yang 1 botolnya 300 san ribu lebih dikit lah, dan 1 botolnya
195	itu hanya 2 minggu habis tapi yo waktu itu <u>saya masih berusaha terus,</u>
196	masalahnya ya untuk menunjang kesembuhannya lauren. Ya cuman
197	<u>sekarang sudah sedikit ada ke normalan, dalam artian dulu kan</u>
198	<u>jalannya masih belum lurus masih pleyot-pleyot itu (masih lemas).</u> Jadi
199	dulu kaki itu kaya bengkok itu loh mbak, saya itu waduh,,, tapi yang
200	saya acungin jempol itu sama yang namanya Pak Neot itu mbak.
201	(P) Yang tukang pijat itu bu?
202	(SW) Iya, dan beliau itu pijatnya cuman di ambilin ini loh mbak otot-
203	otot yang fungsinya keseluruhan anggota badan, jadi yang belum isi
204	darah, yang belum isi sumsum dari tulang-tulanganya itu yang di ambil
205	cuman di ambilin sedikit-sedikit dari kaki. Tapi karena perkembangan
206	yang sangat hebat, ya saya biarkan Lauren nangis, nah saya tahu itu
207	kira-kira 2 minggu ini lauren sudah ada perkembangannya muka ini
208	sudah merah mbk.
209	(P) Tadinya mukanya lauren pucat tah bu?
210	(SW) Yo, iyo pucat. terus cuman kalau ditidurkan diam saja enggak
211	nangis enggak apa sudah diam saja, dan <u>selama 3 tahun kurang itu</u>
212	<u>diam saja, nangis enggak, ngapa-ngapain enggak.</u> dan tak tinggal
213	ngapa-ngapain sampai selesai cuman tiduran saja. Iya memang orang
214	tuanya enak ya, karena yang namanya anak itu biasanya enggak bisa
215	diam apalagi kalau pas merepotkan wah,, tapi disisi lain ininya yang
216	pusing-pusing (sambil ketawa). Sampai tetangga saya bilang, kamu itu

217	punya anak kecil mana tow anak kecilnya? iya saya jawab, ya itu anak
218	saya cuman tiduran.
219	(P) Enak sih anak ya bu tapi perkembangannya?
220	(SW) Iya,,, Dan <u>saya sering disalahkan dengan tetangga-tetangga saya</u>
221	<u>itu, kenapa punya anak seperti itu enggak berusaha</u> , ya apa kalau saya
222	usaha harus ngomong dengan kamu (sambil ketawa). Kalau saya
223	enggak ditanya, lebih baik saya diam tow orang saya cari pengobatan
224	buat anak saya sendiri ko, bukan untuk orang lain. Nah kalau mereka
225	tanya, saya jawab. “mau kemana” Suatu misal; Ini mau mijitin anak.
226	Dimana? Disana, saya rutin 1 minggu 3 kali, iya tow. Jadi saya sering
227	disalahkan, masa anak kaya gitu ko enggak di ngapa-ngapain, kamu
228	saja yang enggak tahu, enggak mungkin saya sebagai orang tua diam
229	saja iya kan mbak,,
230	(P) Apa ada tetangga yang sering mengatakan ibu punya anak
231	seperti itu?
232	(SW) Ada mbak dulu,,,
233	(P) Ow,,, terus bagaimana perasaan ibu saat itu?
234	(SW) <u>Ow,,, tenang-tenang saja.</u>
235	(P) Terus bagaimana cara ibu menanggapi omongan dari tetangga
236	ibu?
237	(SW) Sama. Jadi <u>kalau tetangga tanya, saya jawab.</u> Saya ngomong
238	seperti tadi tow, orang tua mana kehilangan anak ya, sudah seusia itu,
239	dan anak pertama lagi coba, harapan orang tua punya anak pertama
240	laki-laki itu wah,,, iya kan, kamu harus sekolah, kamu nanti harus
241	kuliah nak, hayok nak. Nah tiba-tiba seperti itu, maka tadi saya katakan
242	kalau kehilangan orang tua mungkin beda dengan kehilangan anak,
243	apalagi anak yang pertama jadi kalau hanya orang bicara atau ngobrol-
244	ngobrol ngalor ngidul itu hal yang biasa tapi coba kalau orang bisa
245	disamakan seperti diri saya dengan suami saya pada waktu itu
246	posisinya seperti apa kamu itu, iya tow. Orang itu kan kalau tidak
247	melakukan kan, Saya mendidik anak gagal suatu misal; stress lah
248	pastinya, Orang hanya bisa mengatakan enggak usah stress lah
249	memang jaman sekarang seperti itu siapa yang enggak stress. Suatu
250	misal: mau ujian terus anak saya tak suruh ya,,, sudah lah nak kamu
251	belajar dulu, ini kan mau menjelang ujian suatu misal, ya terus anak
252	enggak nurut malah pergi. Maka kembali ke anak saya Lauren tadi,
253	enggak ada lah orang tua yang tahu anaknya seperti itu enggak
254	membawa anaknya ke dokter ini, dokter itu lah, itu enggak mungkin
255	tapi pada waktu itu memang betul sungguh-sungguh terjadi mbk. Saya
256	dan suami itu sampai heran ko, kenapa si banyak orang yang usil
257	enggak menyarankan sedangkan orang yang sana-sana justru banyak
258	orang yang menyarankan, mereka bilang, ibu apa sebaiknya di bawah
259	kesana. Saya jawab, iya bu terima kasih banyak sekali, alamatnya bu?
260	cepat-cepet alamatnya, Dikalasan sudah berapa kali karena ada orang
261	yang bilang ke saya, Seperti Pak Neot tadi ada yang bilang, seperti
262	dokter-dokter spesialis, TEANSI ada orang yang bilang. Kalau saya

263	sendiri <i>nuhun sewu</i> ya mbak, saya mengatakan tadi kan cuman lulusan
264	SD, cuman karena <u>saya suka bergaul dengan siapa saja, suka menerima</u>
265	<u>kehadiran siapa saja, saran dari siapa saja, nah itulah yang pada waktu</u>
266	<u>itu yang saya petik</u> itu. Saya tidak membedakan orang A, B, C, D yang
267	beda agama, enggak, enggak semuanya sama, Jadi <u>ketika ada saran</u>
268	<u>yang baik saya ambil, ambil saja hikmahnya</u> jangan yang negatif-
269	negatif, negatif di buang yang jauh lah,,, ambil saja yang positif
270	sehingga jadi lah anak saya bukan karena pribadi saya tetapi karena
271	banyak orang yang sayang dan bangga, memberi saran kepada saya,
272	terjadilah lauren bisa berjalan normal tapi kalau ngomongnya memang
273	belum mbak.
274	(P) Ya mungkin sekarang kan lauren masih kelas 3 SD LB bu?
275	(SW) Iya. Iya mungkin semuanya pake proses ya mbk ya, tidak seperti
276	yang kita bayangkan dan itu kan perlu proses.
277	(P) Apa saja yang Ibu lakukan saat berada dirumah bersama
278	anak-anak?
279	(SW) Iya kalau saya biasa mbk, kalau <u>sama anak-anak suka becanda ya</u>
280	kalau sudah sore saya suka ngajar-ngajarin atau apa atau paling tidak
281	<u>kalau anak saya lagi belajar terus saya baca-baca apa lah supaya anak.</u>
282	<u>Anak itu kan, biasanya melihat orang tuanya ya, kalau orang tua</u>
283	<u>waktunya jam belajar kita sudah lihat tv maka anak itu kan tergiur</u>
284	<u>kepada tv bukan pelajarannya itu.</u> Kalau saya berusaha untuk
285	menemani walaupun saya tadi mengatakan bahwa saya hanya lulusan
286	SD sehingga saya memang tidak bisa membantu anak-anak karena
287	memang pelajarannya sudah jauh berbeda, jadi ya bisanya cuman
288	seperti itu nemanin. suatu misal; saya baca koran atau baca-baca buku
289	yang lain, itu maksud saya biar anak saya juga akan tumbuh seperti itu.
290	Lalu dengan anak saya sih Lauren ini kalau sore seperti ini ya kadang
291	<u>tak sayang-sayang, tak gendong-gendong kemana-mana.</u>
292	(P) Sama seperti anak Ibu yang lain?
293	(SW) Iya sama seperti anak saya yang lain, malah lebih mbk,,,,.
294	(P) Misalnya ada kan Bu orang tua tidak mensyukuri, sampai ada
295	yang mengucilkan anaknya ketika anak itu dalam keadaan seperti
296	anak ibu Lauren?
297	(SW) Iya memang ada, tapi saya enggak mbak,,, sebagai orang
298	beriman ya,,,
299	(P) Harus adil ya bu?
300	(SW) <u>Malah lebih dari adil</u> mbak, menurut saya karena anak-anak saya
301	yang normal itu, saya jarang sekali saya tak gendong-gendong, saya
302	ajak kemana-mana, Ini bukan lagunya mbah surip ya mbk hehehe,
303	malah saya bikin lebih mbak. Suatu misal; sore seperti ini saya ada
304	rizki, itu kalau yang lain-lain dulu wah,, yang namanya beli baju itu 1
305	tahun 2 kali tapi Lauren ini, hayuk nak, kata Lauren napa bu? beli kaos
306	yuk,,, iya, iya bu.
307	(P) Oww,, supaya hati Lauren senang ya bu?
308	(SW) <u>Iya pokoknya saya berikan semangat terus, saya berikan</u>

309	<u>kegembiraan terus.</u> Dan Anak saya ini kan ada kemunduran sekarang
310	itu, ya biar lah semampunya dia untuk bergaul dengan teman-teman
311	yang lain tapi dibawah pengawasan kita jadi kalau di nakalin atau apa-
312	apa maklumin saja tapi kalau yang punya anak-anak yang kecil justru
313	suka sama Lauren mbak karena Lauren anaknya tidak bisa nakalin.
314	(P) Mungkin orang tuanya merasa aman karena Lauren tidak bisa
315	nakalin anak kecil yang lain ya bu?
316	(SW) Iya. Jadi kalau sama adek-adeknya yang anak baru bisa jalan,
317	hayok sini-sini suatu misal, Tapi kalau anak normal semisal di geplak
318	kan balas geplak, Lah Lauren enggak, kalau sama anak kecil kan
319	Lauren suka mbak. Dan akhir-akhir ini kan lauren banyak
320	perkembangan, Ya mungkin saya dulu karena sudah prihatin ya mbk.
321	Oya Lauren itu disini termasuk andalan kalau sama anak-anak yang
322	baru bisa jalan atau baru bisa merangkak-merangkak itu, andalan itu,
323	embok di tinggal ibunya nyuci atau apa kalau dia sudah ngajak ya
324	sudah. Anak-anak yang dibawah usia Lauren itu juga senang dengan
325	dia, enggak nakal masalahnya, dan enggak bisa nakal dia, enggak bisa
326	mbk, Semisal dia digeplak atau apa, kalau dia sakit ya cuman nangis.
327	(P) Terus bagaimana bu, kondisi emosi Lauren dalam sehari-
328	harinya?
329	(SW) Ow,,, tingkat ke emosionalan ada mbk, kadang-kadang kalau
330	saya kasar itu ya kadang-kadang kan jengkel, dia emosional. Jadi
331	<u>Lauren itu mudah tersinggung tapi mudah pula menghilangkannya,</u>
332	mungkin kalau yang sudah dewasa seperti kita tidak mudah untuk
333	dendam ketika disakitin kakaknya atau siapa. Kakaknya kan sering
334	becanda atau <i>guyoni</i> , maunya si kakak kan <i>guyonin</i> atau becanda tapi
335	kan dia nya belum bisa menerima, Lauren cuman ngamuk-ngamuk tapi
336	ketika di pegang sama saya ya sudah setelah itu ya baikan lagi.
337	(P) Jadi cara ibu mengatasi emosinya Lauren dengan memegang
338	atau memeluknya tah bu?
339	(SW) Iya mbak, <u>dengan memeluknya atau membelikan apa atau apa,</u>
340	kalau dibelikan itu suatu misal, sudah sampai stress berat tapi kalau
341	enggak berat, iya enggak ko. Iya itu lah Pokoknya Lauren tidak mudah
342	tersinggung tidak mudah apa ya, menurut saya, ya biasa-biasa saja.
343	(P) Bagaimana cara ibu mengajarkan tentang agama kepada
344	anak?
345	(SW) Iya, yang <u>pertama sebagai orang khatolik setiap minggu saya</u>
346	<u>ajak ke gereja itu pasti, lalu di rumah juga kadang tak ajarkan doa-doa</u>
347	<u>malam, doa makan ya,,, ya yang sederhana saja lah.</u> Iya suatu hal
348	sebagai orang khatolik membuat tanda salib ya, lalu ada do'a khusus
349	yang pendek-pendek buat keselamatan kita tetapi sampai sekarang
350	memang kalau disuruh mengulang sendiri semuanya itu memang
351	belum bisa ya mbk, jadi saya sendiri gimana ya di sekolah sudah
352	diajarkan, dirumah tak ajarkan masih ada kesulitan tapi yang saya
353	bersyukur lagi itu, Lauren tahu ow,,, ini waktunya belajar, ow,, ini
354	waktunya makan, dan ini waktunya tidur, itu tak acungi jempol mbak.

355	Mandi sendiri, dia tanya bu ini jam berapa? Lauren mandi ya, ya dia
356	mandi, kalau Pagi dibangunin ya kadang bandel ini masih jam segini
357	loh.
358	(P) Semenjak umur berapa bu ketika Lauren enggak di mandiin
359	sama orang tua?
360	(SW) Iya,, sekitar umur 5 tahun pas masuk TK itu mbk.
361	(P) Lauren sudah mulai mau mandi sendiri tah Bu?
362	(SW) Iya. <u>Tapi ya karena anak-anak usia segitu masih di siapin ya</u>
363	<u>nantinya kalau mandi itu ada air hangat atau apa masih disiapkan tapi</u>
364	<u>artinya suatu misal Lauren gosok gigi tak ajarin sudah bisa.</u>
365	(P) Terus bagaimana perilaku Lauren ketika melakukan
366	pekerjaan sendiri bu?
367	(SW) Iya,,, <u>kadang dia ada sedikit ngambek itu tergantung dia lagi</u>
368	<u>mood atau enggak</u> ketika Lauren lagi moodnya enak, Semisal,
369	bapaknya menyuruh Lauren, ren beliin rokok ya? Lauren menjawab
370	iya tapi ditulis loh, Iya pake tulisan. <u>Saya sendiri suatu misal; Lauren</u>
371	<u>belikan <i>brangbang</i> ya? Lauren jawab, iya tapi tulis yo, ibunya jawab</u>
372	<u>iyo. Ya saya itu sebetulnya bisa beli sendiri cuman hanya untuk</u>
373	<u>mengajarkan Lauren saja. Dan disini cara mengajarkan istilahnya</u>
374	<u>bumbu pawon, ada bawang merah, bawang putih dan seterusnya itu</u>
375	<u>harus ditulis semua.</u>
376	(P) Ow,, itu cara biar lebih mudah ibu mengajarkan kepada
377	Lauren tah bu?
378	(SW) Iya, itu yang <u>dijarkan untuk belanja-belanja di warung yang</u>
379	<u>terdekat dulu seperti itu jadi sampai sana orang jualannya sudah tahu,</u>
380	ow,,, ini putra e bu Sri winarni suatu misal. Jadi kalau pas moodnya
381	Lauren lagi enak dia oke-oke saja disuruh kemana saja mau, sampai
382	tak suruh membuang sampah itu pernah, dan lalu saya cek. Buang
383	sampah itu kan dibawah sana mbak, Jadi kalau lagi moodnya bagus
384	oke-oke saja, apa saja yang ditugaskan ke Lauren, Lauren mau tapi
385	ketika lagi enggak mood, ngambek dan masih banyak ngambeknya
386	sedikit demi sedikit.
387	(P) Bagaimana dengan kemandirian anak ibu sekarang?
388	(SW) <u>Kemandirian secara keseluruhan menurut saya sudah bisa</u>
389	<u>mandiri artinya makan sudah ngambil sendiri, mandi sendiri.</u> Iya kalau
390	kekurangan yang namanya anak ya pasti, suatu misal: kadang sudah
391	mandi terus saya memandikan lagi karena kurang bersih ya itu wajar,
392	Nyuci piring juga sudah bisa, cuman <u>saya suruh menghafal seragam</u>
393	<u>untuk sekolah</u> itu, sampai sekarang belum bisa, saya menyuruh
394	menghafal kamu hari senin, selasa pakai baju apa? Lauren jawab
395	enggak tahu pakai apa. Jadi menurut saya tingkat kemandirian Lauren
396	itu menurut saya masih normal seperti anak-anak biasanya. Karena
397	Lauren tahu bahwa seperti ini kotor, nah biasanya kan setiap hari sabtu
398	telapak meja itu diambil diganti karena sudah kotor tapi sebelum
399	ibunya ngambil sudah di ambil dulu sama Lauren buat di cuci.
400	(P) Berarti Lauren Sudah di ajarkan sama ibu tentang bersih-

401	bersih?
402	(SW) <u>Iya termasuk bersih-bersih sekarang kadang sudah tak ajarkan,</u>
403	<u>ya alat peraganya pokoknya pegang sapuh dulu, jadi saya bilang nak</u>
404	<u>sapuh ini kalau tidak dijalankan tangan manusia tidak akan bisa</u>
405	<u>bergerak karena sapuh benda mati, suatu misal; oleh sebab itu kamu</u>
406	<u>harus bisa iya nak menggerakkan sapuh ini.</u>
407	(P) Biar Lauren itu jelas dan tahu ya Bu, tidak hanya bilang ini
408	sapuh?
409	(SW) Iya, kalau saya tak jelaskan sapuh ini benda mati kalau tidak
410	digerakan manusia tidak akan bisa bergerak. Lalu Lauren belum
411	sampai tanya gunanya untuk apa Bu? Kalau anak-anak saya yang dulu
412	tanya pasti, gunanya buat apa bu? Iya buat bersihin seperti ini. Nah,,
413	kalau Lauren belum tanya, mungkin belum mengerti sapuh itu untuk
414	membersihkan lantai suatu misal, itu belum iya mudah-mudahan belum
415	saja (sambil ketawa).
416	(P) Iya Bu karena masih dalam proses?
417	(SW) Iya karena <u>saya punya keyakinan</u> mbak.
418	(P) Terus bagaimana cara Ibu mengajarkan kepada anak tentang
419	disiplin?
420	(SW) Tentang disiplin itu anak-anak saya, memang saya itu disiplin
421	sekali mbk, terutama sama suami saya karena suami dulunya pernah
422	ikut pastur tionghua dan nah... Suami saya di didik disitu seperti
423	militer mbk tapi bukan dalam arti lalu kita ibarat sapi peran, ya enggak.
424	Dia tetap sifatnya mendidik bukan selalu dicambuk atau apa enggak,
425	maka suami saya usia sekitar 12 tahun itu ikut beliau, maka sampai
426	kira-kira 7 tahun atau apa 10 tahun gituh, nah itu suami saya ternyata
427	kedisiplinan itu tertanam pada dirinya dan akhirnya suami saya
428	terapkan kepada anak-anaknya. Jadi <u>kalau kedisiplinan itu terus terang</u>
429	<u>saya dan suami saya itu mengajarkan kepada anak sejak dini,</u> baik itu
430	apa saja walaupun memang khusus untuk Lauren sangat-sangat luar
431	biasa walaupun belum bisa tapi Lauren baru saya ajarkan suatu batas
432	ilusi. Suatu misal; eh,,, Lauren nanti malam ada do'a bersama di
433	tempatnya sih A, nah Lauren tahu, maka kamu nanti kalau ditinggal
434	ibu-bapak jualan kamu harus tidur, Lauren bilang nanti saya boleh
435	ikut? Saya jawab iya boleh dong.
436	(P) Lalu lauren tidur dulu bu?
437	(SW) ow,,, Iya mbak, lauren tidur dulu, Sehingga tinggal sorenya
438	Lauren ikut do'a bersama, dan do'a kemana-mana itu sering saya ajak.
439	Umat yang seiman dengan saya semuanya sayang, enggak ada yang ini
440	lah, malah ini dengan siapa saja manggil mama, bapak, ibu, eyang,
441	suatu misal. Nah Lauren juga sering disayang sama orang, mereka
442	banyak yang mengasih uang, dibelikan baju, dibelikan baju tiap 2
443	bulan atau apa itu sering, buku di kirim atau apa, Padahal beliau sendiri
444	punya anak perempuan juga.
445	(P) Mungkin Lauren ada ke unikan tersendiri ya bu?
446	(SW) Iya, iya ini yang bikin semangat saya.

447	(P) Mungkin ada kelebihannya juga Bu?
448	(SW) Iya ada kelebihannya karena anak-anak saya yang dulu itu tidak
449	pernah diperhatikan orang lain, dibelikan pakaian ini, itu enggak ada.
450	Tapi anak saya yang terakhir ini terus terang mbk, banyak orang yang
451	sayang seperti pak bambang kalau beliau tahu anak saya Lauren ini
452	mau piknik, kirim uang entah itu 50 ribu atau 100 ribu kirim mbk buat
453	anak saya.
454	(P) Iya Bu, anak kecil biasanya kan senang kalau dikasih uang
455	buat jajan hehehe?
456	(SW) Iya gitu mbk, kedisiplinan sudah tertanam namun belum bisa kita
457	lakukan.
458	(P) Apakah Ibu selalu menuruti segala kemaunnya anak ibu?
459	(SW) Iya mengerti si enggak mbak tapi kadang dengan geraknya anak
460	saya mau mengerjakan apa atau mau melangkah kemana, itu sebagai
461	orang tua yang mengasuh dari kecil akhirnya tahu tentang anak, suatu
462	misal; anak saya itu mau pergi main tapi ngeliatin orang tua dulu,
463	nantinya Lauren dimarahin enggak ya, saya amati seperti ini jadi ya
464	gimana ya, sudah kelihatan dari gerak geriknya sendiri. Saya
465	memahami kalau waktunya sudah belajar Lauren sudah tahu sendiri.
466	Biar dia melakukan dengan sendiri dulu, dan kalau dia sudah terbiasa,
467	saya juga mengarahkannya lebih mudah kan karena dia sudah terbiasa
468	pegang pensil lalu pegang buku, nah besok kalau sudah sampai ke
469	kelas 4 atau ke 5 mudah diarahkan. Seperti ini loh nak.
470	(P) Bagaimana cara Ibu mengurus anak yang berkebutuhan
471	khusus dan bagaimana dengan menyiapkan segala kebutuhannya
472	bu?
473	(SW) Kalau itu untuk sementara ini saya sudah berhenti ya mbk, iya
474	cuman kadang <u>tak kasih suplemen</u> tapi yang ringan-ringan saja yang
475	enggak ada efek samping yang berat, <u>seperti vitamin masih saya</u>
476	<u>berikan</u> tapi bukannya saya pelit ya mbak tetapi saya takutnya anak ini
477	ketergantungan dengan obat itu, saya takut kalau orang ketergantungan
478	obat ketika dia cerdas setelah minum obat, katakanlah dulu anak saya
479	yang meninggal itu, dia bagus setelah cuci darah kelihatan wow,, tapi
480	setelah itu. Nah anak saya Lauren ini mbk jangan sampai yang
481	namanya ketergantungan obat. Oleh saat itu untuk menghindari
482	ketergantungan yang semacam suplemen itu, saya tinggalkan tapi
483	kadang masih saya kasih, harga yang 1 botolnya 33. 000 di apotek itu
484	belinya dan itu tidak sekeras TEANSI ya, kalau TEANSI memang
485	agak keras.
486	(P) Terus kalau beli vitaminnya dimana Bu?
487	(SW) Iya belinya cuman di apotik-apotik itu.
488	(P) Enggak ke dokter tah Bu?
489	(SW) Enggak, lalu saya konsul lagi kan?
490	(P) Iya Bu?
491	(SW) Enggak, saya cuman itu aja. Lalu yang lain memang Lauren suka
492	jamu saya tak kasih jamu. <u>Nah kalau madu lah,, saya sering tak kasih.</u>

493	(P) Apa bentuk pola asuh yang ibu terapkan pada anak?
494	(SW) Iya untuk saat ini menurut saya memang belum saatnya ya mbk
495	jadi <u>saya masih memantau perubahannya sampai dimana supaya tidak</u>
496	<u>jauh berbeda dengan kakak-kakaknya.</u> artinya ya walaupun anak-anak
497	saya tahu bahwa saya lebih sayang ini (Lauren) karena justru apa
498	kekurangan Lauren itu anak saya semua panatik. Tapi tetap tidak ada
499	rasa kecemburuan sosial atau apa tidak ada, justru kakak-kakaknya ini
500	kadang sering nangis minta maaf, saya enggak bisa ikut bapak-ibu
501	mengasuh adek, kalau adek boleh saya ajak kesana saya mau, enggak
502	apa-apa tapi saya enggak boleh. Enggak boleh ini anak bapak-ibu sama
503	dengan kamu anak ibu-bapak juga. Berhubung kamu sudah
504	berkeluarga jadi anak ini (Lauren) masih memerlukan bantuan banyak
505	hal.
506	(P) Bagaimana ibu menyikapi ketika anak ibu nakal?
507	(SW) <u>Saya sikapi dengan 'arif dan bijak</u> ya mbk ya, saya harus banyak
508	maklum mbak karena saya anggap Lauren tidak nakal, dulu ketika
509	Lauren minta kalau ada atau apa, dan tidak membahayakan oke enggak
510	apa-apa silahkan. Suatu misal; Lauren ngambil hp saya ya enggak apa-
511	apa, dan andai kata hp saya sampai rusak ya enggak apa-apa, saya
512	enggak marah. Tapi kalau mungkin Lauren ngambil air yang panas
513	saya enggak memperbolehkan.
514	(P) Karena membahayakan ya Bu?
515	(SW) Betul, ya kira-kira seperti itu mbk. Jadi saya paham betul tentang
516	anak karena memang anak saya banyak saya sudah punya 1, 2, 3, 4, 5
517	nah ini kebetulan yang terakhir dan mengasuh anak yang ke 4 ini
518	ibaratnya sudah bermacam-macam pola pikir, tingkah laku dan
519	seterusnya ya itu kan sudah berbeda sehingga saya faham dengan
520	semua itu, Nah ini kebetulan justru yang terakhir ini.
521	(P) Bagaimana latar belakang Ibu menjadi orang tua yang
522	memiliki anak istimewa?
523	(SW) Iya, karena saya <u>sebagai orang tua Lauren itu lebih saya sayangi,</u>
524	<u>lebih saya arahkan, karena memang Lauren ada kelemahan jadi</u>
525	<u>semuanya akan saya dukung lebih dari kakak-kakanya</u> kalau kakaknya
526	tuh biasanya ketika sudah kelas 3, 4 SD saya sudah kewalahan tow.
527	Nah kalau sudah kelas 4 ke atas saya lebih kesulitan lagi.
528	(P) Karena mungkin melihat dari pendidikan ibu juga ya, hehe?
529	(SW) Iya, anak-anak juga memahami akan hal itu tapi mereka juga
530	tidak pernah nuntut bapak-ibunya dulu ko gini, enggak pernah, anak
531	saya enggak ada yang seperti itu semuanya baik-baik saja. Jadi nanti
532	mungkin kalau <u>latar belakang saya mengasuh Lauren itu seperti yang</u>
533	<u>saya katakan tadi harapan saya yang penting dia bisa menulis,</u>
534	<u>membaca, lalu mandiri dan akhirnya walaupun ketinggalan tapi jangan</u>
535	<u>sampai terlalu jauh.</u>
536	(P) Bisa membantu diri sendiri ya bu?
537	(SW) Iya mbk, paling tidak bisa membantu diri sendiri karena saya
538	amati tingkat emosionalnya atau apa, itu cenderung lemah jadi saya

539	katakan Lauren enggak bisa nakal mbak. Kan bersyukur sekali mbak
540	mempunyai anak yang tidak nakal, iya sekarang kan banyak anak-anak
541	yang berantem gara-gara (sambil ketawa).
542	(P) Ada orang tuanya berantem gara-gara anak ya Bu?
543	(SW) Iya,,, mbak.
544	(P) Terus kendala apa yang ibu alami sebagai orang tua yang
545	mempunyai anak istimewa?
546	(SW) Menurut saya tidak ada mbk.
547	(P) Semisal nya merasa kerepotan Bu?
548	(SW) Enggak mbak, enggak ada pokoknya <u>enggak ada kendala</u> karena
549	Lauren itu ibaratnya hampir sama ko dengan anak-anak saya yang
550	normal lainnya jadi biasa. Anak usia 5 tahun sudah mandi sendiri dan
551	seterusnya itu kan artinya bisa dikatakan mendekati normal lah tidak
552	terlalu jauh gitu loh jadi kalau saya enggak ada kerepotannya, ya
553	<u>cuman sedikit kerepotan ketika Lauren masih di bangkuh kelas 2 SD</u>
554	<u>itu dia sering meninggalkan rumah main kamana-mana</u> tapi setelah
555	menginjak ke bangkuh kelas 3 ini em,, Lauren sudah mengerti tak
556	kasih tahu nak,, kalau main ya boleh, tapi jangan mainnya jangan jauh
557	kesana. Kalau anak yang lainnya tidak saya takut-takutin tapi kalau
558	yang ini kadang saya takut-takutin. Semisal; jadi kalau kamu pergi
559	dibawa orang kamu berpisah dengan bapak-ibu gimana. Lauren jawab,
560	enggak boleh ya bu? Enggak boleh. Saya bilang lagi boleh main tapi
561	disekitar sini saja dengan teman-teman disini, main dengan itu boleh,
562	boleh dengan siapa saja boleh, asal jangan jauh-jauh kalau sudah
563	malam pulang iya tow, waktunya makan pulang, waktunya mandi
564	pulang, nanti main lagi enggak apa-apa gituh. Nah belum 100% tetapi
565	Lauren sudah mulai mengerti, ow,,, itu ibu saya, itu bapak saya
567	menasehati saya. Walaupun saya belum 100% tetapi paling tidak ada
568	perkembangan yang baik.
569	(P) Berapa lama ibu telah menjalani hidup sebagai orang tua yang
570	memiliki anak istimewa ini?
571	(SW) Dari semenjak usia Lauren tow mbk.
572	(P) Dari lauren lahir sampai sekarang ya bu?
573	(SW) Iya sejak lahir sampai sekarang.
574	(P) Bagaimana pandangan ibu ke masyarakat mengenai status ibu
575	mempunyai anak yang istimewa?
576	(SW) Biasa enggak apa-apa mbak, sama mbak karena setelah orang-
577	orang tahu bahwa Lauren jalannya ya sudah biasa, lari kemana-mana,
578	di tanya ya tahu, itu kan biasa, jadi tidak ada.
579	(P) Apa Ibu pernah mempunyai pikiran negatif, kepada tetangga?
580	(SW) Enggak. <u>Kalau dulu iya pernah mbak punya pikiran negatif</u>
581	<u>kepada tetangga</u> , karena seperti yang saya bilang tadi. Mereka
582	ngomongin saya ko anak kayak gitu diam saja enggak dibawa ke
583	dokter, enggak dipijitke. Eh,, mang saya harus bilang sama kalian
584	kalau mau berobat kedokter atau apa, saya harus lapor dengan kamu,
585	iya jangan gitu dong. Nah akhirnya orang tahu, Lalu tetangga yang

586	paling dekat dengan saya kan tahu. Mau kemana pak Hendro Sutoyo
587	dan ibu sri winarni? Nih mau pijitin Lauren loh kesana, Ow rutin tah
588	ibu-bapak Hendro Sutoyo? Ow,, rutin seminggu 3 kali suatu misal.
589	Jadi pandangan saya sama seperti yang lain karena Lauren tegur sapa,
590	bisa jawab ko. Suatu misal; mau kemana Lauren? Lauren jawab mau
591	kesitu, iya walaupun ngomongnya belum terlalu jelas masih pelan
592	suaranya.
593	(P) Faktor apa yang mempengaruhi ibu dalam mengasuh anak ibu
594	yang istimewa?
595	(SW) Faktor anuh mbk, <u>faktor iman saja.. Orang yang mempunyai</u>
596	<u>iman dalam kepercayaan apapun kepercayaan itu tapi kalau di dalam</u>
597	<u>akan tenang.</u> Jadi semua ini adalah karunia Tuhan ya, itu mau tidak
598	mau sebagai makhluk ciptaannya harus percaya kepada Tuhan. Kita
599	ibaratnya kalau orang jawa bilang kita itu kan wayang dalangnya kan
600	gusti Ala, mungkin inilah yang menjadi kehendak Tuhan buat keluarga
601	saya, maka saya jangan salah persepsi bahwa oh,, Tuhan ko berikan
602	anak seperti ini, ow,, tidak seperti itu. Oh,, Tuhan <u>saya telah bersyukur</u>
603	<u>karena engkau telah mengutus Lauren untuk diberikan kepadaku maka</u>
604	<u>berikan kekuatan kepadaku ya Tuhan, itu saja.</u>
605	(P) Jadi ibu diberikan kepercayaan kepada Tuhan ya bu?
606	(HS) Iya <u>diberikan kepercayaan, bahwa Tuhan mempercayakan diri</u>
607	<u>saya dan bapak untuk mengasuh anak saya lauren.</u>
608	(P) Bagaimana sikap keluarga terhadap kondisi anak ibu yang
609	mengalami kebutuhan khusus ini?
610	(SW) <u>Dalam keluarga tidak ada kendala apa-apa karena semua</u>
611	<u>kakaknya sayang ko, tidak ada yang membedakan jadi anak-anak saya</u>
612	itu kan yang cewek sudah punya anak 1 cewek juga. Lalu anak yang
613	laki juga punya anak 1 cowok juga. Nanti kalau kesini keponakan-
614	keponakan datang tow pada rameh.
615	(P) Dari keluarga bapak atau keluarga ibu yang dari klaten
616	melihat Lauren gimana bu?
617	(SW) Tidak ada masalah apa-apa mbak, jadi ya semua maklumi, tidak
618	ada istilah selalu terpinggirkan itu atau apa enggak ada mbak. Jadi
619	<u>keluarga saya semuanya menganggap baik, tidak ada yang membeda-</u>
620	<u>bedakan</u> ini intan, ini indra lalu ini qori, anak saya kan, ini Lauren
621	seperti ini, enggak ada, semua,, sama. Keluarga saya tidak ada yang
622	membelakangi, memojokkan atau meminggirkan enggak ada,
623	semuanya baik mbak.
624	(P) Kalau suami ibu dari berapa saudara bu?
625	(SW) Suami saya anak satu-satunya (anak tunggal) mbak, tetapi suami
626	saya dari kecil ketika usia 1 bulan sudah ditinggal sama ibu-bapaknya.
627	Lalu dirawat sama sih mboknya suami saya dari usia 3 sampai 4 tahun
628	sehingga pada waktu itu suami saya belum bisa melihat wajah bapak-
629	ibu saya seperti apa.
630	(P) Jika kita tarik ke belakang kira-kira saat itu bagaimana ibu
631	menjalani hari-hari pasca memiliki anak anak yang istimewa

632	dengan sebelum ibu memiliki anak yang istimewa?
633	(SW) Kembali tadi jadi saya biasa-biasa saja, <u>saya tidak ada tekanan</u>
634	<u>mempunyai anak seperti lauren</u> , tidak ada karena saya orangnya penuh
635	bersyukur ya mbk, ya jadi <u>saya tidak pernah merasa menyesal</u> atau
636	merasa apa itu enggak pernah seperti tadi saya katakan yang namanya
637	manusia awalnya dari tidak ada dan akhirnya ada, kembali ke tidak ada
638	itulah manusia makhluk ciptaan Tuhan, semua sebetulnya seperti itu.
639	Maka kalau itu sudah kita sadari apapun yang diberikan Tuhan kepada
640	kita wajib kita syukuri jadi saya diberi anak seperti ini gembira saja
641	biarlah orang mau mengatakan apa dengan saya tapi <u>saya mengasuh</u>
642	<u>dengan baik, anak saya sakit tak bawa kedokter, anak saya enggak bisa</u>
643	<u>jalan bagaimana saya berusaha untuk Lauren bisa jalan</u> . Maka
644	alternatif apapun saya lakukan termasuk yang pergi ke barbasari itu,
645	terus ada ruatan. Tapi yang paling saya acungin jempol adalah Pak
646	Neot itu yang artinya memang beliau tahu tentang urat betul ini jalan
647	yang menuju otak, jadi dipijit-pijit. Maka kalau kadang saya ada rizki,
648	saya dan suami saya cuman kesana sambil bawah ini itu, biar beliau
649	merasa gembira artinya beliaunya berhasil gitu mbak. Kalau orang
650	bekerja walaupun hasilnya itu cuman sedikit tapi kalau nampak itu kan
651	rasanya bangga biasanya. Maka saya tidak harus membawa apa-apapun
652	kalau Lauren tak ajak kesana senang sekali karena beliau bangga.
653	(P) Sekarang masih ada tah bu, namanya pak Neot itu?
654	(SW) Saya sudah setahun ini belum kesana karena saya biasanya
655	kesana itu pas lebaran, karena beliau muslim, dan saya tidak
656	membedakan itu apa mbak.
657	(P) Iya bu?
658	(SW) Jadi pas lebaran saja saya dan suami saya kesana maaf-maafan,
659	silaturahmi saya tidak membeda-bedakan siapapun itu mbak, karena
660	yang sudah saya kenal, sudah menjadi saudara saya, bukan orang lain
661	itulah yang jadi pegangan saya seperti itu cinta kasih.
662	(P) Bagaimana ibu menyakinkan diri ibu sendiri bahwa ibu bisa
663	melalui semua ujian dari Tuhan yang ibu alami?
664	(SW) Iya kalau itu anuh ya mbak ya, ee,, <u>kalau saya mungkin</u>
665	<u>mengatakan itu bimbingan roh kudus</u> , jadi orang itu kalau tidak pernah
666	berbuat macem-macem, tidak pernah berbuat aneh-aneh, iya karunia
667	Tuhan akan kita bisa terima menurut saya seperti itu. Jadi perlakuan
668	orang kadang seperti ini, orang itu kalau awalnya cuman sehari dapat
669	10 ribu lalu ada peningkatan menjadi 15 ribu itu kadang orang menjadi
670	aneh tingkah lakunya beda, jalannya saja yang dulu cuman begini
671	sekarang begini wah,, aksi dengan hp nya iya to karena hp nya kamera
672	wah,, (sambil ketawa) fakta loh, nyata, ini riil betul. Nah mudah-
673	mudahan ego yang semacam itu tidak tertanam dalam diri saya,
674	ataupun keluarga saya. Saya harus mensyukuri yang diberikan Ala
675	kepada saya apapun yang diberikan ya. Jadi dari saya yang terpenting
676	itu adalah iman kita harus sehat ya mbak ya, yakin jadi jangan mikir
677	yang aneh-aneh lah. <u>Yang terpenting iman kita harus sehat kalau iman</u>

678	kita sehat yang mengimani agama apapun akan lebih menjadi
679	sempurna dan mudah-mudahan dengan kesempurnaan iman itu, Tuhan
680	selalu memperhatikan kita ya, memberikan karunia kepada kita
681	akhirnya hidup kita akan tentram, damai, ketika kita dikasih putri
682	seperti Lauren kita syukuri, sikapi yang baik. Yang besar-besar ya
683	harus ikut memperhatikan.
684	(P) Bagaimanapun semua ini titipan Tuhan ya bu?
685	(SW) Iya titipan mbak, makanya tadi yang dikatakan saya, inilah yang
686	di <u>titipkan Ala</u> kepada saya maka apapun yang dititipkan itu harus kita
687	syukuri.
688	(P) Bagaimana ibu dapat menjalankan peran ibu dengan baik
689	sebagai orang tua Lauren?
690	(SW) Sebenarnya kalau itu adalah yang menilai orang lain ya mbk
691	karena sebetulnya tidak ada orang tua yang tidak memberikan peran
692	yang tidak baik kepada anaknya walaupun mungkin saya pernah
693	menjelek-jelekan anak-anak saya tapi dimata orang lain saya
694	mengatakan baik tapi ya kembali ke iman lagi karena kita itu yang
695	namanya orang hidup diberikan malaikat Tuhan juga yang selalu
696	<i>mongmong</i> . Jadi ketika menjadi orang yang durhaka, pencuri atau
697	sebagai apapun, malaikat Tuhan itu tidak akan tinggal diam mbak.
698	Sehingga kalau kita udah sampai kesitu kita melakukan sebagai orang
699	durhaka, sebagai pencuri, pencopet atau apa rasanya mungkin takut
700	mbak.
701	(P) Jadi Ibu mencontohkan peran yang baik kepada anak ya bu?
702	(SW) Iya lebih lengkapnya seperti itu, kalau orang yang tidak
703	melakukan mau mencuri hp mbak e pasti gemeteran ni mbak tapi kalau
704	yang biasa slesep, yang namanya sudah biasa hehehe.
705	(P) Iya, ya Bu?
706	(SW) Kira-kira seperti itu contoh konkritnya jadi orang itu kalau tidak
707	pernah melakukan apa,,, mengambil milik orang lain itu pasti ada
708	getaran-getaran yang mungkin tidak kita sadari, tangan gemeteran,
709	berkeringat padahal itu sudah enggak ada orang loh (sambil ketawa).
710	Ada uang 100 ribu disitu kalau mau ngambil rasanya panik, ada orang
711	enggak ya, ada orang enggak (sambil ketawa) tapi kalau kita kembali
712	ke iman hidup itu karena malaikat tuhan itu selalu ada, kita dimana.
713	(P) Sembunyi dimanapun kita pasti kelihatan ya bu?
714	(SW) Ow,,,,, pasti akan kelihatan mbak, maka sebagai orang
715	katakanlah itu kata orang jawa hidup itu cuman mampir minum, itu
716	jangan dipakai yang macam-macam lah. Iya bekerjalah dengan tulus
717	dan ikhlas, sayangilah saudara-saudaramu iya kan, jangan selalu
718	berantem terus kasihan, iya kalau ada salahnya ya minta maaf lah.
719	(P) Jadi tergantung imannya juga ya bu?
720	(SW) Ehe,, iya betul. Jadi <u>orang yang beriman biasanya mempunyai</u>
721	<u>kesadaran yang tinggi</u> tentang apapun, kalau orang yang melakukan
722	jahat tapi karena iman maka saya yakin kalau imannya betul-betul di
723	bina tidak jadi akan berbuat jahat, kira-kira seperti itu mbak.

724	(P) Sebenarnya sejauh ini apakah Ibu sudah benar-benar paham
725	cara pengasuhan pada anak yang istimewa?
726	(SW) <u>Belum paham</u> mbak, Jadi sementara ini kan karena kita hidup
727	selalu bersama terus <u>kita pantau sebagai orang tua, ya kita arah-</u>
728	<u>arahkan</u> lah mbak, harus kemana nanti dapatnya dari sekolah itu apa
729	lalu kita arahkan, oh,, kamu baiknya seperti ini, seperti itu. Kalau ada
730	orang yang mengatakan suatu misal; wah,,, besok Lauren bisa jualan
731	kaya bapak-ibunya? ya moga-moga bisa ra opo-opo. Itu kan hanya
732	orang berandai-andai tapi kalau tuntutan orang tua kan kalau bisa
733	jangan seperti orang tuanya lagi. Orang tua menyadari kalau saya tuh
734	orang bodoh, ya bisanya hanya seperti ini tetapi saya juga mempunyai
735	keyakinan bahwa orang yang bekerja seperti ini belum tentu seorang
736	mahasiswa mau jualan seperti saya, katakanlah seperti itu. Itu
737	sebenarnya untuk menebalkan hati saya mbak (sambil ketawa)
738	sebetulnya egois itu hehehhe.
739	(P) Apa yang membuat ibu tegar dalam mengasuh anak ibu yang
740	istimewa ini?
741	(SW) <u>Tekad</u> , iya kalau itu jelas hubungannya dengan keluarga tow
742	mbak, anak yang namanya orang tua mengasuh anak pasti mempunyai
743	tekadnya ya bulat pasti apapun yang terjadi seperti itu.
744	(P) Terus siapakah orang yang terdekat yang membantu Ibu
745	dalam mengasuh anak?
746	(SW) Oww,, kalau itu si, <u>Iya cuman keluarga mbak terutama suami</u>
747	<u>saya mbak yang selalu mendukung saya, dan membatu saya dalam</u>
748	<u>mengasuh lauren.</u>
749	(P) Terus mungkin tidak mudah namun pasti ada proses yang
750	cukup panjang dalam mengasuh anak istimewa, dapatkah ibu
751	menceritakan suka duka ibu sebagai orang tua yang mempunyai
752	anak istimewa?
753	(SW) Iya, karena menurut saya <u>Lauren tidak terlalu sulit</u> atau istimewa
754	jadi menurut saya suka-duka enggak ada mbk, ya semuanya tetap saya
755	kembalikan ke iman mbak. Kalau saya mengatakan sukanya apa
756	dukanya apa namanya enggak ikhlas mbak, yang namanya <u>mengasuh</u>
757	<u>anak suka dukanya itu pasti ada</u> cuman ada yang lebih ada yang tidak,
758	nah menurut saya, Lauren ini biasa-biasa saja jadi ya namanya anak
759	biasa dan anak kalau ibarat menyusahkan wong tuwo itu engggak ada
760	ko. Enggak pernah saya melihat anakku wah,,, kue iki senengane
761	nyusahke orang tua enggak ada, yo Dia bergaul dengan sesama biasa-
762	biasa saja ko jadi tidak merepotkan, kalau Lauren di nakalin ya wajar
763	karena Lauren tidak bisa membalas dan cuman nangis ya wajar. Kalau
764	sudah di ajak pulang ya sudah selesai gitu, kecuali kalau saya atau
765	ibunya itu justru memaki yang lain itu saya yang salah tapi itu terapkan
766	kepada keluarga saya jangan. Ngalah lah seberapa enggak apa-apa, yo
768	nangis dibelikan apa-apa berhenti nangisnya.
769	(P) Dapatkah Ibu menceritakan proses perkembangan anak Ibu
770	yang dulu dengan yang sekarang?

771	(SW) Loh kalau <u>perkembangan banyak sekali</u> mbk ya, tadi di awali
772	<u>dari kegagalan semestinya kalau anak normal itu kan umur 2 tahun</u>
773	<u>udah bisa jalan, Ini kan lom bisa, dan bisa jalan umur 3 lebih sampai 4</u>
774	<u>tahun baru bisa jalan itu pun belum normal masih sempoyongan</u> dan ini
775	tulangnyanya masih belum kuat waktu itu sempoyongan enggak apa-apa
776	sedangkan kalau sampai <u>sekarang perkembangannya sungguh luar</u>
777	<u>biasa</u> , iya sudah sangat-sangat luar biasa. Lauren suruh lari, kalau sore
778	kan kadang di ajak <i>badminton</i> sama bapaknyanya.
779	(P) Dilapangan depan itu tah bu?
780	(SW) Iya karena Suami saya hobbinya itu bulu tangkis mbak.
781	(P) Hal-hal apa saja yang membahagiakan orang tua bersama
782	anak?
783	(SW) <u>Yang membahagiakan banyak mbk ketika Lauren berbuat untuk</u>
784	<u>menggembirakan orang tua. Suatu misal saya pulang dari jualan lalu</u>
785	<u>Lauren sudah keliatan rapi lalu dia ngomong ibu-bapak ee, lauren</u>
786	<u>sudah mandi loh ibu-bapak nah,, ini kan membahagiakan sekali terus</u>
787	<u>saya juga kadang berpesan kalau sudah jam 4 sudah mandi sendiri ya</u>
789	<u>nak? Lauren menjawab, iya buk. Ini kan suatu hal yang sangat</u>
790	<u>membahagiakan.</u>
791	(P) Membahagiakan ya bu?
792	(SW) Iya,,ehe mbak suatu misal; saya tak ajak ke gereja anak ini
793	biasanya main, lari sana-sini kemana-mana tapi justru Lauren nya agak
794	kurang akhirnya dia enggak kemana-mana iya diam saja kalau sama
795	orang tua itu nurut dan membuat saya bangga. Dan kalau dihadapan
796	orang umum Lauren juga bisa, paham kalau ini waktunya do'a, do'a
797	harus diam nanti kalau sudah waktunya bapak-ibu selesai, biasanya dia
798	boleh main atau apa Lauren sudah mengerti. Nah inilah yang
799	membahagiakan dan memberi motivasi saya untuk selalu berbuat baik.
800	(P) Apa harapan ibu terhadap anak?
801	(SW) <u>Harapannya ya menjadi orang dewasa yang baik dan benar ya</u>
802	<u>lalu menjadi orang yang beriman</u> walaupun cara mendalami iman itu
803	memang tidak mudah ya mbak ya, tapi enggak apa-apa karena yang
804	namanya iman itu kalau di terapkan sejak dini akhirnya meresap dalam
805	hati maka kesannya akan menjadi terkendali mbak karena itulah iman
806	yang mengingatkan kita tidak berbuat yang macam-macam seperti itu
807	sehingga dari awal ini sampai dewasa mudah-mudahan tertanam iman
808	yang baik sehingga setelah dewasa nanti dia sudah akan ada di jalan
809	yang lurus.
810	(P) Jalan Tuhan ya bu?
811	(SW) Iya jalan Tuhan, jadi tidak macam-macam dan selama ini
812	memang anak-anak saya masih dalam batas-batas kewajaran lah mbak,
813	nakal ya iya, iya wajar.
814	(P) Apa motivasi Ibu selama ini dalam mengasuh anak ibu yang
815	istimewa ini?
816	(SW) Iya itu cuman <u>kita beri dukungan, dorongan apa yang Lauren</u>
817	<u>minta asal itu tidak membahayakan saya berikan, lalu mau main</u>

818	kemana itu silahkan tapi saya waktu, kira-kira seperti itu. Suatu misal;
819	ngajak apa, iya kalau itu untuk memajukan pola pikir anak kenapa
820	tidak, lalu sekarang ini sudah minta ibu-bapak aku naik kereta ya kata
821	Lauren? Ya tak temenin ya nak. Enggak mau aku sendiri aja bu? Ow,,,
822	iya enggak apa-apa. Sekarang sering naik kereta. Lauren itu sendiri dan
823	sopirnya sampai hafal itu Lauren, dan berhenti kalau ketemu Lauren,
824	dia enggak bawah uangpun berhenti itu kereta. Dan lauren tahu, aku
825	turunnya sini pak sopir, lalu dia pulang sendiri.
826	(P) Bagaimana perjuangan ibu selama ini dalam mengasuh dan
827	mendidik anak?
828	(SW) Iya perjuangan mengasuh anak pasti berat ya mbak ya, pasti itu.
829	<u>Iya berjuang sekuat tenaga lah secara maksimal, bertanggung jawab</u>
830	<u>artinya seperti ini tadi ya supplement sudah enggak saya berikan tapi</u>
831	<u>vitamin masih diberikan.</u>
832	(P) Apakah ibu mempunyai tujuan hidup yang ingin di capai
833	dalam mengasuh anak yang istimewa? Jika ada, apa itu bu?
834	(SW) Untuk saat ini belum mbk karena kembali tadi mbk, <u>hidup ini</u>
835	<u>anugrah</u> hidup diberikan seperti ini saya sudah bersyukur. Dulu saya
836	tidak punya rumah cuman ngontrak-ngontrak saya dulu sangat
837	sederhana sekali tapi kebetulan sudah punya ini, punya ini dan berkat
838	Tuhan pula percaya memang kalau orang jawa itu biasanya kalau di
839	tinggalkan seorang ayah dan ibu mempunyai motivasi tersendiri.
840	Namanya orang tua itu masih mengasuh ya mbk tapi cuman alamnya
841	yang berbeda itu memang kita tidak bisa saling melihat tapi orang tua
842	saya disana bisa melihat.
843	(P) Bagaimana cara ibu menyeimbangkan berbagai emosi yang
844	Ibu rasakan?
845	(SW) Iya saya <u>menyeimbangkan emosi dengan merenung</u> dan
846	seterusnya itu perluh bagi manusia karena dengan adanya merenung itu
847	kita lalu mudah untuk memahami, <u>mengontrol emosional</u> jadi tidak
848	mudah tersentak dan kadang saya curhat sama suami saya. Lalu Saya
849	dan suami saya mempunyai anak Lauren ini, saya <u>mengadakan rekreasi</u>
850	<u>pergi piknik</u> mbak untuk memberikan tambahan, saya kadang
851	mengajak siapa yang mau ikut lalu saya nyater bis pariwisata dan
852	belum lama ini saya habis mengadakan piknik ke batu raden.
853	(P) Cara-cara seperti apa yang ibu lakukan dalam mencapai
854	tujuan hidup untuk kedepannya dengan segala apa yang ibu
855	miliki?
856	(SW) Iya kalau dihubungkan dengan Lauren itu bertahap-bertahap ya
857	mbak <u>untuk kedepannya saya harus melihat setiap bulan itu ada</u>
858	<u>perkembangan apa yang ada dalam diri Lauren itu apa, atau dikontrol.</u>
859	Suatu misal; saya menyetel vidio dia reaksi enggak kalau awalnya dia
860	tidak reaksi terus saya menyetel CD dia ada reaksi berarti ada
861	perkembangan. Misal; 1+1 ini berarti ada perkembangan dan kalau
862	tidak ada perkembangan dulu Lauren seperti itu mungkin sampai
863	sekarang diam saja itu namanya tidak ada perkembangan, Nah caranya

864	itu pasti bertahap mbk.
865	(P) Bagaimana proses Ibu dalam mencari makna pengasuhan
866	dengan segala yang ibu miliki?
867	(SW) Makna pengasuhan itu sebetulnya banyak, seperti
868	<u>menyekolahkan anak, menemani anak belajar, memberikan perhatian</u>
869	<u>khusus, memberikan pengobatan yang terbaik dan mencukupi segala</u>
870	<u>kebutuhannya anak.</u>
871	(P) Apakah ada masalah yang ibu hadapi dalam menemukan
872	makna pengasuhan Bu?
873	(SW) Banyak mbak seperti <u>masalah dalam membagi waktu mengasuh</u>
874	<u>anak dengan pekerjaan rumah,</u> dan setelah saya mempunyai anak
875	lauren saya lebih banyak meluangkan waktu untuk anak saya karena
876	anak saya yang satu ini sangat membutuhkan perhatian khusus dari
877	orang tua mbak, dan selalu berusaha untuk perkembangan agar
878	semakin lebih baik lagi.
879	(P) Terus apa hikmah yang Ibu dapat dalam mengasuh anak yang
880	istimewa?
881	(SW) Hikmahnya banyak mbak. Jadi karena <u>saya melihatnya dari</u>
882	<u>kacamata iman tadi ya, jadi hikmahnya saya justru bersyukur</u>
883	<u>mempunyai anak seperti itu akhirnya saya bisa menghendapkan</u>
884	<u>ingatan saya atau rasa emosional saya terhadap orang lain jadi lebih</u>
885	<u>sabar</u> kalau ada orang lain mengatakan seperti ini, seperti itu, saya bisa
886	mengatakan jangan pak kasihan dia. Inilah yang menghendapkan diri
887	saya, hati saya mempunyai rasa emosional, rasa ego justru orang itu lah
888	yang mengendalikan diri saya untuk menghendap sungguh menjadi
889	orang tua. <u>Kalau dulu sebelum saya mempunyai anak ini mungkin saya</u>
890	<u>menjadi orang yang egois, jadi orang yang sombong tapi dengan saya</u>
891	<u>mempunyai anak ini justru saya turun drastis, dan kesabaran bertambah</u>
892	karena memang usia saya sudah waktunya untuk menghendap emosi
893	karena di usia 48 tahun itu bukan usia yang pendek tapi ya begitulah.
894	(P) Apa dalam kehidupannya ibu ketika ada Lauren dengan
895	enggak ada Lauren lebih berkembang dalam ekonominya bu?
896	(SW) Enggak juga, ya ekonominya biasa-biasa saja saya dulu seperti
897	itu. Saya percaya saja bahwa apa yang diberikan oleh Ala itu selalu
898	kita syukuri maka Ala itu tidak akan segan-segan untuk selalu
899	memberikan yang terbaik kepada keluarga saya gitu saja jadi sejak
900	dulu seperti itu cuman orang hidup itu kan harus apa ya, kalau
901	mungkin bahasa mahasiswa itu manajemennya piye gituh kira-kira
902	seperti itu. Nah,, kalau orang diberikan banyak kita keluarkan banyak
903	ya hancur-hancuran iya kan, nanti kalau kita diberikan sedikit berontak
904	iya kan, wah,,, Tuhan enggak adil. Kalau diberikan banyak kita syukuri
905	tapi jangan di ambur-amburkan ini itu, dan itu sebagian punya orang
906	lain karena yang diberikan kepada Ala kepada kita bukan semua milik
907	kita, orang lain harus bisa ikut menikmati.
908	(P) Dulu ketika Lauren masih kecil bagaimana cara ibu
909	mengajarkan makan, minum, ke kamar mandi, itu gimana bu?

910	(SW) <u>Iya sama kaya saya mengajarkan kepada anak saya yang lainnya</u>
911	<u>itu mbak, sini ayuk makan nak, dimakan sendiri ya pake ini kalau</u>
912	<u>minum pake gelas ini, nanti ambil sendiri dan semua itu dikasih tahu</u>
913	<u>dulu sama saya, terus nanti kalau kamu mau buang air kecil ayuk tak</u>
914	<u>antar terus celananya di lepas sudah bisa tow nak, yo bisa kalau sampai</u>
915	<u>sekarang ini bisa sendiri ko.</u>
916	(P) Jadi pertama itu dilatih sama ibu dulu?
917	(SW) ow,, Iya mbak.
918	(P) Berarti waktu itu ibu membutuhkan kesabaran yang lebih bu?
919	(SW) Ya, iya mau gimana lagi tow mbk itu kan anak yang ada
920	kekurangannya (sambil ketawa) <u>jadi ya harus telaten dan lebih sabar.</u>
921	(P) Jadi cara mengurusnya sama seperti ibu mengurus anak ibu
922	yang lainnya tah bu?
923	(SW) Iya mbak,, Hanya kesabarannya yang lebih.
924	(P) Iya sudah bu saya ucapkan terimakasih banyak atas waktu
925	wawancaranya?
926	(SW) Iya Sama-sama mbak.....

Lampiran Verbatim Wawancara

INFORMAN SW WAWANCARA 2 (KODE : SW: W2)

Lokasi Wawancara : Rumah SW
 Tujuan Wawancara : Penggalan data dari informan penelitian
 Jenis Wawancara : Semi terstruktur
 Hari/Tanggal wawancara : Rabu, 17 April 2013
 Waktu : 16.20 – 17.00 WIB
 Keterangan : P (Peneliti)
 SW (Imforman 1)

No	Hasil Wawancara
1	(P) Selamat sore Bu?
2	(SW) Selamat sore juga ya,,,
3	(P) Oy kalau boleh tahu ibu itu anak keberapa dari berapa saudara bu?
4	
5	(SW) <u>Saya anak ke 4 dari 6 saudara mbak,,</u>
6	(P) Gini Bu, saya mau mengulang pertanyaan yang kemaren?
7	(SW) Iya mbak....
8	(P) Sejak kapan Ibu mengetahui lauren menjadi anak yang berkebutuhan khusus?
9	
10	(SW) Umur 2 tahun udah kelihatan karena dia nangis enggak, ngapa-
11	ngapain enggak, cuman diam saja. Lalu saya angkat-angkat ko enggak
12	ini, sedangkan kakak-kakaknya dulu kan umur 1 tahun sudah bisa jalan,
13	tapi ini ko belum bisa em,, ada apa. Waktu itu kan saya bawa ke rumah
14	sakit sardjito saya bawa kesana, dokternya bilang, oww,, iya putri ibu
15	ada kelainan tapi enggak apa-apa bu, nanti di terapi katanya seperti itu
16	sambil di obatin, nah karena rutin, maka suami saya lebih semangat
17	jualan es cremnya karena saya sangat membutuhkan biaya,,,, maka
18	saya lah sendiri yang pergi memeriksakan lauren ke sardjito, naik bus
19	kota karena dulu kan saya belum punya motor, belum punya apa-apa,
20	jadi saya pergi kesana naik bus kota terus sekitar dua bulan tapi enggak
21	ada perkembangan, <u>lalu saya dan suami cari alternatif lain salah</u>
22	<u>satunya itu yang kemaren saya sampaikan dari jalan bantul sana, lalu di</u>
23	<u>muntilan, di klaten, dan disana di kulon progo.</u>
24	(P) Waktu di sardjito itu pernah terapi berapa lama bu?
25	(SW) Iya pernah terapi, <u>selama 6 bulan lebih itu terapi di sardjito.</u>
26	(P) Terapi apa itu bu?
27	(SW) <u>Terapi perkembangan anak dan syaraf</u> , kalau pulang periksa itu
28	kan sampai jam 1 jam 2 mbak kadang sampai sore, kadang pernah itu
29	suami saya sudah pulang dari jualan, saya belum pulang dari sardjito.
30	(P) Kalau di tempat pak Neot, ibu berapa lama berobatnya?
31	(SW) Emm sama pak Neot enggak lama cuman sekitar 3 sampai 4
32	bulan itu perkembangannya memang cepat, saat itu dia bisa ketawa-

33 ketawa, iya bisa sedikit-sedikit ada gerakan-gerakan tangan, ini dulu
 34 kan tangan lemas betul, kakinya apalagi udah di naikan turun lagi,
 35 nah,, setelah dari Pak Neot ada perkembangan ya ini jari-jari sudah
 36 bisa di gerakin, lalu kaki juga bisa, dan saya bersyukur sekali. Iya
 37 Tuhan kesalahan saya apa, iya memang betul namanya orang tua itu
 38 kan dosanya memang banyak itu saya tidak munafik ya mbak tapi anak
 39 yang baru lahir ini loh.

40 **(P) Bagaimana perasaan ibu waktu tahu keadaan lauren seperti**
 41 **itu?**

42 (SW) Saya berusaha untuk menerima karena itu kan karunia Tuhan,
 43 jadi ya harus menerima apa adanya lalu kita sebagai orang tua kan
 44 harus berupaya mencari pengobatan seperti alternatif pijat itu. Dan
 45 sebagai makhluk ciptaan Tuhan, saya juga hanya bisa bersyukur apa
 46 yang diberikan oleh Tuhan harus saya syukuri saja, cuman kan yang
 47 namanya manusia itu di perkenankan untuk selalu berusaha ya mbak,
 48 seperti periksa ke Dokter, obat dari TEANSI, repleksi, semua itu sudah
 49 saya lakukan jadi saya tidak menyesal walaupun sekarang anak saya
 50 ngomongnya kurang lancar, dan IQ nya sangat rendah. Dalam
 51 kemandirian lauren sudah bisa mencuci piring walaupun itu kadang
 52 masih saya ulang nyuci piringnya.

53 **(P) Sejak lauren umur berapa bu, lauren sudah membantu belajar**
 54 **nyuci?**

55 (SW) Ya kalau itu sudah sekolah waktu dia kelas 1 SD. Dulu kan yang
 56 saya katakan waktu sekolah di TK kanisius kan tidak bisa mengikuti
 57 perkembangan, nah lalu saya ada kedekatan-kedekatan dengan teman,
 58 dengan suster Diara Wati bukan suster rumah sakit bukan, nah lalu itu
 59 saya dinasehatin, enggak apa-apa Buk di SLB itu juga pokoknya yang
 60 penting anak ibu ini bisa mandiri artinya mandi sendiri atau bisa ganti
 61 pakaian sendiri. Tapi memang daya ingat itu loh mbak masih lemah
 62 sekali sampai sekarang, jadi kalau hari senin pakai apa, selasa pakai
 63 apa belum bisa ingat.

64 **(P) Daya ingatnya masih lemah ya bu?**

65 (SW) Iya masih lemah sekali.

66 **(P) Terus pada waktu itu apa Ibu ada rasa sedih melihat**
 67 **keadaannya lauren seperti itu?**

68 (SW) Iya selaku orang tua sih pasti ada ya mbak rasa sedih apalagi saya
 69 sebagai ibu perasaannya pasti sangat sedih tapi buat apa kesedihan itu
 70 bagi saya, saya cuman meratapi situasi anak saya seperti itu kan enggak
 71 ada gunanya. Yang penting saya berusaha, jadi sedih itu ya sedih lah
 72 tapi saya tidak terlalu berlarut-larut masalahnya ya kesedihan itu apa
 73 yo, pokoknya fokus kepada anak-anak yang lain ini loh mbak kakaknya
 74 kan masih sekolah membutuhkan biaya karena dulu kan anak 4 dari TK
 75 sampai SMA sedangkan kerjanya saya sebagai ibu rumah tangga dan
 76 bantu suami jualan es crem, dari dulu sampai sekarang kan seperti itu,
 77 memang dulu pernah sih suami saya kerja di unilever.

78 **(P) Bagaimana anggapan ibu mempunyai anak seperti lauren?**

79	(SW) <u>Anggapan saya biasa-biasa saja mempunyai anak istimewa</u>
80	karena saya tidak pernah mebeda-bedakan mbak, anak saya yang
81	dikatan saja normal biasa aja. Kebetulan semua anak-anak saya sayang
82	ko sama lauren, kadang kakaknya lauren yang sudah besar itu kalau
83	pulang sekolah katanlah bawah permen 1, nih permen satu dek. Ini kan
84	menunjukkan bahwa beliau memiliki kasih sayang, iya walaupun hanya
85	permen atau coklat satu itu menunjukan kasih sayang kepada adiknya.
86	(P) Apa faktor yang membuat Ibu tegar dalam menghadapi semua
87	ini bu?
88	(SW) Iman. Tuhan menciptakan manusia itu kan bermacam-macam,
89	maka saya tadi katakan saya tidak boleh meratapi anak saya sedangkan
90	yang dibawah dia juga masih banyak ada yang tuli, ada yang ini, ada
91	yang itu, ada yang enggak bisa jalan sama sekali. Saya bersyukur
92	sekarang anak saya bisa lari kesana kesini, semisal bapaknya suruh dia
93	belikan rokok padahal bapaknya itu sebenarnya bisa beli rokok sendiri,
94	saya juga bisa beli sendiri tapi saya kadang tak suruh lauren dan tak
95	kasih catatan yang mau di beli apa semisal bawang merah, bawang
96	putih, masako atau apa jalan ko, itu kan lebih bersyukur daripada yang
97	lain <u>intinya faktor iman yang menguatkan saya, dorongan dari saudara,</u>
98	<u>teman, dan orang-orang terdekat saya.</u>
99	(P) Menurut ibu anak yang berkebutuhan khusus itu gimana bu?
100	(SW) Tahu sih enggak ya mbak, saya kan cuman lulusan SD untuk
101	pengetahuan tentang anak yang berkebutuhan khusus saya kurang tahu
102	saya harus apa, tetapi <u>saya sebagai orang tua anak itu berusaha untuk</u>
103	<u>tahu anak seperti ini harus bagaimana,</u> suatu misal contohnya anak
104	saya, saya ajak bersama-sama ikut berdoa di tempatnya saudara suatu
105	misal, lalu dia tidak bisa mengikuti seperti anak-anak yang lain seperti
106	adeknya ini hafal doa-doa tapi anak saya tutup muka, malu sebenarnya
107	dia, nah dari beberapa orang disana kan yang tahu cuman saya, berarti
108	anak saya sudah tahu malu anak yang lain disana bisa sedangkan anak
109	saya tutup muka. Yang kedua ketika di ajak makan dengan yang lain-
110	lain itu anak saya ada rasa minder atau apa.
111	(P) Itu yang seumuran dengan lauren bu?
112	(SW) Iya dan dengan yang agak dewasa itu dia agak minder jadi nanti
113	suatu misal diperasmanan saya yang ngambilin, dan kalau makan itu
114	mungguk (kepalanya sedikit di kebawahkan). Orang-orang yang paham
115	dengan situasi anak saya akan ngerti tapi bagi orang-orang yang tidak
116	paham kan mengatakan ngapain anak itu. Oleh sebab itu saya yang bisa
117	menyelami kadang saya terapkan.
118	(P) Apa ibu pernah mengikuti seminar tentang anak yang
119	berkebutuhan khusus bu?
120	(SW) Kalau seminar itu sering tapi tentang iman mbak. Tapi selama ini
121	<u>saya belum pernah mengikuti seminar khusus menangani anak-anak</u>
122	<u>berkebutuhan khusus.</u>
123	(P) Terus ketika lauren masih lemah kesulitan apa yang ibu
124	rasakan?

125	(SW) Banyak sekali terutama <u>kesulitan waktu dulu itu biaya atau</u>
126	<u>ekonomi</u> mbak karena rutin periksa itu 2 kali dalam 1 minggu dan
127	sekali periksa itu kan bayarnya 70.000 sedangkan itu kan 2 kali dalam
128	1 minggu jadi 140.000, itu belum disana makannya, belum
129	transportasinya. Bapaknya kan hanya jualan es crem, belum juga untuk
130	kebutuhan anak saya yang lain yang masih sekolah.
131	(P) Berarti dalam ekonomi sedikit kesusahan ya bu?
132	(SW) Iya mbak, itu kan ekonominya bukan untuk lauren tok kan mbak,
133	untuk terapi yang lain kan ada seperti pijat, dan kemana-kemana.
134	(P) Selain ekonomi kesulitannya apa lagi bu?
135	(SW) Iyo ketika lauren di ajak kesana kesini enggak mau, yok main
136	kesana itu dia enggak mau.
137	(P) Kalau cara merawatnya gimana bu?
138	(SW) Kalau merawatnya lebih enak mbak, karena apa dia itu kan
139	enggak bisa apa-apa ibarat dia itu tidak mempunyai daya apa-apa tubuh
140	yang lemas, pokoknya tidak mempunyai daya apa-apa diletakan di
141	tempat tidur cuman tiduran tok enggak bisa ngapa-ngapain. Dan Itu
142	mbak pas mau merangkak itu loh anak umur 7 bulan itu sudah bisa
143	kalau anak saya lauren ini masih lemas sekali mbak. Jadi kalau menurut
144	saya merawatnya itu tidak terlalu sulit karena dia waktu kecil itu dalam
145	keadaan sangat lemah, berbeda dengan anak saya yang lain waktu kecil
146	kalau ditidurkan nangis sedangkan lauren ditidurkan diam saja enggak
147	bisa nangis, mau di ajak kemana, di tinggal kemana, dia cuman diam
148	saja. Jadi menurut saya ketika perawatan dia masih kecil itu lebih
149	gampang daripada yang kakak-kakaknya, iya cuman kalau kesulitan
150	ekonomi itu memang betul, bukan anak satu-satunya butuh biaya ini itu
151	harap maklum sekolah sekarang kan ibarat enggak ada yang gratis
152	mbak, dan ada yang bilang gratis-gratis tapi pihak sekolah ada
153	kebijakan yang lain sama aja, Bos untuk kebutuhan perpustakaan misal,
154	jadi bapak tetap di kenakan biaya sekian. Jadi kalau masalah merawat
155	itu lebih mudah tapi kalau masalah biaya memang dia lebih besar
156	daripada kakak-kakaknya. Kesulitannya ekonomi mbak terus terang.
157	(P) Bagaimana cara ibu memberikan arahan kepada lauren?
158	(SW) <u>Memberikan arahan misalnya, jam 7 kan dia harus berangkat ke</u>
159	<u>sekolah dan saya jam 6 sudah nyuruh dia mandi. Lalu saya bilang adek</u>
160	<u>kan sekarang sudah besar, nah adek belajar mandi sendiri ya biar nanti</u>
161	<u>adek bisa mandiri.</u>
162	(P) Terus ketika ibu mengasuh lauren apa ibu pernah merasa kesal
163	atau emosi bu?
164	(SW) Ada sih tapi kesalnya enggak seperti saya kesal sama kakaknya,
165	kita kan harus menyadari anak ini kan ada kekurangan.
166	(P) Terus bagaimana cara ibu mengontrol emosi ketika lagi emosi
167	atau kesal sama lauren?
168	(SW) <u>Waktu kesal saya menyadari bahwa ini kesalahan saya dulu</u>
169	karena waktu hamil itu enggak mau makan enggak mau apa-apa.
170	(P) Bagaimana cara ibu menyayangi dan memberikan perhatian

171	kepada lauren bu?
172	(SW) Iya sama memberikan perhatian dan kasih sayang kaya kakak-
173	kakaknya lauren, malah lebih perhatiannya mbak, <u>caranya kaya</u>
174	<u>mengucapkan duh,,, anakku cantik sekali, menggendongnya,</u>
175	<u>menanyakan sudah makan belum nak, ibu sayang mah lauren.</u>
176	(P) Tolong bisakah ibu menjelaskan cara ibu mengasuh, mendidik
177	atau memimpin lauren dalam hal apapun, apakah sama seperti
178	anak-anak yang lain apa beda bu?
179	(SW) Iya sama seperti anak saya yang lainnya mbak, misalnya
180	memberikan segala kebutuhan anak, menemani saat lauren belajar,
181	mengajarkan lauren saling berbagi sesama yang lain, iya pokoknya
182	memberikan contoh yang baik kepada anak, dan bedahnya lebih
183	sayang, lebih perhatian dan lebih telaten juga.
184	(P) Bagaimana cara ibu mengajarkan tentang disiplin bu?
185	(SW) Iya misalnya, main ini sudah jam berapa hayuk pulang nak, dan
186	<u>mengasih tahu atau mengingatkan waktunya belajar ya belajar,</u>
187	<u>waktunya tidur ya tidur.</u>
188	(P) Bagaimana cara ibu membagi waktu bekerja dengan mengasuh
189	lauren?
190	(SW) Iya biasanya kalau <u>pagi saya masak sambil mandiin anak saya</u>
191	dan setelah selesai masak lalu saya <u>memberi anak saya makan dulu,</u>
192	setelah selesai makan saya <u>mengantarkan anak saya ke sekolah</u> dan
193	setelah anter anak saya kesekolah kan, <u>saya bantuin suami jualan,</u>
194	kemudian kalau <u>waktu lauren sudah pulang sekolahnya lalu saya</u>
195	<u>menjemputnya di sekolahan.</u>
196	(P) Apakah ibu mempunyai acuan atau pedoman dalam mengasuh
197	anak?
198	(SW) <u>Iya acuan saya sendiri karena sebagai orang tua anaknya harus</u>
199	<u>bisa ini, bisa itu, bisa mandiri.</u>
200	(P) Bagaimana sikap ibu terhadap anak?
201	(SW) Iya <u>sikapnya kadang ada rasa jengkel, kadang ada rasa senang.</u>
202	Tapi kalau ke lauren ini saya walaupun jengkel enggak terlalu
203	jengkelnya, dan jengkelnya saya itu kalau lauren main itu susah
204	pulangannya, dan harus disuruh pulang, baru pulang.
205	(P) Apa ibu merasa senang mengasuh lauren yang istimewa ini?
206	(SW) Iya,, senang karena harus saya syukurin mempunyai anak seperti
207	lauren.
208	(P) Apa hikmah yang ibu dapat dalam mengasuh lauren selama
209	ini?
210	(SW) Yang saya rasakan itu kenapa waktu hamil itu saya enggak ingat,
211	kasihan anak ini akhirnya seperti ini dan rasanya itu hikmahnya saya
212	menyesali seperti ibarat nasi sudah menjadi bubur.
213	(P) Apa ibu sekarang merasa cukup berhasil mengasuh lauren?
214	(SW) Iya <u>cukup berhasil,</u> karena lauren ini kan yang dulu enggak bisa
215	jalan atau enggak bisa ngapa-ngapain tow, dan sekarang sudah bisa,
216	dan bisa baca, bisa nulis sedikit-sedikit.

217	(P) Apakah saat ibu mengandung lauren mempunyai harapan-
218	harapan?
219	(SW) <u>Harapan waktu lahir sama, lahir dengan sempurna</u> seperti kakak-
220	kakaknya yang normal.
221	(P) Iya sudah bu cukup sekian wawancara dari saya, saya ucapkan
222	terima kasih banyak ya bu?
223	(SW) Iya mbak sama-sama.

Lampiran Verbatim Wawancara

INFORMAN SW WAWANCARA 3 (KODE : SW: W3)

Lokasi Wawancara	: Rumah SW
Tujuan Wawancara	: Penggalan data dari informan penelitian
Jenis Wawancara	: Semi terstruktur
Hari/Tanggal wawancara	: Rabu, 22 Mei 2013
Waktu	: 18.00 – 18.50 WIB
Keterangan	: P (Peneliti) SW (Imforman 1)

No	Hasil Wawancara
1	(P) Selamat sore Ibu?
2	(SW) Iya selamat sore mbak.
3	(P) Bagaimana bu kabar hari ini sehat?
4	(SW) Iya sehat, baik mbak.
5	(P) Kalau kabar lauren dan anak Ibu yang lainnya gimana, sehat
6	semua bu?
7	(SW) Semua sehat, Ya Alhamdulillah bisa tetap beraktifitas mbak.
8	(P) Gini bu bisakah ibu ceritakan lagi sedikit tentang awal
9	mulanya mempunyai anak seperti lauren yang menjadi anak
10	berkebutuhan khusus?
11	(SW) Dari ketahuannya apa,,,
12	(P) Iya dari ketahuannya bu atau gejala-gejala apa saja sehingga
13	lauren seperti itu bu?
14	(SW) Sebetulnya sejak lahir <u>gejalanya lemah lunglay dan enggak</u>
15	<u>pernah nangis, tidak bisa apa-apa cuman tiduran aja mbak, dan saat</u>
16	<u>disekolahkan juga lauren susah dalam membaca, menulis, berbicara.</u>
17	Biasanya kan anak di atas usia 3 bulan kadang kan sudah sering nangis
18	kalau ngompol iya tow, mau berak nangis atau perkembangan kalau
19	mau <i>nengkureb</i> nangis biasanya kan seperti itu, nah ini enggak, lama
20	kurang lebih 1 setengah tahun tapi <u>sebelum 1 tahun itu saya sudah</u>

21 berupaya untuk bagaimana ya untuk ke dokter atau apa, ternyata dokter
 22 juga menyarankan ini itu dan seterusnya. Saya di dokter apa spesialis
 23 saya merasa berat sekali karena harus memang mengeluarkan biaya
 24 cukup besar maka saya mencari yang umum saja, yang umum yaitu di
 25 Sardjito rutin, jadi saya 1 bulan itu 6 kali terapi kadang 5, kadang juga
 26 7 ya pokoknya rutin lah, nah setelah itu baru tidak ada perkembangan
 27 maka saya dan suami saya mencari alternatif lain, pertama mencari
 28 orang yang tahu tentang urat syaraf. Nah saya, iya banyak sih mbak
 29 menemukan, cuman yang cocok itu menurut saya cuman satu tapi saya
 30 bukannya lalu tidak percaya dengan yang lain tidak, dan yang lain
 31 mungkin menunjang tapi kebetulan yang terakhir itu perkembangannya
 32 lebih cepat itu loh mbak. Nah tapi sekarang sudah berhenti, lalu pada
 33 waktu itu ya saya memang merasa sangat kesulitan mbak karena usia
 34 sudah 1 setengah tahun ampe 2 tahun bahkan setelah 2 tahun, bahkan
 35 lebih dari 2 tahun itu belum bisa apa-apa itu loh, belum bisa jalan
 36 apalagi jalan *tengkureb* saja enggak bisa.

37 **(P) Umur 2 tahun itu lauren belum bisa *tengkureb* tah bu?**

38 (SW) Iya, sehingga kalau saya dan suami saya baru pulang jualan itu
 39 kadang-kadang ya cuman bisa nangis. Kalau sebagai orang tua itu
 40 sudah mencari nafkah ibaratnya siang enggak dipakai siang, malam
 41 enggak di pakai malam tidak pernah berhenti dan seterusnya tapi ada
 42 anak yang seperti itu, itu kan katakanlah anak yang ibarat kurang
 43 makan atau apa ya, pikiran saya itu dulu kan jadi banyak negatifnya itu
 44 loh mbak. Iya apakah anak saya kurang gizi atau apa, karena saya
 45 sering melihat tayangan di tv anak-anak yang kurang gizi itu kan
 46 cuman lunglay enggak bisa apa-apa, lalu badannya kecil lalu perutnya
 47 buncit dan seterusnya tapi kalau ini perutnya enggak buncit mbak.

48 **(P) Enggak buncit tah bu?**

49 (SW) Iya enggak buncit mbak, jadi biasa-biasa saja cuman itu
 50 lunglaynya itu kadang-kadang kaya apa, badan itu kaya enggak ada
 51 tulangnya itu loh bu.

52 **(P) Lemas gitu ya bu?**

53 (SW) Iya. Jadi kaki di angkat-angkat sampai sini itu enggak bisa gerak
 54 lemas mbak.

55 **(P) Terus lauren bisa *tengkureb* umur berapa bu?**

56 (SW) Itu kalau dari pengamatan saya enggak pake *tengkureb* itu mbak
 57 jadi karena sudah umur kurang lebih dari 3 tahunan emm itu langsung
 58 dia baru bisa jongkok-jongkok itu loh mbak.

59 **(P) Berarti lauren mulai bisa jongkoknya umur 3 tahun bu?**

60 (SW) Iya Jongkok-jongkok itu sekitar umur 3 tahun kurang mbak.

61 **(P) Terus kalau mulai merangkak-merangkaknya Bu?**

62 (SW) Merangkak itu, ini boleh di katakan enggak pake merangkak
 63 mbak jadi apa ya bahasanya kalau *ngengsod* / *ngengsod* tuh sampe
 64 pantatnya itu sampe tepos sekali itu loh mbak.

65 **(P) Jadi *ngengsod-ngengsod* gitu Bu kalau mau jalan?**

66 (SW) Iya, *ngengsot-ngengsot* gitu mbak jadi enggak merangkak mbak

67	enggak, jadi kalau di kasih apa itu dia mau ambil jalannya itu pake
68	pantatnya itu mbak.
69	(P) Lauren jalannya ngengsod Seperti itu umur berapa Bu?
70	(SW) kurang lebih 3 Tahunan mbak.
71	(P) Terus kalau lauren bisa jalannya atau bisa sedikit melangkah
72	itu umur berapa bu?
73	(SW) Iya itu sekitar 3 setengah tahunan mbak, lalu 4 tahunan itu kira-
74	kira sudah agak melangkahnya ya, dan sama saya kalau bahasa sini itu
75	di ajarkan <i>titah</i> .
76	(P) Terus kalau terapinya lauren pernah kemana saja bu?
77	(SW) Oh,, banyak sekali mbak mungkin enggak bisa tak hitung itu.
78	(P) Tapi kalau terapi yang tetapnya atau yang seringnya dimana
79	Bu?
80	(SW) <u>Terapi tetapnya yaitu di jalan imogiri itu mbak.</u>
81	(P) Itu terapi apa bu?
82	(SW) Terapi ya itu khusus urat syaraf tapi ya beliaunya tahu tentang
83	otot-otot yang mana yang harus tak pijat gitu loh, jadi beliau kalau pijat
84	itu tidak begini mbak tapi cuman di lihat gitu loh, di lihat itu lalu nanti
85	ada saluran di pegang dulu mungkin agak di kencengin kalau di
86	kencengin itu setelah ini di lepas kan kadang keluar otot-otot mbak iya
87	kan, saluran mana yang harus di pijat. Oh,, ternyata ini belum
88	kemasukan darah maka di bukalah itu seperti kaki, kaki juga sama
89	seperti itu kaki itu kan di pegang gini setelah agak kencang lalu di
90	lepas lagi lalu timbul urat-uratnya dan setelah itu bisa di ketahui
91	bahwa, oh,, ini cuman belum terisi darah, belum terlewati darah atau
92	belum terlewati sumsum atau belum kemasukan asupan makanan yang
93	lain lah pokoknya. Ini kita itu kan punya banyak anuh ya mbak ya
94	banyak urat-urat, emm tetap salurannya kan berbeda-beda karena
95	mungkin jari-jari ini kan salurannya berbeda-beda mbak, nah itulah
96	yang kaya gitu tuh, yang mana yang belum berfungsi beliau pijat dia
97	funksikan. Nah akhirnya gitu bisa sedikit-sedit ada perkembangan
98	mbak.
99	(P) Terus kalau di rumah sakit sardjito itu pernah terapi bu?
100	(SW) Iya terapi juga.
101	(P) Terapi apa itu bu?
102	(SW) Terapi syaraf sama perkembangan anak itu mbak cuman itu
103	mbak. Perkembangan anak kan khusus ada disana itu khusus
104	perkembangan anak.
105	(P) Berapa lama terapi di sardjitonya bu?
106	(SW) 9 bunanan pow ya. Iya pokoknya ½ tahunan lebih lah mbak tapi
107	karena saya itu kan mau saya yo rutin itu loh mbak tapi kalau enggak
108	ada perkembangan iya buat apa, iya kan. Maksud saya itu kalau kesana
109	itu kan di samping diterapi oleh orang-orang yang ahli syaraf iya tow,
110	atau ahli urat kan juga disana dengan pengawasan dokter, nah pikir
111	saya itu dengan ke ahlian beliau tapi dengan pengawasan dokter itu kan
112	lebih afdol jadi tidak ada rasa was-was lagi maksud saya gitu, cuman

113	kalau di luar kedokteran itu kan, takutnya saya itu justru apa ya,,
114	emmm takutnya justru kena malpraktek gitu hehehe. Saya takut karena
115	saya kan sering lihat tayangan di tv, sering mendengarkan cerita
116	temen-teman. Iya memang saya sempet pusing tujuh keliling betul itu
117	mbak, saya di daerah mutilan sana itu pernah berobat 7 kali, dan
118	berapa lalu di serang, sanden atau mana itu udah, lalu di klaten sana,
119	wah,, kalau saya harus mengingat satu persatu itu saya sudah enggak
120	ingat mbak.
121	(P) Soalnya banyak tah bu?
122	(SW) Banyaknya,,, mbak betapa susahanya betapa emmm apa ya, yang
123	namanya orang tua mempunyai anak seperti itu, jadi pikiran itu betul-
124	betul sumpek setiap kali ada orang yang ngomong berobat kesana pak-
125	bu, lalu tak kesana tetapi hasilnya ya tidak begitu memuaskan. Nah
126	maka yang terakhir itu dan saya tidak pernah meremehkan yang
127	lainnya, tetapi yang namanya Pak Neot itu menurut saya yang paling
128	membantu perkembangannya lauren yang sangat besar karena saya di
129	sana cuman kurang lebih satu tahun anak saya sudah bisa jalan lalu
130	saya berandai andai waduh, lalu dulu daripada kita kesana kemari ya,
131	lalu saya langsung fokus kesana tapi iya itulah orang yang beriman
132	harus mempunyai kepercayaan ya bahwa semuanya itu yang
133	menunjukkan itu sebenarnya Tuhan sendiri, manusia itu hanya untuk
134	perantara iya tow suatu misal mbak e mengasi tahu saya gituh, dari
135	perantara Tuhan.
136	(P) Perantara Tuhan melalui orang ya bu?
137	(SW) Iya, Tuhan memberikan perantara melalui mbak ayu suatu misal,
138	mbak berikan kepada sesamanya, kan begitu.
139	(P) Iya bu,,,?
140	(SW) Jadi justru menjadi pelajaran yang hebat bagi saya ternyata orang
141	yang sombong, orang yang egois itu memang betul-betul tidak bagus
142	itu lah.
143	(P) Kalau lauren sudah bisa makan sendiri umur berapa bu?
144	(SW) Kalau <u>makan sendiri iya sekitar 6 tahun itu sudah bisa</u>
145	<u>sebetulnya, tapi sampai sekarang kadang masih minta di suapin.</u> Dan
146	kadang juga enggak mau makan sendiri kalau enggak sambil disuapin
147	sampai sekarang.
148	(P) Mungkin manja juga karena lauren anak yang terakhir ya bu?
149	(SW) Iya mungkin itu tapi saya kadang keras suruh makan sendiri
150	gituh loh supaya itu untuk <u>melatih agar bisa mandiri</u> . Jadi Saya sangat
151	bersyukur sekali anak saya sudah bisa jalan sendiri, pokoknya mandiri
152	lah, bisa ambil makan sendiri lalu kadang nyuci piring ya kadang
153	walaupun enggak bersih ya walaupun masih di ulang nyucinya sama
154	saya.
155	(P) Sudah mulai di ajarkan ya bu?
156	(SW) Iya, udah mulai belajar sedikit-sedikit ya kalau ibaratnya anak
157	saya yang lain dulu itu kelas 3 SD mestinya sudah di limpai pekerjaan
158	dari kakaknya yang dulu nyapu luar, nyapu dalam, nyuci piring iya tow

159	lalu yang satunya bantu ibunya, nah itu kan biasanya ada yang ini
160	sudah naik, ini turun nyuci piring jadi bergantian.
161	(P) Bagaimana perasaan ibu memiliki anak seperti lauren yang ke
162	adaannya itu sangat lemah? Apa ada rasa sedih atau gelisah gitu
163	bu?
164	(SW) <u>Sedih dan gelisah itu pasti ada ya mbak walaupun tidak pernah</u>
165	<u>saya tunjukan ke orang lain atau tidak saya tunjukkan ke anak-anak</u>
166	<u>saya atau siapa, iya paling kalau anak-anak sudah tidur itu cuman saya</u>
167	ngomong-ngomong dengan suami bagaimana ya, anak kita kebetulan
168	ada yang seperti itu, iya lalu apakah kita cukup hanya diam atau cuman
169	mikir tapi enggak berusaha ya, itu kan enggak mungkin jadi saya
170	kembalikan ke iman kalau iman itu saya mengatakan <u>iman tanpa</u>
171	<u>perbuatan mati</u> , nah disitulah letaknya maka anak saya pun, saya juga
172	demikian apakah saya hanya cukup liatin, apakah hanya cukup saya
173	fikir, ya <u>semuanya harus kita lakukan dengan rasional. Iya kita lihat</u>
174	<u>perkembangannya bukan hanya kita melihatin wadahnya saja tapi kita</u>
175	<u>lihat perkembangannya itu, kelanjutannya gimana lalu berfikirnya itu</u>
176	<u>saya harus kemana, saya harus kemana</u> , nah saya harus kemana itu
177	kalau orang cuman diam kan emm mengalami pintu yang tertutup atau
178	jalan buntu ya mbak.
179	(P) Iya bu,, ?
180	(SW) Nah oleh sebab itu, <u>iya karena kita mempunyai kepercayaan yo</u>
181	<u>kita memohon, berdo'a</u> setelah kita berdo'a itu juga kalau dulu
182	mungkin, jaman-jaman nabi-nabi dulu kan mungkin iya dapat ilham
183	dan seterusnya tapi kalau sekarang dengan banyaknya manusia dengan
184	situasi dan kondisi yang semakin tidak bisa ning, sekarang ini kan
185	walaupun pukul 24 malam kan kadang enggak bisa tow kita mencari
186	keheningan yang sunyi yang bagaimana pasti ada, motor weh,, tapi
187	dengan kita memohon itu barangkali dengan perantara siapa.
188	(P) Tuhan maha memberi tahu ya Bu?
189	(SW) Iya Tuhan memberi tahu kepada saya, yang harus kamu tempuh
190	kesana, yang harus kamu tempuh kesini tapi lewat teman atau saudara.
191	(P) Apa motivasi Ibu dalam mengasuh lauren?
192	(SW) Motivasinya banyak sekali mbak ya, <u>karena anak saya seperti itu</u>
193	<u>mempunyai kekurangan, iya anak ini kan harus diberi perhatian lebih</u>
194	bukan hanya khusus tapi memang lebih perhatiannya lebih daripada
195	kakak-kakaknya, iya dalam artian gini kalau apa beliau minta apa itu
196	yo hal yang tidak membahayakan apa salahnya kita tak turutin seperti
197	akhir-akhir ini suatu misal; pak aku pingin beli baju model seperti itu
198	pak-bu, oh,, iya saya cepet-cepat saya tak belikan walaupun dengan
199	upaya atau dengan cara cari pinjaman uang atau bagaimana, pokoknya
200	cepat lah karena itu positif ya, cepat-cepat saya lakukan minta baju
201	suatu misal; minta baju itu menurut saya anak yang seperti ini ada nilai
202	+ (ples) nya karena apa, ow,, berarti fikiran beliau itu tahu. ow,,
203	bahwa baju itu bagus ya, dan yang saya nilai itu bukan karena
204	kecemburuan sosialnya atau apa bukan, jadi saya melihat bahwa, oh,,

205	ternyata anak saya sudah tahu bahwa itu baik berarti pada akhirnya
206	nanti kalau sudah tahu itu baik, berarti sudah tahu juga kalau bapak-ibu
207	itu jelek, nah ini yang saya ambil positifnya mbak. Jadi kalau yang
208	memberi motivasi jelas lebih segala aspek apapun yang di minta oleh
209	beliau asal itu positif saya berikan dan saya lakukan.
210	(P) Nah itu kan motivasi ibu ke lauren ya bu, nah kalau motivasi
211	ibu sendiri dalam mengasuh seperti berusaha lauren supaya bisa
212	sembuh dan berkembang lebih maju itu apa bu?
213	(SW) Iya untuk sementara ini kan anak ini kadang masih tak kasih
214	suplemen ya mbak ya, tapi suplemen yang ringan-ringan ya mbak
215	karena saya tidak mau kalau pada akhirnya nanti dia hanya
216	ketergantungan disuplemen itu sendiri, jadi ketika dulu saya masih tak
217	kasih dari TEANSI, itu kan saya mikirnya di samping sekarang harga
218	obatnya udah membumbung tinggi, saya juga takut ketergantungan
219	obat itu <u>sampai sekarang juga masih tak kasih suplemen itu dengan</u>
220	<u>harapan anak saya itu bisa tumbuh baik dan ya,,</u> walaupun ketinggalan
221	tapi jangan terlalu jauh dengan teman-teman yang lain, maka kemaren
222	saya juga ngomong-ngomong dengan teman-teman pada waktu kumpul
223	itu dan dia ngomong kalau ada tukang pijat juga ini belum tak lakukan
224	mungkin senin besok saya akan kesana.
225	(P) Itu pijat apa lagi bu?
226	(SW) Iya hampir sama dengan pak Neot itu mbak, tapi untuk
227	perkembangan lebih lanjut katanya bagus disitu, nah belum saya coba
228	tapi mau saya coba mulai senin ini dan saya sudah ngomong-ngomong
229	dengan suami, kalau kita sekarang mulai menisiskan uang lagi untuk
230	lauren berobat lagi supaya ya,,
231	(P) Lebih baik lagi ya bu?
232	(SW) Iya, ehe kira-kira itu mbak.
233	(P) Nah itu lauren pada waktu bayi Enggak minum susu ASI tah
234	Bu?
235	(SW) Enggak-enggak, <u>lauren enggak pernah minum ASI itu dilarang</u>
236	<u>oleh dokter karena ASI saya itu kurang begitu baik atau bagus,</u> nah
237	setelah itu dokter menyarankan supaya di beri susu apa dulu gitu tetapi
238	saya dan suami saya membelikan susu yang mahal-mahal tapi lauren
239	enggak mau.
240	(P) Seperti susu SGM itu enggak mau bu?
241	(SW) Ohh,, enggak mau mbak.
242	(P) Emmm terus diberikan apa saja bu waktu lauren masih kecil
243	sampai sekarang?
244	(SW) Iya ini,,, <u>cuman Air putih sama teh hangat kalau teh hangat</u>
245	<u>weh,, mau, lah kalau teh hangat itu kan untuk menambah stamina saja</u>
246	<u>karena gulanya tow.</u>
247	(P) Gulanya ya bu?
248	(SW) Iya, cuman gulanya ya kadang-kadang tak ambilkan gula pilihan,
249	dan bukan yang di jual di warung-warung itu.
250	(P) Gula batu yang putih itu tah bu?

251	(SW) Bukan, Iya pokoknya yang dari swalayan itu ada, Nah itu dulu
252	pada waktu kecil itu kadang cuman saya pake kapas mbak, pake kapas
253	dulu tak kasih itunya, tak kasihin lalu lidahnya itu keluar lemotin gituh
254	loh, oh,, berarti mau terus saya lakukan terus, akhirnya saya tambah
255	madu.
256	(P) Lauren kalau diberikan madu mah mau bu?
257	(SW) Iya kalau madu dia mau, karena madu kan menurut saya itu
258	bagus untuk anak dan sampai orang dewasa, jadi untuk menambah-
259	nambah.
260	(P) Dulu anak ibu yang lainnya itu minum susu ASI atau gimana
261	bu?
262	(SW) Emmm, kalau Anak saya yang Pertama itu enggak minum ASI,
263	lalu anak saya yang ke dua itu cuman sampai beberapa bulan gituh
264	karena memang susu ASI saya itu kurang begitu bagus, lalu anak yang
265	ke tiga juga sama. Kalau anak saya yang pertama dulu itu mbak kalau
266	minum ASI saya itu justru langsung bengkak-bengkak itu loh mbak,
267	(P) Emmm, kaya gitu ya bu?
268	(SW) Iya, bengkak-bengkak gitu mbak, sampai keluar nanah, keluar ini
269	itu, seperti alergi tapi dulu kalau anak saya yang pertama itu susu mau
270	mbak.
271	(P) Iya, seperti susu SGM ya bu?
272	(SW) Iya mau, susu Laktona itu mau mbak. Lah cuman sih Lauren ini
273	yang mau susu.
274	(P) Enggak mau sama sekali Bu?
275	(SW) Iya,, mbak, kalau yang lain minum susu toko mau semua.
276	(P) Lauren enggak maunya seperti dimuntahin lagi apa gimana
277	bu?
278	(SW) Iya pokoknya enggak mau minum air susu, pokoknya enggak
279	mau. Dan di masukin sedikit saja udah enggak karuan lah.
280	(P) Emmm gituh.
281	(SW) Tapi kalau sekarang kadang mau minum susu toko, cuman
282	kadang minum susu coklat lah, itupun kalau sih lauren minta sendiri,
283	kalau enggak minta ya enggak.
284	(P) Terus apa harapan ibu dengan buah hati kedepannya bu?
285	(SW) Iya harapannya sih mbak, jadilah anak yang betul-betul normal
286	ya. Walaupun saya juga sudah mengirah anak saya normal cuman
287	masih ada keterlambatan pola pikir, nah <u>harapan saya untuk</u>
288	<u>kedepannya itu kan jadilah anak yang sama dengan teman-temannya,</u>
289	<u>sama dengan kakak-kakaknya yang pola pikirnya itu ya tidak terlalu</u>
290	<u>jauh dengan yang lainnya, nah bagaimana untuk mengupayakan itu, ya</u>
291	<u>orang tua harus kritis</u> dan juga suka mendengarkan omongan orang
292	lain, jangan omongan orang lain di anggap remeh atau apa,
293	memangnya aku belum berusaha suatu misal, ini kan di anggap remeh
294	orang itu, iya kalau ada orang yang memberi masukan, bagi saya
295	senang sekali walaupun kadang masukan itu belum tentu saya terima
296	dengan 100 % dan masih harus saya pertimbangkan, apakah baik apa

297	enggak. Sedangkan saya kan mengambil untuk kembali ke motivasi
298	tadi, memberi motivasi kepada anak itu dengan berbagai macam cara,
299	itu kan harus saya perhitungkan, bukan asal gitu loh karena apa, sudah
300	anak seperti ini kalau saya salah akibatnya bisa patal. Orang memberi
301	tahu kepada saya, memberi masukan kepada saya, oke saya terima
302	dengan senang hati, tapi tidak serta merta lalu saya lakukan enggak,
303	atau mungkin saya menolak enggak, pokoknya saya perhitungkan
304	karena apa ada orang yang memberi masukan kepada saya tetapi itu
305	untuk katagori anak-anak normal iya kan, nah nanti saya malah salah
306	memberikan apalagi kalau saya mau mohon ijin dokter lebih repot lagi
307	entar jadi untuk kira-kiranya ya saya ambil terbaik saja mbak.
308	(P) Terus bagaimana suka-dukanya ibu semenjak mempunyai
309	anak lauren dari dulu sampai sekarang?
310	(SW) Kalau sukanya sebagai orang tua itu, yang namanya anak itu
311	kalau anak-anak usia mati seperti usia lauren itu kan menghibur sekali
312	mbak ya, suatu misal; saya dan suami saya baru pulang dari jualan lalu
313	nyapa e bapak-ibu, itu kan rasanya orang tua itu kan kaya ada, ow,,,
314	lauren itu ternyata perhatiannya dengan tanggung jawab juga iya tow.
315	(P) Iya bu?
316	(SW) Iya itu, Demikian juga saya balas, ohh,, sayangku, e sih cantik, e
317	sih ini, iya kan biasa orang tua seperti ini. Sehingga <u>menurut saya</u>
318	<u>anak-anak seperti itu walaupun banyak kekurangan tapi menurut saya,</u>
319	<u>menghibur juga</u> mbak.
320	(P) Iya bu,,,?
321	(SW) Karena walau bagaimanapun itu tetap karunia Tuhan mbak. Jadi
322	kalau ada kekurangan atau ada ini maklum tapi kasih sayang terhadap
323	lauren terhadap orang tua, saya terhadap lauren menurut saya ya biasa
324	bagus gitu loh.
325	(P) Senang ya Bu?
326	(SW) Iya mbak,,,
327	(P) Kalau dukanya sendiri gimana bu?
328	(SW) Dukanya apa ya mbak ya, Karena saya malah kecil sekali untuk
329	menemukan dukanya itu sampai sekarang, saya tidak pernah merasa
330	mengeluh atau resah atau apa ya tentang ko anak saya seperti ini
331	karena apa beliaunya cepat mandiri itu loh mbak, sehingga saya tidak
332	merasa di repotkan, tidak merasa di bebani oleh anak saya justru
333	menurut saya ya walaupun bagaimanapun tetap menghibur, iya jadi
334	kalau sukanya itu tapi kalau dukanya saya enggak merasakan,
335	pokoknya anak saya tetap anak saya dan anak saya itu tetap menghibur
336	saya. Dan yang keduanya kedepannya itu supaya menjadi anak yang
337	sama dengan teman-teman yang lain bisa mandiri, bisa bekerja ya
338	walaupun dengan tanda kutipnya ya mbak.
339	(P) Iya bu, mungkin setidaknya kalau lauren sudah besar bisa
340	membantu ibu?
341	(SW) Ehe, iya paling tidak karena saya dan suami punya warung di
342	pinggir jalan itu, <u>barang kali besok mudah-mudahan bisa bantu saya</u>

343	<u>atau bapak, paling tidak itu loh.</u>
344	(P) Bagaimana cara ibu membimbing lauren selama ini?
345	(SW) Iya untuk bimbingan terhadap anak, tidak saya bedakan dengan
346	yang lain artinya kalau sore kamu harus belajar, siang harus tidur
347	karena apa kalau kamu tidak mau tidur siang, nanti sorenya kamu capet
348	ngantuk, Nah kalau sore itu bapaknya, saya sendiri atau kakaknya itu
349	ngajarin atau nemenin lauren.
350	(P) Nemanin lauren ya bu?
351	(SW) Iya nemanin lauren belajar, ini angka 1,2,3 dan seterusnya kira-
352	kira seperti itu mbak, dan sampai sekarang memang beliau belum
353	nampak mbak apa yang menjadi kelebihan, kalau kekurangan jelas tapi
354	kelebihan belum nampak. Kadang ada anak-anak yang seperti itu, jadi
355	saya tahu tuh kalau ada laki-laki waktu itu, wah,,, semangat tenaganya
356	wah,,, kuat, lalu ada apa ya di balik itu. Nah ini lauren belum nampak
357	kelebihannya.
358	(P) Belum nampak kelebihannya ya bu?
359	(SW) Iya mbak, belum nampak kelebihannya apa.
360	(P) Bagaimana cara Ibu mendidik lauren seperti mendidik secara
361	sosialnya dan mendidik mengajarkan tentang agamanya?
362	(SW) Iya itu sebetulnya kesulitan ya mbak ya, apalagi sampai agama
363	karena agama saya itu cukup berat. Dulu saya pernah bercerita tuh,
364	yang namanya pelajaran agama itu 1 tahun, 2 tahun sampai 7 tahun jadi
365	berat mbak menjadi orang khatolik, harus betul-betul tahu dan paham
366	betul mbak kalau tidak, enggak bisa menjadi orang khatolik, jadi sulit.
367	Karena membacanya juga lauren masih kesulitan belum bisa lalu baru
368	sekarang baru taraf-taraf mengenal-mengenal angka, huruf atau titik-
369	titik baru sekitar-sekitar itu. Kalau untuk sosialnya mbak itu biasanya
370	saya lakukan suatu misal, kalau disini itu masyarakatnya kan enak
371	mbak saling memperhatikan, saling memberi dan menerima tentunya
372	kalau ada yang memberi kan biasanya juga menerima. Dan kadang
373	kalau disini ada kumpulan apa, itu kan kalau ada masih sisah kentang
374	atau apa biasa itu dikasih, nah kebiasaan itu biasanya di lakukan oleh
375	orang sini kalau saya nanti 1 kg itu saya suguhkan habis, saya harus
376	belinya 1 kg $\frac{1}{4}$ atau 1 $\frac{1}{2}$ kg nah gituh, supaya apa? Supaya saya bisa
377	berbagi dengan tetangga, itu kadang tak ajarin seperti itu saling
378	memberi. Ini Tolong di antarkan ke tempatnya budeh, paman, boleh,
379	mbah Al atau teman kamu siapa suatu misal, lalu kalau ada temannya
380	yang main kesini saya suruh beli apa, hayo berbagi, mau,, artinya
381	tingkat kesosialannya sudah tertanam.
382	(P) Di ajak supaya saling memberi ya bu?
383	(SW) Iya,, <u>di ajarkan untuk saling memberi dan saling menerima</u> maka
384	kalau di sekolahan itu ya guru-gurunya juga acungin jempol, lauren itu
385	tingkat sosialnya tinggi bu, jadi kalau membawa apa dari rumah suatu
386	makanan khusus ya itu yang namanya anak-anak temannya pasti di
387	berikan tapi ini ada tapinya itu dibelikan pulas itu berapa kali sampai
388	sekolahan habis di bagikan teman-temannya hehehehe berapa kali

389	dapat dari teman-teman bapak, banyak yang ngasih, bu ini nitip buat
390	anaknya lauren, lalu teman bapak, saya atau kakaknya di tpon mbak
391	kesini ini ada sesuatu untuk lauren tapi ya itu sampai sekolahan habis
392	hehehehe. Ini tingkat sosialnya menurut saya ke blabasan gitu loh
393	hehehehe. Anak-anak sekolah e dibagi-bagi.
394	(P) Terlalu polos ya Bu?
395	(SW) Iya terlalu polos tapi itu mklum, iya enggak apa-apa lah, kira-
396	kira seperti itu mbak jadi <u>tingkat kesosialannya lauren sekarang</u>
397	<u>memang tinggi, suka berbagi.</u>
398	(P) Bagaimana ibu memberi dukungan kepada lauren?
399	(SW) Untuk apanya mbak?
400	(P) Dalam hal kemajuannya lauren Bu?
401	(SW) Iya tentunya banyak sekali, dan itu sambil jalan mbak kalau yang
402	sudah-sudah iya kira-kira seperti itu lah, untuk kemajuan lauren suatu
403	misal; dia minta sepeda saya belikan, minta pakaian seperti itu saya
404	belikan, nanti minta makan apa saya belikan, kadang-kadang dia minta
405	bakmie suatu misal. buk, aku belikan bakso, saya jawab hayuk cepat
406	gituh loh maksud saya dengan cepat saya tanggap apa yang di
407	sampaikan itu biar beliaunya juga tahu bahwa oh,, ternyata ayah saya
408	memperhatikan saya gitu, nah setelah beliaunya bisa berpikir seperti
409	itu, nah itu kan sudah sama dengan termotivasi tadi tow mbak.
410	(P) Terus bagaimana cara ibu menjaga atau merawat lauren?
411	(SW) Iya kalau sebagai orang tua yang namanya menjaga, merawat,
412	mendidik itu ya menurut saya sudah kewajiban orang tua kan, memang
413	harus seperti itu, dengan cara-cara emm mendampingi pada waktu dia
414	belajar, mengantarkan ke sekolah atau ngajarin apa saja, nyuci kan
415	kadang sudah saya ajarkan, ini loh kalau ngasi rinso suatu misal, ini
416	airnya segini saja, dan lain-lain mbak.
417	(P) Mungkin kalau dalam perawatannya lebih ke lauren ya Bu
418	daripada ke anak ibu yang lainnya?
419	(SW) Ohh,, jauh mbak, jauh berbeda perawatannya, dulu pernah saya
420	ceritakan bahwa kadang anak-anak saya yang sudah dewasa itu ada
421	kecemburuan, saya dulu tidak di ginikan, sedangkan lauren itu kan
422	waduh,, titik-titik, beliaunya belum tahu bahwa orang tua memberi ples
423	kepada sih lauren itu kan karena dia ada kemunduran kalau tidak ya
424	mungkin saya sama karena yang lain tidak saya beda-bedakan, kalau
425	ibu-bapak lagi enggak punya uang jangan kamu minta kalau kamu
426	minta tak geplak, tapi kalau itu kan ke anak-anak yang lain, iya
427	walaupun itu juga enggak pernah saya lakukan, ya cuman orang tua
428	kan kadang hanya nakutin anak saja hehehe nah seperti itu mbak, nah
429	kalau lauren ko enggak pernah tak gituhkan.
430	(P) Langsung dan beda ya bu?
431	(SW) Beda, kita harus bisa membedakan.
432	(P) Ini butuh lebih dalam perawatannya ya Bu?
433	(SW) Iya, makanya saya dulu mengatakan bahwa saya mempunyai
434	dokter spesialis yaitu dokter sugih dari TEANSI itu khusus.

435	(P) Khusus TEANSI itu bu?
436	(SW) Iya khusus TEANSI dan lauren termasuk pasien beliau, Kalau
437	ada apa-apa cek kesana, setelah minum habis ini satu botol, ini
438	perkembangannya seperti apa, itu harus di cek terus.
439	(P) Itu kalau cek ke dokter Sugi setiap bulannya berapa kali bu?
440	(SW) Kalau dulu 1 minggu sekali mbak, itu biaya terus mbak.
441	(P) Apa hikmah yang dapat Ibu ambil dalam mengasuh atau
442	memiliki putri seperti lauren bu?
443	(SW) Iya kalau <u>hikmah itu banyak sekali mbak ya, dari kekurangan,</u>
444	<u>dari kemunduran atau dari kelemahan sih lauren itu ternyata membuat</u>
445	<u>saya menjadi orang yang harus lebih bijak, harus lebih alim karena</u>
446	<u>menghadapi keadaan seperti itu dan itu saya lakukan pula ketika saya</u>
447	<u>di masyarakat ya. Dulu mungkin saya masih muda atau baru punya</u>
448	anak 2, 3 itu terus saya menjadi orang yang arogan suatu misal iya tow,
449	justru saya seperti ini kalau saya tidak mau ya sudah, nah kalau
450	sekarang loh ini kan untuk orang banyak sehingga ide, gagasan yang
451	saya munculkan itu belum tentu semua senang atau semua menerima,
452	belum tentu. Nah maka kalau itu belum tentu kalau di tolak jangan
453	sakit hati gitu loh, kalau dulu wah saya enggak mau, ya udah ini, ini,,,
454	kan begitu.
455	(P) Iya Bu,,,?
456	(SW) Nah setelah ada lauren ini sungguh bagi saya menjadi pelajaran
457	yang lebih mbak ya, jadi saya harus bisa menjaga anak saya dan saya
458	harus modali dengan arif dan bijak sana kalau saya tidak lakukan
459	ketika saya berkomunikasi dengan siapa dan dia nya ada enggak bisa
460	mbak, karena apa anak-anak yang baru berkembang atau tumbuh
461	seperti lauren itu kan biasanya cuman bisa melihat atau mendengarkan,
462	kadang-kadang didikan orang tuanya. Kalau orang tuanya mungkin
463	terlalu biasa mengatakan A,B,C,D lalu masuk dalam diri kita ya tow,
464	nah maka beliaunya kan juga pasti ikut.
465	(P) Iya meniruhkan bu ya?
466	(SW) Iya, saya sering mendengar tetangga itu ada yang ngomong, anak
467	kecil sudah bilang wah,, kamu itu kalut, wah,, kamu itu gini kalau dulu
468	saya enggak apa-apa mbak, tapi kalau sekarang justru saya bisung
469	mendengar kata-kata anak yang belum umur koh berkatanya sudah
470	seperti itu. Nah saya mempunyai wawasan atau gagasan bahwa oh,,
471	ternyata anak itu kalau orang yang mengatakan buah jatuh tidak jauh
472	dari pohonnya itu, kata-kata orang tua itulah yang mestinya di jaga,
473	nah kalau orang tua tidak bisa memberikan contoh yang baik
474	sedangkan anak ini, anak yang lemah pola pikir akan jadi apa anak
475	saya mbak.
476	(P) Iya Buk ya?
477	(SW) Nah oleh sebab itu <u>saya semenjak mempunyai anak lauren</u>
478	<u>apalagi sudah bisa bicara dan seterusnya, ya saya harus berusaha lebih</u>
479	<u>berhati-hati dalam berbicara.</u> Jadi kalau berbicara sama orang lain
480	harus berhati-hati lagi, atau sama bapaknya, Walaupun kita marah

481	seberat apapun saya tetap,,,
482	(P) Jangan di perlihatkan pada anak ya bu?
483	(SW) Iya betul mbak.
484	(P) Iya sudah bu cukup sekian wawancara dari saya, dan terima kasih banyak ya bu atas waktunya?
485	(P) Iya sudah bu cukup sekian wawancara dari saya, dan terima kasih banyak ya bu atas waktunya?
486	(SW) Iya sama-sama mbak.



Lampiran Verbatim Wawancara

SIGNIFICANT OTHER QR (ANAKNYA SW) WAWANCARA 1 (KODE : QR: W1)

Lokasi Wawancara : Rumah QR
 Tujuan Wawancara : Penggalan data dari informan penelitian
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Hari/ tanggal : Jum'at, 19 April 2013
 Keterangan : P (Peneliti)
 : QR (*Significant Other*)

No	Hasil Wawancara
1	(P) Selamat malam mbak? Ini dengan mbak siapa?
2	(QR) Malam juga mbak, nama saya Qori.
3	(P) Kalau boleh tahu mbak ini anak nomor yang keberapanya ibu
4	SW?
5	(QR) <u>Saya anak yang ke 4 dari ibu SW</u> mbak, dan Lauren ini adek saya
6	yang terakhir mbak.
7	(P) Memangnya mbak berapa saudara?
8	(QR) <u>Saya semuanya 5 bersaudara</u> mbak, tapi kakak saya yang pertama
9	itu sudah meninggal dan sekarang cuman 4 bersaudara mbak.
10	(P) Ohhh gitu ya mbak, oya mbak sudah mengerti kalau keadaan
11	adek mbak seperti itu, nah perasaan mbak sendiri bagaimana
12	mempunyai adek seperti itu?
13	(QR) Iya <u>perasaannya saya biasa</u> mbak, tak terima saja, orang
14	dikasihnya seperti itu mau gimana lagi, dibimbing saja biar menjadi
15	lebih baik saja mbak.
16	(P) Apa mbak mempunyai rasa minder mempunyai adek seperti
17	lauren?
18	(QR) Enggak juga mbak, tapi <u>kadang-kadang suka jengkel</u> saja mbak
19	hehehe.
20	(P) Yang membuat mbak jengkelnya itu seperti apa mbak?
21	(QR) Kalau disuruh itu mbak, Lauren kadang-kadang mau kadang-
22	kadang enggak tow, bikin marah kaya gitu. Apalagi kalau main itu
23	kadang kalau enggak dicariin sama ibu enggak mau pulang, dan kalau
24	enggak disuruh pulang kadang susah sekali pulang dan apalagi <u>kalau di</u>
25	<u>jemput sama saya ke sekolah susah banget enggak mau, maunya di</u>
26	<u>jemput sama ibu.</u>
27	(P) Oya menurut mbak, bagaimana cara orang tua mbak, dalam
28	mengasuh lauren?
29	(QR) Setahu saya ya,,, <u>biasa mbak seperti anak normalnya cuman</u>
30	<u>kalau mengasuh lauren ibu lebih sabar dan kasih sayangnya penuh</u>
31	<u>mbak,,, tapi setelah ibu tahu lauren mengalami keterbelakangan, ibu</u>
32	<u>dan bapak mulai memberikan perhatian yang lebih terutama dalam</u>
33	<u>kegiatan sehari-hari seperti makan, minum, mandi, bermain mbak,,,</u>

34	<u>tapi sekarang karena sudah mulai masuk SLB maka tugas ibu dalam</u>
35	<u>mengasuh sedikit berkurang karena lauren masuk sekolah. Disekolah</u>
36	<u>lauren juga diajarin buat mandiri</u> mbak. Kalau denger cerita dari ibu
37	lauren sudah banyak perkembangannya mbak,, lauren bisa menulis,
38	bisa membaca sedikit-dikit, dan kalau diajak ngobrol sedikit ngerti apa
39	yang kita omongin,, gitu mbak,,
40	(P) Oow gitu,, terus kalau dirumah lauren sering diajarin buat
41	 baca dan nulis enggak sama ibu atau bapak?
42	(QR) Iya,, mbak sering,, tapi mungkin karena anaknya seperti itu,
43	kalau diajarkan susah bisanya mbak,, tapi ibu dan bapak sabar dalam
44	mengajarkan Lauren. Tapi kalau saya yang disuruh buat mengarjakan
45	lauren seperti mengajarkan huruf-huruf abjad terus saya tak suruh di
46	afalin huruf A, B, C, D, dan seterusnya sedikit-demi sedikit tetapi saya
47	kadang mudah gereget juga mbak karena susah, jadi kalau mau
48	ngajarin anak seperti lauren harus sabar dan sabar mbak,,, jadi saya
49	enggak kebayang kalau saya jadi guru lauren hehehe,,,
50	(P) Iya juga sih mbak hehehe,, mungkin saya juga seperti
51	mbak,,he. Susah ya ternyata mbak?
52	(QR) Iya mbak emang susah,, tapi <u>ibu dan bapak tetap tegar, tabah dan</u>
53	<u>sabar dalam mengasuh dan mendidik lauren,, perhatian ibu dan bapak</u>
54	<u>juga lebih besar kepada lauren karena memang,, dia membutuhkan hal</u>
55	<u>itu,,,</u> kita sebagai kakak-kakaknya enggak pernah merasa bahwa bapak
56	dan ibu itu enggak sayang sama kita,,mbak...
57	(P) Ow gitu,, jadi menurut mbak pola asuh yang digunakan oleh
58	ibu dan bapak itu udah tepat atau bagaimana?
59	(QR) Menurut saya itu udah benar mbak dan udah bagus juga,, he,
60	(P) Terus menurut mbak, bagaimana melihat interaksi sosial
61	orang tua mbak dalam lingkungan masyarakat disini semisal sama
62	tetangga?
63	(QR) Biasa mbak sama lingkungan sekitar, iya <u>sosialisasinya sesama</u>
64	<u>tetangga biasa baik, malah bapak dan ibu mengenalkan lauren kepada</u>
65	<u>masyarakat kalau lauren itu mempunyai kekurangan ini, kelebihan ini</u>
66	karena dia itu anak yang spesial gitu, dan <u>ibu-bapak bangga</u>
67	<u>mempunyai anak seperti lauren</u>
68	(P) Oya Kalau ada teman mbak yang main kerumah, mbak
69	memperkenalkan lauren enggak sama teman-temannya?
70	(QR) Iya biasanya kan lauren sendiri mbak yang gabung sama kita
71	mbak karena lauren anaknya suka becandaan.
72	(P) Terus menurut mbak sendiri menilai bapak dan ibu dalam
73	mengasuh lauren itu seperti apa mbak?
74	(QR) <u>Cukup baik dan spesial lah mbak cara mengasuhnya, spesial dari</u>
75	<u>yang lainnya, lebih di utamakan dari yang normal, iya kasih sayangnya</u>
76	<u>lebih ke lauren aja.</u> mbak. Pertamanya kan bapak-ibu saya sudah tahu
77	kalau lauren anaknya kaya gini tapi beliau mencoba memasukan lauren
78	ke sekolah TK biasa dulu dan <u>setelah benar-benar lauren enggak bisa</u>
79	<u>apa-apa lalu bapak-ibu masukan lauren ke SLB.</u>

80	(P) Kalau mbak libur sekolah, dirumah mbak suka main-main sama lauren enggak?
81	
82	(QR) Iya seringnya di rumah mbak main sama lauren seperti nonton tv bareng, dan lauren juga kadang bertanya sama saya mbak ini apa.
83	
84	Kemudian aku juga tanyain ada PR apa enggak dek.
85	(P) Terus menurut mbak sendiri melihat keluarga gimana dengan adanya lauren?
86	
87	(QR) <u>Keluarga semuanya baik sama lauren</u> mbak.
88	(P) Semua kakaknya sayang gak mbak sama lauren?
89	(QR) Iya sama <u>semuanya sayang</u> .
90	(P) Dari dulu sampai sekarang apakah mbak pernah merasa iri dengan perlakuan ibu dan bapak ke pada lauren?
91	
92	(QR) Iya dulu pernah sih mbak iri sekali karena lauren itu selalu dibelikan ini itu sama bapak-ibu tapi saya menyadari ow,, iya adek aku itu kan spesial jadi saya terima mbak ya udah lah enggak apa-apa.
93	
94	
95	(P) Ohh gitu, terus kalau lauren anaknya suka aleman sama mbak enggak?
96	
97	(QR) Iya kadang sih mbak aleman sama saya tapi lauren itu kadang mood-mood tan anaknya.
98	
99	(P) Mbak sendiri sebagai kakaknya lauren pernah dapat gunjingan dari tetangga enggak?
100	
101	(QR) <u>Belum pernah mbak kalau dari tetangga sekitar sini</u> mbak, cuman kadang ada dari anak-anak kecil, iya biasa mbak anak-anak kecil kadang suka kaya gitu tapi kalau dari lingkungan sini sih enggak.
102	
103	
104	(P) Terus mbak suka mengajak lauren main keluar rumah gak?
105	(QR) <u>Iya mbak tapi main disekitar sini saja</u> kalau keluar jauh dari rumah mah belum pernah.
106	
107	(P) Oww gitu, Mungkin takut ya mbak kalau ngajak lauren main jauh-jauh?
108	
109	(QR) Hehehe Iya mbak, kan kemaren juga bilangnya hilang itu loh mbak. Takutnya nek di ajak kemana gitu, malah takut dia jalan sendiri kemana gitu.
110	
111	
112	(P) Oww,, gitu, Iya udah mbak mungkin cukup sekian saja wawancara dari saya terimah kasih banyak ya mbak?
113	
114	(QR) Iya mbak,, sama-sama.

Lampiran Verbatim Wawancara

SIGNIFICANT OTHER HS (SUAMI SW) WAWANCARA 1 (KODE : HS: W1)

Lokasi Wawancara : Rumah HS
 Tujuan Wawancara : Penggalian data dari informan penelitian
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Hari/ tanggal : Rabu, 29 Mei 2013
 Keterangan : P (Peneliti)
 : HS (*Significant Other*)

No	Hasil Wawancara
1	(P) Selamat sore bapak?
2	(HS) Selamat sore juga mbak.
3	(P) Mungkin Bapak sudah dikasih tahu sama ibu kalau sore ini saya mau datang wawancarai bapak hehehe?
4	(HS) Iya mbak dari kemaren ibu sudah kasih tahu saya hehehe
5	(P) Owww gitu, langsung saja ya pak?
6	(HS) Iya mbak, gimana,,
7	(P) Kalau boleh tahu Bapak ini siapa ibu SW?
8	(HS) Owww,, saya ini suaminya ibu SW mbak.
9	(P) Oww,, gitu ya Pak hehehe, oya gimana nih keadaan bapak sekarang?
10	(HS) Baik dan sehat mbak,,
11	(P) Oya pak menurut bapak sendiri ibu itu orangnya seperti apa?
12	(HS) <u>Beliau itu orangnya sangat lembut dan sangat baik, sayang dan perhatian kepada semua anaknya, walaupun istri saya itu mungkin di mata orang lain dalam fisiknya mungkin jelek dan enggak cantik iya mbak,, tetapi saya sangat menyayangi dan mencintai istri saya karena menurut saya beliau orangnya cantik hehehehe. Dulu itu ibu merasa sangat sedih ketika tahu kondisi anaknya lauren seperti itu atau pola pikirnya lemah, walaupun perasaannya sedih dan gelisah beliau berusaha untuk tidak di tampilkan kepada siapa pun kecuali sama saya suaminya dia sendiri, Akhirnya Dia bisa menerima keadaan anaknya seperti itu dan mensukuri apa yang diberikan Tuhan kepadanya lalu merawatnya dengan baik, karena dia menyadari dan menyesali kesalahnya waktu dia mengandung sih lauren, karena dulu waktu dia hamil lauren, dia merasa stress banget kehilangan anak pertamanya yang sudah kelas 3 SMA dan mau ujian tetapi meninggal dunia di panggil Tuhan karena terkena penyakit leukemia, saat itu dia enggak mau makan, adapun dia mau minum Cuma air putih biasa. Jadi setelah dia tahu keadaan anak seperti itu, maka ibu dan saya cepat-cepat bertindak untuk memeriksakan lauren ke rumah sakit sartinjito, ke dokter spesialis, ke pengobatan alternatif, iya pokoknya kemana saja terus mencari informasi untuk kesembuhan anak</u>
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	
21	
22	
23	
24	
25	
26	
27	
28	
29	
30	
31	
32	

- 33 agar perkembangannya lebih baik dan bisa seperti anak-anak yang
 34 lainnya karena anak ini dari pertama lahir sudah lemah tubuhnya, lunglay
 35 gitu,, dan sulit untuk gerak apalagi berjalan mbak,,. Ibu dan saya terus
 36 berusaha untuk kesembuhan sih lauren.
- 37 **(P) Terus Pak kalau kegiatan ibu setiap harinya apa pak?**
- 38 (HS) Oww,, kalau kegiatan setiap harinya iya biasa mbak, ibu rumah
 39 tangga dan setiap harinya anter jemput lauren ke sekolah sampai
 40 sekarang, karena lauren itu enggak mau kalau berangkat ke sekolah atau
 41 pulang sekolah yang jemputnya kakaknya, lauren maunya di anter jemput
 42 ke sekolah itu harus sama ibunya, dan setelah anter lauren ke sekolah ibu
 43 itu membantu dan nemanin saya jualan es crem. Kalau setiap hari minggu
 44 ibu, saya dan anak-anak saya pergi ke gereja untuk berdo'a, dan kalau
 45 ada do'a bersama di rumah kerabat yang seiman ibu dan saya pergi
 46 kesana dan biasa kita mengajak sih lauren.
- 47 **(P) Oww,, gitu ya pak, biasanya selain itu pergi kemana lagi pak?**
- 48 (HS) Iya,, kadang pergi piknik liburan mbak jalan-jalan bersama keluarga
 49 setiap 1 sekali atau 1 bulan sekali, biar enggak bosan hehehheh
- 50 **(P) Oya pak menurut bapak interaksinya ibu dalam lingkungannya**
 51 **gimana pak?**
- 52 (HS) Menurut saya, interaksinya biasa baik karena ibu kalau sama
 53 tetangga sekitar sini saling tegur sapa mbak,,
- 54 **(P) Kalau ibu pernah cerita enggak tentang lauren atau apa gitu**
 55 **sama bapak?**
- 56 (HS) Emmmm,, gimana ya mbak, iya bisa dibilang sering dan itu tentang
 57 perkembangan lauren di sekolah, masalah yang dihadapi dalam
 58 mengasuh dan membesarkan anak yang kita sayangi. Dan ibu sama saya
 59 itu suka merundingkan berdua kalau masalah lauren mau berobat kemana
 60 gitu.
- 61 **(P) Terus Ibu sering marah-marah enggak pak sama lauren?**
- 62 (HS) Iya namanya juga manusia pasti pernah merasa kesal atau pun
 63 jengkel mbak apalagi seorang ibu kan setiap harinya enggak lepas dari
 64 anak, dan ketika anak membuat jengkel itu kan pasti marah, tetapi
 65 marahnya istri saya cuma, bilang lauren enggak boleh kaya gitu. Semisal
 66 lauren waktu main susah ketika disuruh pulangny lalu ibu cuma bilang
 67 lauren hayuk pulang sudah sore, udah dulu mainnya ya nak,, entar besok
 68 lagi mainnya dilanjutkan. Semarah-marahnya ibu ketika lagi jengkel
 69 sama lauren, beliau marahnya itu biasa cuma dibilangin saja anaknya dan
 70 tidak pernah sampai main tangan mbak,,
- 71 **(P) Oww,,, gitu ya pak?**
- 72 (HS) Iya mbak,, dan menurut saya ibu itu orang sabar dalam mengasuh
 73 anak-anaknya dengan telaten,,
- 74 **(P) Iya pak hehehe,, Iya sudah pak cukup sekian wawancara dari**
 75 **saya, terima kasih banyak atas waktunya ya pak?**
- 76 (HS) Iya mbak,, sama-sama.

Lampiran Verbatim Wawancara

SIGNIFICANT OTHER AD (TETANGGA SW) WAWANCARA 1 (KODE : AD: W1)

Lokasi Wawancara : Rumah AD
 Tujuan Wawancara : Penggalan data dari informan penelitian
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Hari/ tanggal : Jum'at, 31 Mei 2013
 Keterangan : P (Peneliti)
 : AD (*Significant Other*)

No	Hasil Wawancara
1	(P) Selamat pagi buk?
2	(AD) Pagi juga mbak,,
3	(P) Langsung saja ya buk... kalau boleh tahu ibu siapanya bu SW?
4	(AD) Iya mbak... <u>saya tetangganya bu SW</u> mbak.
5	(P) Oow gituh,,, ibu udah berapa lama kenal sama ibu SW?
6	(AD) Eemm udah lama banget mbak,,, sejak dia jadi warga sini,,,
7	(P) Oow,,, kalau menurut ibu, ibu SW itu orangnya seperti apa?
8	(AD) Eem kalau <u>menurut saya ibu SW itu orangnya baik, sabar, sering</u>
9	<u>kumpul sama warga mbak, Ya,,, pokoknya baik</u> mbak hehehe
10	(P) He,, begitu ya buk,,, oya buk kalau mengenai cara ibu SW
11	memperlakukan anaknya lauran seperti apa bu?
12	(AD) Oow,,, kalau itu sih,,, setahu ibu ya,,, mbak,,, <u>ibu SW</u>
13	<u>memperlakukan anaknya lauren sedikit berbeda dengan anak-anaknya</u>
14	<u>yang lain, karena kan lauren berbeda dengan saudaranya, jadi ya</u>
15	<u>diperlakukan sedikit berbeda juga mbak,,,</u>
16	(P) Yang ibu lihat seperti apa itu buk, perlakuan yang dikasih bu
17	SW ke lauren?
18	(AD) Ya,,, seperti ini mbak, <u>kalau lauren minta baju,,, ibu dan bapaknya</u>
19	<u>langsung membelikannya, pokoknya apapun keinginannya diturutin</u>
20	<u>mbak,, karena ya,, anaknya seperti itu hehehe,,, tapi menurut saya itu sih</u>
21	<u>enggak apa-apa karena laurennya juga kalau dibeliin baju baru, dia hanya</u>
22	<u>bisa ketawa dan merasa senang, kan dia belum terlalu lancar ngomongnya</u>
23	<u>mbk,,, kalau diajak ngombrol kadang enggak nyambung mbak,,, dan anak</u>
24	<u>seusia dia juga harusnya sudah lancar membaca dan menulis, tapi dia</u>
25	<u>sangat lambat mbak,,, katanya si dia gangguan retardasi mental mbak,, ibu</u>
26	<u>juga kurang tahu sih,,, penyebabnya apa,,, tapi ya,,, kita <u>sebagai tetangga</u></u>
27	<u>merasa ikut prihatin juga sama lauren,,,hehe</u>
28	(P) Oow gituh ya buk,,, selain itu ada enggak buk perlakuan yang
29	lain?
30	(AD) Yaa,, mbak,, <u>sering mengantarkan lauren kesekolah atau antar</u>
31	<u>jemput lauren kesekolah, kadang-kadang dimandiin sama ibunya,</u>
32	<u>pasangin baju juga, ketika anaknya masih sangat butuh bantuan, dia kan</u>
33	<u>enggak bisa mbak kalau enggak dibantu,, jadi ya gitu deh,,,he</u>

34	(P) Kalau waktu makan gitu buk dibantuin juga enggak?
35	(AD) Wah kalau itu sih enggak terlalu mbak,, karena sedikit demi sedikit
36	lauren bisa makan sendiri,,
37	(P) Oow gitu jadi ada kemajuan gitu ya buk?
38	(AD) Ya begitulah mbak yang saya lihat,, tapi tetap mbak masih butuh
39	perhatian khusus karena anak seperti itukan,, ya,,
40	(P) Ya juga sih buk,, harus selalu dipantau gitu ya buk?
41	(AD) Iya mbak,, kalau enggak kan susah entarnya,, <u>dulu saja dia pernah</u>
42	<u>hilang waktu jalan-jalan sama gurunya,,</u> jadi waktu itu semua orang bantu
43	untuk nyari lauren, laurennya enggak tahu jalan untuk pulang,, mbak,,
44	ingatannya kurang mbak,,
45	(P) Oow,, jadi lauren pernah hilang ya bu,,?
46	(AD) Iya mbak,, <u>maka dari itu setelah kejadian itu ibu dan bapaknya selalu</u>
47	<u>waswas dan khawatir kalau ada acara jalan-jalan disekolahnya,,</u> biasanya
48	lauren di pasangin baju yang udah ada nama dan nomel telpon,, supaya
49	kalau hilang orang bisa nelpon orang tuanya,,
50	(P) Wah,, sampai segitunya ya,, buk?
51	(AD) Ya namanya juga ibu mbak,, pasti takutlah kalau sesuatu terjadi
52	pada anaknya,,
53	(P) Eem iya juga sih buk hehe,,?
54	(AD) iya mbak,,
55	(P) Makasih ya buk atas waktunya,,?
56	(AD)Ya mbak sama-sama,,

Lampiran Verbatim Wawancara

INFORMAN JU WAWANCARA 1 (KODE : JU: W1)

Lokasi Wawancara : Rumah JU
 Tujuan Wawancara : Penggalian data dari informan penelitian
 Jenis Wawancara : Semi terstruktur
 Hari/Tanggal wawancara : Minggu, 14 April 2013
 Waktu : 16.00 – 17.00 WIB
 Keterangan : P (Peneliti)
 JU (Imforman 2)

No	Hasil Wawancara
1	(P) Assalamu'alaikum wr.wb?.
2	(JU) Wa'alaikumsalam wr.wb.
3	(P) Gimana bu kabar sekarang, sehat?.
4	(JU) Alhamdulillah baik mbak hehehe...
5	(P) Kabarnya keluarga si gimana buk?.
6	(JU) Sehat mbak,,,
7	(P) Nama ibu siapa ya bu?.
8	(JU) Em,,Nama panjang. Apa nama lengkap mbak.
9	(P) Iya nama lengkap bu,,,,,?
10	(JU) Ibu Jumila
11	(P) Kalau nama bapaknya bu?
12	(JU) Pak Warkijo
13	(P) Emm,,, ibu putranya ada berapa bu semuanya?
14	(JU) Semuanya anak saya 3 (tiga).
15	(P) Emm,,, itu anak cewek berapa, cowok berapa bu?
16	(JU) Anak cewek 1, cowoknya 2 mbak,,
17	(P) Ibu sekarang umurnya berapa?
18	(JU) Sekarang saya <u>umurnya 48 tahun.</u>
19	(P) Bapak sendiri umurnya berapa tahun bu?
20	(JU) Kalau bapak umurnya sudah 51 tahun mbak,,
21	(P) Selisinya lumayan ya bu?
22	(JU) Iya mbak hehehe,,,,,
23	(P) Oya,, kalau boleh tahu ibu pendidikannya sampai apa?
24	(JU) Saya <u>pendidikannya cuma sampai SMP</u> mbak,,
25	(P) Emm.. kalau Suryanto itu anak ibu yang keberapa?
26	(JU) Anak saya yang ke 3.
27	(P) Anak terakhir ibu?
28	(JU) Iya mbak,,,,,, anak terakhir saya.

29	(P) Terus apa pekerjaan ibu sehari-harinya?
30	(JU) Iya,,, biasa mbak <u>ibu rumah tangga</u> hehehe.
31	(P) Kalau bapak sendiri pekerjaannya apa bu?
32	(JU) Suami saya sehari-harinya kerja menjadi Supir taxi.
33	(P) Terus ibu asli orang jogja tah?
34	(JU) Iya mbk,,, saya <u>asli orang jogjanya</u> .
35	(P) Oya kalau boleh tahu Ibu ini anak beberapa? dari berapa saudara bu?
36	
37	(JU) Oww,, <u>saya anak ke 3 dari 5 bersaudara</u> mbak,,, .
38	(P) Kalau bapak sendiri berapa saudara bu?
39	(JU) Bapak 3 bersaudara.
40	(P) Eemm,,, sesuatu yang ibu senangin apa bu?
41	(JU) Sesuatu apa ya mbak.
42	(P) Ya, yang ibu senangin sehari-harinya, apakah ibu senang masak, senang shopping atau apa bu?
43	
44	(JU) Ohhh,, saya <u>senang masak</u> mbak hehehe tapi enggak bisa masak, cuman masak nasi tok hehehehhe,,
45	
46	(P) Langsung saja ya bu ke pertanyaannya, emm,, awal ibu mempunyai anak yang istimewa, yang mungkin beda dengan anak-anak yang lainnya itu gimana. Bisa di ceritakan bu?
47	
48	
49	(JU) Yo,,, <u>awalnya si anak saya yo,, normal biasa tapi kan itu, waktu anak saya umur 1 tahun terus dia sakit panas, saya kira ya,,, sakitnya itu cuma luarnya saja, enggak tahunya sampai dalem terus akhirnya anak saya jadi ngomongnya susah</u> gitu mbak,,
50	
51	
52	
53	(P) Oww,, bicaranya atau komunikasinya susah ya bu?
54	(JU) Iya mbak,,,
55	(P) Emm,,, terus ketika ibu hamil gimana? Apakah kandungannya normal, apa ada kendala bu?
56	
57	(I) <u>Kandungannya normal</u> biasa mbak,,
58	(P) Terus waktu ibu melahirkan usia kandungannya berapa bulan bu?
59	(JU) 9 bulan 7 hari kalau Suryanto ini, tapi kalau <u>lahirnya 9 bulan 10 hari</u> .
60	(P) Dan itu sehat bu isi kandungannya?
61	(JU) Iya sehat mbak. Ya itu pas suryanto umur 1 tahun dia sakit panas, terus cuman <u>saya bawa ke puskesmas, ko enggak sembuh-sembuh dan anak saya suryanto masih nangis terus,,, dan tak bawa ke klinik itu, terus katanya radang tenggorokan.</u>
62	
63	
64	
65	(P) Itu ketika suryanto umur 1 tahun ya bu?
66	(JU) Iya mbak,,,
67	(P) Waktu itu Suryanto sudah bisa jalan belum bu?
68	(JU) Udah, dan Suryanto juga udah bisa ngomong sedikit-sedikit tapi ko lama,, ndak mau ngomong, terus ketika sudah mau ngomong, ngomongnya itu enggak cetok gitu loh,,
69	
70	

71	(P) Enggak lancar ya bu ngomongnya atau susah buat ngucapinnya?
72	(JU) Iya enggak lancar mbak. <u>Dulu itu Suryanto manggil orang jalan bisa,</u>
73	<u>bilang bapak-ibu juga bisa tapi semenjak dia sakit jadi diem saja. lama</u>
74	<u>itu.,,,</u>
75	(P) Emmm,, terus ibu diperiksain kemana saja waktu Suryanto sakit?
76	(JU) Saya tak bawa ke klinik bantul tow cuma situ, terus <u>dikasih obat sudah</u>
77	<u>agak mendingan, udah agak makan sedikit-sedikit, minum.</u> Dulu blass
78	enggak mau makan, minum saja enggak mau sampai ke dalam mbak,
79	cuman nangis tok enggak tahunya ya gitu.,,,
80	(P) Terus gimana cara ibu nanganin Suryanto nangis ketika lagi sakit?
81	(JU) Ya... Itu <u>saya kasih larutan</u> enggak mau, Suryanto masih nangis terus
82	kemudian <u>Tak bawa ke klinik lagi, Suryanto itu udah berkurang nangisnya,</u>
83	dulu semalam sampai siang nangis terus enggak diam-diam mbak.
84	(P) Dalam berapa tahun bu kondisi Suryanto seperti itu?
85	(JU) Iya.,, pas waktu Suryanto sakit panas itu, umur 1 tahun lebih.,,,.
86	(P) Berarti 1 tahunan itu Suryanto sakit ya bu?
87	(JU) Iya, <u>sakitnya ya cuman berapa hari tapi pas sakit radang itu pas umur</u>
88	<u>1 tahun sampai berapa bulan, nek sakitnya tuh cuman 1 minggu terus agak</u>
89	<u>bisa menelan makanan sedikit-sedikit.</u>
90	(P) Tapi dalam berjalan Suryanto waktu kecilnya normal gak bu?
91	(JU) <u>Iya suryanto normal mbak kalau dalam berjalannya.,,,.</u>
92	(P) Emm... Terus waktu Suryanto masih kecil dimasukan ke sekolah
93	TK dulu enggak bu?
94	(JU) Iya, <u>saya tak masukin ke sekolah TK dulu</u> mbak, terus saya bilang
95	sama bu guru tow kalau diajarin dirumah Suryanto itu enggak mau nirukan,
96	enggak mau, susah. Terus saya bilang ma ibu, bu apa Suryanto besok tak di
97	masukin ke SLB saja ya bu, ko ngomongnya susah, terus gurunya bilang
98	anuh mbak ambar telateni ngomong, ngomong terus. Lah yang dua kan
99	masih kecil-kecil juga dulu.
100	(P) Oww,, memang Umur berapa Suryanto masuk ke sekolah TK bu?
101	(JU) Umur 5 tahun, di <u>TK hanya 2 tahun terus habis TK Suryanto langsung</u>
102	<u>masuk SD babadan 2 tahun terus dia Enggak naik kelas.</u> Gurunya bilang
103	sama saya, mbak, Suryanto ini sebetulnya pikirannya lengkap tapi
104	bicaranya kan susah padahal sekolah itu kan yang pentingnya membaca
105	bilang gitu mbak gurunya. Terus sama kepala sekolah dikasih tahu disuruh
106	ke SLB tetapi disuruh bawa ke Sardjito dulu.
107	(P) Lalu ibu membawa ke rumah sakit sardjito tah?
108	(JU) Iya mbk, <u>saya membawanya ke rumah sakit sardjito</u> untuk
109	diperiksakan.,,
110	(P) Nah,,di rumah sakit sardjito kata dokternya gimana bu?
111	(JU) Iya, <u>kata dokter re pita suaranya Suryanto kena, tapi belum parah</u> gitu,
112	dan Ini besok masih bisa bicara bu tapi yo., pelan-pelan.

113	(P) Terus semenjak itu ibu pernah konsultasi sama psikolog enggak bu?
114	
115	(JU) Iya mbak <u>pernah dulu ke psikolog.</u>
116	(P) Dimana itu bu?
117	(JU) yo,,, di Sardjito itu mbak.
118	(P) Terus gimana bu kata psikolognya?
119	(JU) Iya,,, saya bilang, dulu waktu umur 1 tahun Suryanto pernah sakit
120	panas cuman panas dalem, terus enggak tahunya tak bawa ke klinik ko
121	katanya Suryanto terkena radang tenggorokan. Terus lama,,, sekali tow
122	enggak mau ngomong. <u>Padahal sudah sembuh tapi ko masih enggak bisa</u>
123	<u>ngomong, ngomongnya susah.</u> Terus dibawa kesana, disana ditanyain, kan
124	lainnya banyak tow anak yang koyo Suryanto terus Suryanto dikasih warna
125	ini apa, warna itu apa, bisa tapi ya enggak jelas itu.
126	(P) Terus bu,, kesimpulan dari psikolog atau saran dari psikolognya gimana?
127	
128	(JU) Kalau mau suruh masukin ke SD lagi, tapi saya jawab entar kalau
129	masuk SD lagi dia akan ketinggalan lagi sama teman-temannya pak, ya
130	sudah kalau anaknya mau suruh ke SLB nanti kan lama-lama bisa, di SLB
131	kan katanya muridnya cuman sedikit-sedikit enggak kaya di SD, terus dia
132	tak bawa ke baguntapan dulu dan disana kan orangnya atau siswanya besar-
133	besar terus Suryanto enggak mau sekolah di SLB banguntapan karena takut
134	anaknya nakal-nakal dan waktu itu suryanto ngomongnya masih belum
135	jelas ketika dia bilang nakal-nakal. Besoknya <u>saya tak bawa ke SLB janti</u>
136	itu dan Suryanto langsung mau disana, terus saya daftarkan, awal pertama
137	masuk ke SLB masih saya antar, kemudian besoknya Suryanto berangkat
138	sendiri ke sekolahan enggak mau dianter, enggak mau dijemput sampai
139	sekarang mbak.
140	(P) Terus bu waktu Suryanto masih kecil umur 2 tahunan itu kan masih sangat butuh bantuan ibu, nah cara ibu membimbing, mendidik Suryanto seperti apa bu. seperti makan, minum, gimana bu?
141	
142	
143	(JU) Dari umur 1 tahun Suryanto itu tak kasih makan pakai piring plastik
144	itu loh, <u>tak ajarkan atau tak latih suruh makan sendiri tapi ya enggak bisa</u>
145	<u>ambil sendiri masih tak suapin,</u> nek di suapin sudah umur 2 tahun lebih itu
146	udah jarang-jarang banget mbak.
147	(P) Kalau Suryanto ke kamar mandi masih dibantu sama ibu itu umur berapa tahun bu?
148	
149	(JU) Kalau <u>kekamar mandi itu sampai umur 4 tahunan terus pas TK besar</u>
150	<u>sudah mulai belajar sendiri tapi masih saya tunggu gitu.</u>
151	(P) Terus apa saja yang ibu lakukan saat berada dirumah bersama Suryanto?
152	
153	(JU) Iya biasa mbak,,, kalau berada <u>dirumah saya sama anak kadang suka</u>
154	<u>becanda dan ketawa bersama, menemani atau membantu suryanto</u>

155	<u>mengerjakan PR, dan waktu suryanto masih kecil kadang tak sayang-</u>
156	<u>sayang, dan mengajarkan cara bersih-bersih rumah.</u>
157	(P) Terus bagaimana kedekatan orang tua dengan Suryanto bu?
158	(JU) Biasa mbak, kalau <u>kedekatan Suryanto sama ibu-bapak itu biasa dekat</u>
159	kaya halnya orang tua dan anak.
160	(P) Apakah ada kesulitan ketika ibu mengasuh Suryanto yang
161	istimewa ini?
162	(JU) Ada sih mbak, ya <u>kesulitannya cuman kalau diajarin baca-baca itu loh</u>
163	<u>Suryanto susah sekali.</u>
164	(P) Terus Ibu merasa jengkel enggak ketika mengajarkan Suryanto?
165	(JU) Iyo mbak pasti <u>saya kadang ada sedikit rasa jengkel</u> kalau
166	mengajarkan dia membaca enggak bisa-bisa tapi <u>saya tak sabarin saja</u>
167	mbak, orang suruh niruhkan omongan saya saja enggak bisa ko (sambil
168	ketawa).
169	(P) Terus bagaimana cara ibu untuk menghilangkan rasa jengkelnya?
170	(JU) Iya,, caranya <u>saya tinggal dulu gitu buat ngilangin rasa jengkel</u> mbak
171	(sambil ketawa), terus Suryanto suruh belajar sendiri dulu, dan cuman
172	nulis-nulis. Terus saya suruh Suryanto nulis huruf A terus dia tulis huruf A
173	kalau dia benar saya bilang benar tapi kalau salah saya bilang, salah Sur,
174	Ya gitu mbak,,
175	(P) Oww,, bagaimana kondisi emosi Suryanto sehari-harinya bu?
176	(JU) Kalau <u>Suryanto itu cepet marah. Misale temennya ada yang duluin</u>
177	<u>nakal</u> , Suryanto kaya orang ngamuk gitu. Misale kemaren itu dia di ejek
178	sama temennya pas waktu pulang sekolah, Suryanto diem tow sama sih
179	lusy dan temennya di SLB. Dulu kan sepeda temennya pernah dia injak-
180	injak sama Suryanto, sepeda itu punya anak baru pindahan dari angkasa
181	pow yo kalau enggak salah, itu anak baru ya,, awalnya cuman ngejek-
182	ngejek. Terus tak tanyain tow, kan gurunya kesini laporan kalau Suryanto
183	ngerusakin sepeda punya temennya yang di sekolah. Kemudian ketika
184	dirumah saya tanya sama Suryanto, kenapa e Sur kamu ngerusakin sepeda
185	temenmu. Dia jawab iyo temen-teman saja yang ngejek aku duluan bu.
186	terus saya bilangin yo kamu ra usah balas Sur, meneng wae. Suryanto
187	jawab lagi, aku sudah diam bu tapi temen aku saja ngejek terus dan aku di
188	senggol badanya, terus aku jatuhkan saja bu sepedanya dia dan terus aku
189	injak-injak.
190	(P) Kalau dirumah sendiri Suryanto gimana bu?
191	(JU) Dirumah kalau sama kakak atau mbaknya yo enggak tapi ketika
192	Suryanto baru liat tv apa yang disenangi terus diminta remot tv nya enggak
193	boleh terus remot itu langsung dibuang, tapi Suryanto sekarang agak
194	berkurang enggak seperti dulu.
195	(P) Apakah Suryanto pernah mengamuk atau marah-marah sama
196	ibu?

197	(JU) Enggak pernah mbak,,. Walaupun anak saya mempunyai kekurangan
198	tapi katika dia marah enggak sampai ngamuk-ngamuk,,.
199	(P) Bagaimana cara ibu memperlakukan atau mendidik suryanto?
200	(JU) Iya kalau <u>cara saya memperlakukan anak saya suryanto dengan anak</u>
201	<u>saya yang lainnya sedikit berbeda mbak karena kan suryanto beda sama</u>
202	<u>kakak-kakaknya,,</u>
203	(P) kalau cara ibu mengurusnya gimana bu?
204	(JU) Yo,, kalau cara mengurusnya sih juga sama mbak seperti anak saya
205	yang lainnya, dan bedanya ketika <u>mengajarkan Suryanto dengan kakak-</u>
206	<u>kakaknya, bedanya yo lambat itu kalau mengajarkan suryanto butuh</u>
207	<u>kesabaran.</u>
208	(P) Mungkin penuh dengan ke telatenan ya bu?
209	(JU) Iya mbak,, <u>penuh dengan ketelatenan dan kesabaran</u> segala kalau
210	mengasuh Suryanto itu (sambil ketawa).
211	(P) Terus bagaimana cara ibu mengajarkan agama kepada anak
212	terutama kepada Suryanto?
213	(JU) Iya saya <u>mengajarkan caranya shalat, membaca do'a-do'a pendek</u> , iya
214	pokoknya semampu dan sebisa saya mbak. Kalau Suryanto itu di
215	ajarkannya malah gampang dari pada kakak-kakaknya mbak dan kalau
216	kakaknya itu nurut kalau jam segini, itu belum lama baru sekarang-
217	sekarang. Dan memang Suryanto itu kan belum bisa ngomong lancar tapi
218	misalnya <u>ada acara TPA tak suruh ikut</u> , ya Suryanto ikut tapi kalau
219	kakaknya waktu kecil malahan susah.
220	(P) Bagaimana perilaku suryanto saat melakukan pekerjaannya
221	sendiri bu?
222	(JU) Iya,, misale disuruh sekali, kan disini anak-anak tinggal 1 yang tinggal
223	bersama saya. Saya bilang Nah,, nanti yang bantu-bantu ibu kamu loh Sur,
224	saya bilang gitu sama dia. Lalu Suryanto jawab iya bu, dan besok sering
225	asah-asah ya Sur, nek nyuci kan belum bisa. Lalu <u>ketika saya masak apa,</u>
226	<u>terus Suryanto enggak suka lalu dia masak mie sendiri, apa goreng telur</u>
227	<u>atau apa, dia masak sendiri.</u>
228	(P) Berarti Sekarang suryanto sudah bisa masak sendiri bu?
229	(JU) Iya, nanak nasi juga sekarang Suryanto sudah bisa mbak,,.
230	(P) Sekarang Suryanto sekolahnya kelas berapa bu?
231	(JU) <u>Sekarang dia kelas 2 SMP.</u>
232	(P) Terus bagaimana dengan masalah kemandirian Suryanto bu?
233	(JU) Iya kalau <u>sekarang menurut saya dia sudah mandiri</u> mbak, cuman
234	waktu dulu saja saya harus ngepak-ngepak baju sekolahnya buat besok
235	<u>sekolah</u> . Pokoknya baju itu harus disiapke dari malam biar besoknya
236	enggak usah ngomong dan biar paginya tinggal pakai. semisal malam itu
237	menyiapkan baju sekolah Suryanto buat besok itu apa.
238	(P) Semenjak suryanto sekolah kelas berapa disiapin terus sama ibu

239	dan semenjak kapan tidak disiapkan sama ibu lagi?
240	(JU) Iya,,, <u>Semenjak Suryanto kelas 5 SD sudah enggak disiapkan sama saya</u>
241	<u>lagi.</u>
242	(P) Itu sudah enggak disiapkan sama ibu lagi?.
243	(JU) Iya mbak, dan dulu sih kalau Suryanto mau berangkat sekolah bu
244	seragamnya mana. Terus ketika Suryanto sudah besar terus dia bilang
245	seragamnya mana bu, terus saya bilang ambil sendiri Sur, kamu kan sudah
246	gede (sambil ketawa).
247	(P) Waktu ngomong seperti itu, suryanto masih lambat apa sudah
248	lancar bu ngomongnya?
249	(JU) Sudah lancar, dan <u>ngomong lancar itu ketika Suryanto sekolah kelas 3</u>
250	<u>SD,</u> dan itu dikit-dikit baca iklan di tv sudah bisa karena dulu kan blas
251	mbak Suryanto enggak bisa membacanya susah.
252	(P) Itu mulai ada perkembangan membaca Suryanto kelas 3 SD bu?
253	(JU) Iya mbak, lumayan sudah agak mendingan dalam bacanya.
254	(P) Bagaimana cara ibu mengajarkan kepada Suryanto tentang
255	disiplin?
256	(JU) Iya disiplinnya kalau misalnya besok kan libur, terus Suryanto pamit
257	sama saya, bu aku tak dolan ya? terus saya jawab minggu ko dolan,
258	Suryanto jawab besok kan libur bu sekolahnya lalu saya ijinin dia main
259	ketempat temannya tapi saya bilang ke dia entar kalau sudah jam 8 pulang
260	ya, kemudian ketika sudah jam 8 saya suruh pulang. Dan kalau libur
261	minggunya lagi kadang Suryanto minta ijin, bu aku mau main sampai jam
262	9 ya bu? kemudian Suryanto jam 9 pulang tapi ketika sekolahnya enggak
263	libur kalau main habis isya udah pulang. Pokoknya <u>saya mengajarkan dia</u>
264	<u>disiplin dalam waktu belajar dan dalam waktu dia bermain,</u> boleh dia
265	bermain diluar sama teman-temannya tapi ketika waktunya pulang dia
266	harus segera pulang.
267	(P) Berarti kalau Suryanto mau main ibu nyuruh Suryanto jam segini
268	harus sudah pulang gitu bu?
269	(JU) Iya mbak,,,,.
270	(P) Selain itu disiplin apa lagi bu, apa ibu menyuruh Suryanto untuk
271	berpakaian yang rapi?
272	(JU) Iya mbak,,, tapi kalau disuruh rapi enggak mau ketika mau berangkat
273	kesekolah, saya suruh Sur baju sekolahnya dimasukan kalau mau ke
274	sekolah terus Suryanto jawab alah... orang temen-temen aku juga enggak
275	dimasukin bu bajunya Suryanto bilang gitu sama saya, jadi Suryanto ikutan
276	temannya enggak mau masukin baju sekolahnya. <u>Dulu si Suryanto mau,</u>
277	<u>ketika disuruh sama saya untuk berpakaian rapi dan lengkap memakai</u>
278	<u>seragam sekolahnya tapi sekarang mulai susah.</u>
279	Berarti sekarang mulai susah ya bu?
280	(JU) Iya mbak,,,,, sekarang kadang susah kalau disuruh berpakaian rapi atau

281	memakai seragam sekolah dengan lengkap.
282	(P) Apakah ibu selalu menuruti segala kemauannya Suryanto bu?
283	(JU) <u>Enggak semua selalu saya turutin kemauannya dia, ya cuman ketika</u>
284	<u>Suryanto minta yang ada gunanya tak turutin tapi kalau enggak ada</u>
285	<u>gunanya ya enggak saya turutin, gitu mbak,,</u>
286	(P) Bagaimana cara ibu mengajarkan kemandirian pada Suryanto
287	dalam kehidupan sehari-harinya?
288	(JU) <u>Dulu yo susah tapi sedikit demi sedikit dan lama-lama bisa, dulu</u>
289	<u>ketika diajari gini, gini, dia bilang enggak bisa kemudian saya bilang yo</u>
290	<u>belajar ndeloke ibu ki, saya bilang gitu.</u>
291	(P) Kalau dulu waktu Suryanto masih kecil apakah ibu selalu
292	menyiapkan semua kebutuhannya bu?
293	(JU) Yo enggak, cuman tak kasih tahu, kalau mandi sore paling lambat jam
294	5 dan jam 4 sudah harus mandi, sampai sekarang. Dulu kan kalau magrib
295	baru pulang kemudian saya bilang, dolan yo keno tapi nek sudah magrib itu
296	sudah ada dirumah jangan sampai malam dan gampang malamnya bisa
297	main lagi yo boleh, dulu kan waktu Suryanto masih kecil ketika main kan
298	bentar-bentar tak suruh pulang jadi saya kan enggak usah nyari.
299	(P) Suryanto kalau dirumah ada waktu belajar, waktunya bermain, itu
300	diterapkan sama ibu enggak?
301	(JU) Dulu sih iya, tapi sekarang kata Suryanto enggak mau dan dia bilang
302	sudah bisa gampang-gampang bu sekolah disitu dia bilang gitu sama saya
303	mbak,,
304	(P) Terus dirumah suryanto sering belajar enggak bu?
305	(I) Iya dia kadang belajar terus kalau dia ada PR dari sekolahnya pulang
306	dari sekolah langsung dikerjain, dia anaknya seperti itu mbak.
307	(P) Apa pernah Suryanto bertanya sama ibu tentang PR nya ketika dia
308	susah mengerjakannya?
309	(JU) Iya pernah sih mbak, dan <u>kalau Suryanto enggak bisa ngerjain PRnya,</u>
310	<u>dia tanya sama saya,</u> ibu iki isine opo bu? Kalau saya bisa saya tak kasih
311	tahu dan kalau saya enggak tahu lalu tanya sama kakaknya mbak hehehe
312	(P) Oy,, bu dulu waktu Suryanto sakit pernah ibu kasih obat apa saja?
313	(JU) Iya sebenarnya suryanto tuh kan anaknya jarang sakit mbak, pas
314	kemaren saja waktu dia usia 1 tahun dia sakit lama, sakit panas tinggi itu.
315	(P) Terus bu waktu Suryanto sakit pernah diberikan vitamin enggak
316	bu?
317	(JU) Enggak, tapi cuman waktu dia sakit panas itu <u>saya kasih vitamin A itu.</u>
318	(P) Oww,, berarti sekarang suryanto sudah enggak di berikan vitamin
319	lagi bu?
320	(JU) Enggak mbak sampai <u>sekarang enggak tak kasihkan obat apa-apa.</u>
321	(P) Barangkali sekarang ibu memberikan madu atau diberikan obat-
322	obatan tradisional untuk Suryanto?

323	(JU) Enggak mbak, soalnya saya lihat suryanto itu kan sekarang sudah
324	seperti anak-anak yang lainnya, adapun dia anak yang bersekolah di SLB
325	tetapi kondisi dia kan tidak parah seperti anak-anak yang lainnya yang
326	sekolah di SLB itu mbak.
327	(P) Terus apa bentuk pola asuh yang ibu terapkan pada Suryanto?
328	(JU) Iyo pola asuh yang saya terapkan kepada anak itu, <u>saya kembalikan</u>
329	<u>kepada anak pokoknya terserah apa kata anak.</u>
330	(P) Bagaimana ibu menyikapi ketika Suryanto nakal?
331	(JU) Nakal disekolah apa dirumah. Nek dirumah Suryanto enggak nakal
332	dan kalau disekolahkan biasa kadang dapat laporan kalau Suryanto gini, gini.
333	Dan <u>saya bilang sama dia dan saya nasehatin kalau disekolah itu enggak</u>
334	<u>boleh bolos, enggak boleh nakal, ora oleh metu jendela atau berkelahi saya</u>
335	bilang gitu. Katanya dia diajak sama temennya yusuf lewat belakang dan
336	katanya bu guru, Suryanto pernah bolos 1 kali lewat pintuh belakang.
337	(P) Bagaimana ibu menyikapinya ketika dapat laporan dari sekolah
338	tentang suryanto?
339	(JU) Iya kalau dapat laporan dari pihak sekolah saya cuman sampai rumah
340	<u>saya bilang sama bapaknya suruh bilangin ke Suryanto</u> kalau dia sering
341	bolos kemudian waktu bapaknya bilang, Suryanto mengaku tapi cuma 1
342	kali bolosnya. Saya juga kadang tanya tentang suryanto itu bagaimana
343	ketika bermain diluar dan saya tanya ke temennya yang diplumbon itu
344	namanya Tata.
345	(P) Terus apakah Suryanto pernah memukul temennya bu?
346	(JU) Iya pernah mbak kalau di anuh duluan atau di nakalin duluan sama
347	temanya, Suryanto gitu suka nonjok, nek saya tahu tak bilangin kalau sama
348	anak kecil jangan di lawan.
349	(P) Apa ibu pernah main tangan ketika Suryanto nakal?
350	(JU) <u>Dulu sering saya tak petotin atau tak cubit mbak</u> (sambil ketawa), dan
351	mungkin dia terasa sakit sampai dia bilang aduh bu ,,,. Tetapi kalau
352	sekarang udah enggak lagi mbak,,,
353	(P) Apa ada kendala dalam mengasuh atau merawat Suryanto bu?
354	(JU) Iya kendala atau <u>kesulitanne waktu ngajarin Suryanto membaca, cara</u>
355	<u>ngajarinnya saya sering merasa jengkel.</u> Dan kalau merawatnya atau
356	<u>mengasuhnya biasa mbak, dan kalau saya merasa kesusahannya waktu anak</u>
357	<u>saya sakit itu mbak mungkin saya sedikit kurang tidur</u> karena waktu anak
358	saya sakit dia suka nangis terus enggak bisa anteng atau tenang,,,
359	(P) Bagaimana ibu mengatasi kesulitan ketika jengkel bu?
360	(JU) Iya,, kalau saya lagi jengkel saya tak diemin saja dulu, nanti kan dia
361	tahu nek ibu diem itu tandanya marah, gitu mbak,,,
362	(P) Apa ibu merasa kesulitan mengasuh suryanto?
363	(JU) Merasa kesulitan sih enggak mbak, Karena apa ya,,, suryanto itu kan
364	kondisi tidak begitu parah, di dibandingkan dengan anak-anak yang

365	berkebutuhan khusus lainnya mbak, jadi saya merasa enggak kesulitan.
366	(P) Berapa lama ibu telah menjalani hidup sebagai orang tua yang
367	mempunyai anak istimewa?
368	(JU) Iya,,, semenjak Suryanto umur 1 tahun terus dia terserang sakit panas
369	dan pitah suaranya kena itu mbak, sampai sekarang dia kelas 2 SMP berarti
370	<u>17 tahunan saya menjadi orang tuanya Suryanto.</u>
371	(P) Suryanto masuk SD umur berapa tahun bu?
372	(JU) Suryanto <u>pertama masuk ke SD umum itu umur 6 tahun</u> lalu kemudian
373	Suryanto <u>masuk ke SLB janti itu masuk ke SD kelas 1 lagi umur 8 tahunan</u>
374	mbak,,,
375	(P) Terus bagaimana perasaan ibu saat mengetahui Suryanto
376	mengalami berkebutuhan khusus?
377	(JU) <u>Iya,, saat pertama tahu si ada mbak perasaan sedih karena anak saya</u>
378	<u>menjadi seperti ini, tapi lama-kelamaan saya bisa menerima</u> dengan kondisi
379	anak saya yang seperti ini setelah dia mengalami jatuh sakit keras itu.
380	(P) Apakah ibu ada rasa kecewa atau sedih bu?
381	(JU) <u>ada sedikit</u> mbak, tapi kan lama-lama Suryanto akan bisa berkembang
382	dan bisa membaca juga kalau sekolah di SLB. Jadi sekrang yo merasa biasa
383	(P) Bagaimana pandangan masyarakat disini mengenai status ibu yang
384	memiliki anak yang istimewa?
385	(JU) Iya dulu sih ada mbak,,, <u>tetangga saya ada yang bilang Suryanto ko</u>
386	<u>sekolahnya di SLB</u> si buk, enggak disekolahkan umum biasa.
387	(P) Terus waktu itu ibu menanggapinya gimana?
388	(JU) Terus saya bilang sama tetangga saya, Iya enggak apa-apa orang saya
389	niate juga di SLB. Lagian di SLB juga dia belajar hampir sama kan dengan
390	di sekolah umum, jadi menurut saya iya,,, <u>enggak apa-apa dia di</u>
391	<u>sekolahkan di SLB</u> daripada kondisi anak saya seperti itu, enggak di
392	sekolahkan kemana-mana itu kan lebih parah, iya kan mbak,,,
393	(P) Berarti ketika ada tetangga yang bilang ke ibu anaknya sekolah di
394	SLB, ibu enggak marah?
395	(JU) Enggak mbak,,, orang sekolahannya juga ada koh <u>ngapain saya mesti</u>
396	<u>marah.</u>
397	(P) Ya kan biasanya ada orang tua yang merasa malu punya anak
398	yang seperti itu bu?
399	(JU) Iya sih,,, memang ada mbak orang tua kaya gitu, terus enggak
400	disekolahkan, daripada kaya gitu mbk, enggak di sekolahkan itu kan lebih
401	ketinggalan dan nanti anaknya tambah enggak bisa apa-apa, iya kan mbak,,,
402	(P) Iya bu,, yang pentingkan anaknya dapat belajar ya bu?
403	(JU) Ya, iya,,, mbak, kan lama-lama anak akan bisa kalau di sekolahkan
404	walaupun dia sekolahnya di SLB.
405	(P) Apa faktor yang mempengaruhi ibu dalam mengasuh anak yang
406	istimewa?

407	(JU) Faktornya yang jelas saya harus mempunyai banyak dukungan dari
408	sekitar karena mengasuh, membesarkan untuk anak yang berkebutuhan
409	khusus ini biasanya kan tidak mudah, jadi saya perlu dukungan yang baik
410	<u>dari orang di sekitar saya, kaya suami, keluarga kakak saya, orang tua saya,</u>
411	<u>dan diri saya sendiri sebagai ibunya</u> karena agar anak saya Suryanto itu
412	nantinya bisa ngomong lancar mbak,,,
413	(P) Bagaimana pandangan ibu mengenai lingkungan sekitar ibu
414	sendiri?
415	(JU) Engga ada mbak, Iya,, biasa sih saya melihat pandangan lingkungan
416	masyarakat disini mbak,,
417	(P) Pernahkan ibu mendapat gunjingan dari masyarakat sekitar
418	mengenai status anak ibu?
419	(JU) Iya pernah dulu, ada tetangga yang bilang sama saya, ko anaknya ibu
420	sekolah di SLB sih,,,
421	(P) Terus Bagaimana ibu menanggapi gunjingan tersebut?
422	(JU) Iya,, saya sebagai orang tuanya suryanto, <u>saya mengakui</u> mbak
423	(sambil ketawa) memang anak saya sekarang keadaannya seperti itu terus
424	mau gimana lagi.
425	(P) Bagaimana sikap keluarga terhadap kondisi suryanto yang
426	mengalami berkebutuhan khusus?
427	(JU) iya,, sikap keluarga dari bapak maupun dari ibu saya sendiri, <u>Biasa</u>
428	<u>saja enggak ada masalah apa-apa, pandangan keluarga dalam</u>
429	<u>menanggapinya dan dalam keluargapun tidak ada yang membedakan-</u>
430	<u>bedakan</u> , ini siapa itu siapa.
431	(P) Jika kita tarik ke belakang kira-kira saat itu bagaimana ibu
432	menjalani hari-hari pasca memiliki anak kebutuhan khusus dengan
433	sebelum ibu memiliki Suryanto?
434	(JU) Enggak ada, anak saya Suryanto itu kan enggak dari lahir dia menjadi
435	anak yang berkebutuhan khusus, dia menjadi seperti itu kan ketika dia jatuh
436	sakit keras waktu suryanto masih usia 1 tahunan sampai 7 tahun mbak, dan
437	itu saya merasa sulit ketika mengajarkan suryanto belajar. Sedangkan
438	waktu dia masih bayi kan normal dan terlahir dengan normal juga mbak,,
439	jadi <u>saya menjalaninnya sama saja mbak, cuma bedanya ketikan ada</u>
440	<u>suryanto saya lebih sabar lagi dalam menjalani.</u>
441	(P) Bagaimana ibu menyakinkan diri bahwa ibu bisa melalui semua
442	ujian dari Allah yang ibu alami? Misalnya seperti ibu diberikan
443	cobaan memiliki anak suryanto?
444	(JU) Owww Iya,, <u>saya terima saja orang ini yang diberikan Allah kepada</u>
445	<u>saya, anak yang seperti ini, mau gimana lagi mbak,, saya syukurin saja apa</u>
446	<u>yang di berikan Tuhan kepada saya karena bagaimanapun ini kan titipan</u>
447	<u>Tuhan mbak, jadi saya harus menjaga dan merawatnya dengan baik seperti</u>
448	anak saya yang lainnya mbak,,,, kemudian <u>saya juga yakin anak saya akan</u>

449	<u>sembuh</u> mbak,,
450	(P) Bagaimana ibu menjalankan peran ibu dengan baik sebagai orang
451	tua yang memiliki anak istimewa?
452	(JU) Iya,, <u>saya mencoba untuk memberikan contoh yang baik kepada</u>
453	<u>semua anak-anak saya terutama sama suryanto</u> mbak,, misalnya dalam
454	berbicara kita harus yang baik-baik, menyapa ke orang yang lebih tua
455	daripada kita tutur katanya harus lebih sopan, karena apa ya mbak,, dengan
456	kita sebagai orang tua memperlihatkan atau memberikan contoh yang baik
457	sama anak-anak, insya allah biasanya anak itu kan, akan meniruh apa yang
458	orang tua ucapkan dan ajarkan iya kan mbak,,
459	(P) Sebenarnya sejauh ini apakah ibu sudah benar-benar paham cara
460	mengasuh pada anak istimewa?
461	(JU) Kalau cara mengasuh anak-anak saya yang lainnya si paham mbak,,
462	tapi kalau <u>cara mengasuh anak yang berkebutuhan khusus ini saya kurang</u>
463	<u>terlalu paham</u> mbak,, maka sejauh ini, cara saya mengasuh atau merawat
464	suryanto itu sama sih seperti saya mengasuh anak-anak saya yang lainnya
465	yang normal.
466	(P) Terus sedikit pahamnya gimana bu?
467	(JU) Iya,,, misalnya kalau Suryanto <u>melakukan sesuatu yang sudah bisa</u>
468	<u>sendiri yo tak biarin tetapi nek Suryanto tidak bisa yo saya tak bantuin</u> , ya,,
469	gitu mbak,,
470	(P) Apa yang membuat ibu tegar dalam mengasuh anak ibu yang
471	istimewa ini?
472	(JU) Iyo,, dulu yang membuat saya tegar itu, <u>saya mempunyai keyakinan</u>
473	<u>dan selalu berdo'a</u> bahwa suryanto nantinya akan bisa membaca kaya anak-
474	anak yang lainnya karena disamping itu kan <u>menurut saya Suryanto itu</u>
475	<u>anaknya enggak terlalu nakal, agak nurut</u> . Kemudian saya juga merasa
476	bersyukur karena diluar sana lebih banyak ya mbak,, anak-anak yang
477	menyandang berkebutuhan khusus kondisinya lebih parah daripada anak
478	saya suryanto.
479	(P) Berarti ibu memandang Suryanto itu anaknya nurut?
480	(JU) Iya mbak karena dia itu anaknya kalau tak bilangin sama saya yo
481	manut,,,
482	(P) Siapakah orang terdekat yang membantu dalam mengasuh
483	Suryanto bu?
484	(JU) Iya ada sih mbak, yang ikut membantu saya yaitu kadang sama <u>si</u>
485	<u>mbahnya yang kadang membantu saya mengasuh Suryanto</u> ketika saya
486	sedang pergi ada urusan di keluar atau ketika saya lagi sibuk.
487	(P) Terus bagaimana dengan bapak, apa suka membantu ibu
488	mengasuh Suryanto?
489	(JU) Oww,, kalau bapaknya enggak, masalahnya bapak itu kan dulu sampai
490	sekarang kerjanya sebagai supir taxi, berangkat pagi lalu pulangny sampai

491	malam suntuk jadi ketika sudah pulang bapak kecapehan langsung tidur
492	dah,, dan waktu dirumah itu sebentar. Iya,, kadang kalau hari libur ya,,
493	bapak suka bermain atau becanda sama suryanto mbak.
494	(P) Mungkin tidak mudah, pasti ada proses yang cukup panjang
495	dalam mengasuh anak yang istimewa, dapatkah ibu menceritakan
496	suka duka ibu sebagai orang tua yang memiliki anak istimewa?
497	(JU) Iya,, kalau <u>dukanya sih saya merasa susah ya,, waktu Suryanto</u>
498	<u>masih kecil dan dulu waktu dia kelas 1 dan 2 itu sulit sekali cara</u>
499	<u>ngajarannya lalu ngomongnya saja susah suryanto itu. Adapun sekarang</u>
500	<u>suka atau senangnya, sekarang suryanto sudah bisa membaca walaupun</u>
501	<u>membacanya belum terlalu lancar, ngomongnya juga sudah enggak susah</u>
502	<u>lagi, mengasuhnya pun lebih muda.</u>
503	(P) Dapatkah ibu menceritakan proses perkembangan Suryanto yang
504	dulu dengan yang sekarang?
505	(JU) Nek,, waktu kecilkan itu kan enggak bisa ngomong artinya susah
506	ngomongnya mbak, dan mudah yang sekarang, sekarang kan Suryanto bisa
507	ngomong dan bisa membaca walapun belum lancar membacanya. Jadi
508	menurut saya dalam perkembangan ya,, lebih membaik daripada yang
509	dulu.
510	(P) Hal apa saja yang membahagiakan ibu ketika bersama anak?
511	(JU) Hal yang sangat <u>membahagiakan saya bersama anak itu ketika</u>
512	<u>becanda tawa berasama, dan ketika dia disuruh saya mengambilkan apa</u>
513	<u>gitu dan dia anaknya manut dengan apa yang saya suruh. Namanya anak ya</u>
514	<u>mbak walaupun dia mempunyai kekurangan tetapi dia tetap membuat saya</u>
515	<u>bahagia sebagai orang tuanya karena ketika dia masih kecil, anak itu kan</u>
516	<u>bikin lucu. Dan ceritanya kan Suryanto waktu masih kecil suka atau sering</u>
517	<u>naik-naik pohon, terus dia kan pernah jatuh jadi ketika saya mau pergi</u>
518	<u>keluar saya bilangin sama dia, kalau dirumah enggak ada orang mainnya</u>
519	<u>jangan yang itu, naik-naik pohon nantinya jatuh nak, lalu dia manut dan</u>
520	<u>mendengarkan perkataan saya, kemudian <u>sekarang sudah besar dia mau</u></u>
521	<u>membantu saya sedikit-sedikit lah,, jadi secara tidak langsung itu membuat</u>
522	<u>saya bahagia.</u>
523	(P) Apa harapan ibu terhadap anak?
524	(JU) <u>Harapannya saya walaupun anak saya mempunyai kekurangan tetapi</u>
525	<u>nantinya dia bisa mandiri dan bisa membaca dengan lancar seperti anak-</u>
526	<u>anak yang lainnya, lalu <u>saya berharap juga ketika dia sudah lulus SMALB</u></u>
527	<u>bisa mempunyai kelebihan apa pun kelebihannya itu.</u>
528	(P) Apa motivasi ibu selama ini dalam mengasuh anak ibu yang
529	istimewa ini?
530	(JU) Iya <u>motivasinya selaku orang tuanya, saya dan suami berusaha</u>
531	<u>memberikan yang terbaik untuk kesembuhan anak saya, karena saya ingin</u>
532	<u>suryanto nantinya bisa kaya anak-anak yang lainnya. Mendapatkan support</u>

533	<u>dari pihak keluarga saya semuanya dari ibu mendukung, dan Suryanto itu</u>
534	<u>anaknya enak ketika di omongin, nurut nah itu yang membuat saya</u>
535	<u>semangat mengasuh,,</u>
536	(P) Bagaimana perjuangan ibu selama ini dalam mengasuh dan
537	mendidik anak ibu yang istimewa?
538	(JU) Owww,, <u>Perjuangannya selaku orang tua banyak seperti biayai dia</u>
539	<u>sekolah dan penuh kesabaran dalam mengasuh dan merawatnya</u> tapi itu
540	dulu mbak waktu suryanto masih kecil dan masih banyak membutuhkan
541	bantuan orang tua, sedangkan sekarang kan dia sudah besar jadi saya
542	mengasuhnya udah mulai santai mbak hehehe.
543	(P) Apakah ibu mempunyai tujuan hidup yang ingin dicapai dalam
544	mengasuh anak ibu yang istimewa?
545	(JU) Bagi saya <u>tujuan hidup pasti punya, satu harapan kedepannya anak</u>
546	<u>saya bisa mandiri, lebih bisa mengurus dirinya sendiri dan setidaknya dia</u>
547	<u>bisa berguna untuk masyarakat itu saja sih mbak.</u>
548	(P) Bagaimana cara ibu menyeimbangkan berbagai emosi yang
549	dirasakan?
550	(JU) Iya,,, <u>saya untuk menyeimbangkan emosi itu dengan saya diam saja</u>
551	<u>atau saya marah-marah bentar, iya,,,</u> seperti hal ibu kalau lagi kesal suka
552	ngecaprak gitu mbak hehehe, karena untuk mengeluarkan rasa emosi ,
553	setelah itu kan saya merasa tenang dan rasa kesal saya itu kemudian hilang
554	mbak. hehehe
555	(P) Cara-cara seperti apa sih yang ibu lakukan untuk mencapai tujuan
556	hidup kedepannya dengan segala apa yang ibu miliki?
557	(JU) Iya caranya <u>saya harus bilangin terus, diarahkan atau sering saya</u>
558	<u>nasehati nek Suryanto itu.</u>
559	(P) Bagaimana proses ibu dalam mencari makna pengasuhan dengan
560	segala yang anda miliki?
561	(JU) Iyo kaya <u>saya merawat, mendidik, membimbing sama kaya anak yang</u>
562	<u>normal gitu lah.. tapi ini kan susah harus butuh kesabaran dan ketelatenan.</u>
563	Iya sebetulnya sama kaya kakak-kakaknya.
564	(P) Apa hikmah yang ibu dapatkan dalam mengasuh anak yang
565	istimewa?
566	(JU) Iyo,, <u>hikmah yang saya dapatkan itu saya tidak lain bisa mengambil</u>
567	<u>ini menjadi sebuah pengalaman dalam hidup saya, karena dengan awal saya</u>
568	melahirkan anak saya dalam keadaan normal kemudian anak saya menjadi
569	anak yang berkebutuhan khusus itu kan suatu perubahan dalam hidup saya.
570	Adapun hikmah yang lainnya <u>Suryanto yang tadinya susah dalam bicara</u>
571	<u>dan sekarang sudah bisa, dan sekarang juga tidak terlalu susah</u>
572	<u>mengurusnya dibandingkan waktu kecil dulu.</u>
573	(P) Oya,, yang pertama tadi kan ibu udah mencerita awal mulanya
574	tentang penyakit suryanto, nah kalau saya boleh tahu sejak kapan ibu

575	mengetahui suryanto menjadi anak yang retardasi mental atau pola
576	pikirnya lemah?
577	(JU) <u>Iya,, semenjak suryanto tinggal kelas waktu di SD dulu, saat usianya 8</u>
578	<u>tahunan lebih mbak, suryanto di diagnosis menjadi anak retardasi mental,</u>
579	<u>lalu saya menyekolahkan ke SLB janti.</u>
580	(P) Iya sudah bu cukup sekian wawancara dari saya, saya ucapkan
581	terima kasih banyak ibu sudah meluangkan waktunya?
582	Assalamu'alaikum. Wr. Wb.
583	(JU) Iya mbak sama-sama, wa'alaikumsalam wr.wb.

Lampiran Verbatim Wawancara

INFORMAN JU WAWANCARA 2 (KODE : JU: W2)

Lokasi Wawancara	: Rumah JU
Tujuan Wawancara	: Penggalan data dari informan penelitian
Jenis Wawancara	: Semi terstruktur
Hari/Tanggal wawancara	: Senin, 27 Mei 2013
Waktu	: 16.00 – 17.00 WIB
Keterangan	: P (Peneliti) JU (Imforman 2)

No	Hasil Wawancara
1	(P) Assalamu'alaikum wr. wb?.
2	(JU) Wa'alaikumsalam wr. wb.
3	(P) Bagaimana bu kabarnya hari ini sehat?
4	(JU) Alhamdulillah sehat mbak,,
5	(P) Kalau kabar keluarga sih bu gimana, sehat semua?
6	(JU) Alhamdulillah sehat semua mbk hehehe.
7	(P) Ibu saya akan sedikit mengulang pertanyaan yang kemaren ya bu?
8	(JU) Iya,, gimana mbak.
9	(P) Awal ibu mempunyai anak suryanto dari lahirnya normal gak bu?
10	(JU) Kalau mbak tanya dari awal suryanto lahir normal enggak, suryanto
11	memang <u>pertama lahir itu dia normal</u> seperti anak umum yang lainnya dan
12	ketika saya hamil pun kandungan saya sehat, normal mbak,, tidak ada
13	gejala apa-apa. Dan semenjak anak saya jatuh sakit itu mbak akhirnya dia
14	menjadi anak yang lemah pola pikirnya, saya juga kadang heran ya mbak,,
15	ko anak saya akhirnya seperti itu tapi iya mau gimana lagi mungkin Allah
16	berkehendak lain mbak.
17	(P) Oww,, gitu bu, berarti saat ibu hamil kandungannya sehat bu?

18	(JU) Iya mbak biasa sehat dan normal,,
19	(P) Terus waktu suryanto masih bayi minumnya susu ASI, apa susu
20	toko bu?
21	(JU) Kalau suryanto sih,, waktu masih bayi nyusunya biasa mbak, <u>pake</u>
22	<u>Susu ASI karena suryanto juga dari kecil enggak mau yang namanya</u>
23	<u>minum susu toko sampai sekarang.</u>
24	(P) Berapa lama bu, suryanto minum susu ASI?
25	(JU) Iya,, kira-kira <u>sekitar 2 tahunan sudah berhenti minum susu ASI</u> mbak.
26	(P) Oya waktu suryanto sakit, ibu pernah berobat kemana saja?
27	(JU) Saya enggak berobat kemana-mana mbak, Iya,, saya waktu anak saya
28	sakit tinggi cuman saya tak bawa ke puskesmas, klinik, sama tak bawa ke
29	rumah sakit ke sardjito itu mbak,, dan waktu tak bawa ke sardjito pun itu
30	disuruh sama bapak kepala sekolah.
31	(P) Apa ibu enggak pernah bawa kerumah sakit lainnya atau ke
32	dokter spesialis?
33	(JU) Enggak,,, cuman ke klinik bantul itu mbak, terus dari sana di kasih
34	obat lalu sakit anak saya udah agak mendingan jadi iya sudah mbak saya
35	enggak periksakan dia kemana-mana lagi.
36	(P) Memang waktu suryanto sakit keras pernah kejang-kejang enggak
37	bu?
38	(JU) Enggak pernah sih kalau sampai kejang-kejang mah mbak, dia cuman
39	nangis-nangis terus dan enggak mau makan, blas,,, dan minum airpun susah
40	masuknya
41	(P) Terus suryanto mulai nakal-nakalnya itu umur berapa tahun bu?
42	(JU) Emmm,, waktu dia kelas 1, 2 SD itu atau waktu <u>dia umur 8, 9 tahunan</u>
43	<u>lagi nakal-nakalnya</u> mbak.
44	(P) Kalau sudah mulai redah nakalnya sekitar umur berapa tahun bu?
45	(JU) Iya,,, waktu suryanto duduk dibangkuh kelas 4 SD dia sudah mulai
46	redah nakalnya mbak,,,
47	(P) Bagaimana cara ibu membimbing atau mendidik suryanto waktu
48	masih kecil?
49	(JU) Nah,,, kalau <u>cara membimbingnya menurut saya sama kaya</u>
50	<u>membimbing anak-anak normal, mungkin bedahnya kita sebagai orang tua</u>
51	<u>harus lebih sayang, perhatian yang penuh dan banyak sabarnya</u> karena anak
52	ini kan kondisi atau keadaannya beda dengan anak yang normal, lalu <u>saya</u>
53	<u>juga menyekolahkan dia ke SLB, dan kalau di rumah kadang saya tak</u>
54	<u>ajarkan supaya dia bisa mandiri, menjaga kebersihan, dan saya juga</u>
55	<u>enggak pernah mengucilkan dia, mengajarkan supaya disiplin, Misalnya dia</u>
56	mau main sama temannya lalu saya bilang sama dia boleh sur kamu dolan
57	tapi kalau waktunya pulang cepet pulang jangan main terus ya,, apalagi
58	kalau waktu sudah sore harus cepet pulang.
59	(P) Ohh,, gitu bu, terus bagaimana cara ibu merawat dan menyiapkan

60	segala kebutuhannya suryanto?
61	(JU) Iya,,, biasa aja mbak <u>merawatnya sama seperti anak normal ketika dia</u>
62	<u>masih kecil saya memandikan dia, memberikan makan-minum, mengganti</u>
63	<u>popoknya kalau habis buang air kecil, dan membersihkan ketika dia buang</u>
64	<u>air besar kemudian memberikan kebutuhan yang lainnya gitu, waktu dia</u>
65	sakit saya membawanya ke rumah sakit atau kepuskesmas, <u>memberikan dia</u>
66	<u>obat dan saya juga harus memantau perkembangan anak kita sampai</u>
67	<u>dimana.</u>
68	(P) Bagaimana ibu membagi waktu dalam pekerjaan dan mengasuh
69	anak?
70	(JU) Yo,, membaginya pagi-pagi biasanya <u>saya memandikan anak dulu</u>
71	<u>sambil memasak nasi, memakaikan dia baju dan celana setelah selesai</u>
72	<u>memakaikan baju, lalu saya memberi dia makan dan ketika sudah selesai</u>
73	<u>semua mengurus anak, saya baru bersih-bersih rumah, iya gitu mbak,,</u>
74	kegiatan seorang ibu rumah tangga setiap harinya.
75	(P) Terus adakah acuan atau pedoman yang ibu gunakan selama
76	kegiatan mengasuh?
77	(JU) Iya <u>saya menggunakan acuan sendiri</u> mbak, karena biasa saya sebagai
78	orang tua kan kalau mempunyai anak itu kan harus begini, begitu,,,
79	(P) Apakah merasa senang mengasuh anak yang istimewa?
80	(JU) Yo,,, <u>senang</u> karena walaupun anak saya kaya gitu kan tetap saja itu
81	anak saya mbak,,
82	(P) Oya,, apa ibu sudah cukup berhasil dalam mengasuh anak ibu?
83	(JU) <u>Menurut saya sudah berhasil</u> mbak karena anak saya sekarang kan
84	perkembangan lebih membaik dibandingkan dulu, dia sekarang sudah besar
85	dan sudah mandiri,,,
86	(P) Ibu itu lebih sayang sama suryanto apa sama saja dengan anak-
87	anak ibu yang lainnya?
88	(JU) Sebenarnya sama saja mbak, tetapi sedikit <u>saya lebih sayang sama</u>
89	<u>suryanto</u> karena nek suryanto walaupun anaknya kaya gitu tapi kalau
90	dikasih tahu itu agak nurut, enggak seperti mbaknya suryanto mbak hehehe
91	(P) Apa ada kesulitan dalam merawat suryanto bu?
92	(JU) Keto e enggak ada mbak kesulitan merawat suryanto, biasa saja.
93	Karena saya merasa walaupun suryanto pola pikirnya lemah tetapi dia
94	anaknya enggak terlalu merepotkan kaya anak yang lainnya yang
95	kondisinya lebih parah daripada suryanto, apalagi kan sekarang dia sudah
96	besar jadi dia sudah bisa membantu saya, <u>walaupun waktu kecil saya harus</u>
97	<u>menyediakan segala kebutuhannya itu kan wajar karna setiap orang tua</u>
98	<u>akan sama merasakan sedikit capeh ketika merawat anaknya yang masih</u>
99	<u>kecil.</u>
100	(P) Bagaimana cara ibu memberikan perhatian dan kasih sayang
101	kepada suryanto?

102	(JU) Iyo,, biasa mbak, kaya <u>saya memberikan ciuman ketika suryanto</u>
103	<u>masih kecil, bilang duh,, anakku yang ganteng, anakku udah mandi belum</u>
104	<u>nih.</u> Iya,, gitu deh mbak heheheh
105	(P) Terus kalau masalah ekonomi ibu merasa terbebani enggak bu?
106	(JU) Kalau <u>masalah ekonomi enggak ada</u> sih mbak biasa saja, karna anak
107	saya kan semuanya 3 dan anak saya yang 2 kan 1 sudah menikah, dan 1 nya
108	lagi sudah kerja, jadi tanggungan saya cuman 1 suryanto saja, terus anak
109	saya yang terakhir ini kan walaupun dia anak yang berkebutuhan khusus
110	tetapi kondisi dia tidak separah dengan anak yang lainnya yang mengalami
111	berkebutuhan khusus.
112	(P) Apa tujuan hidup kedepannya ibu bersama dengan buah hati ibu
113	ini?
114	(JU) Tujuan ya itu saja cuman yang diminta, semoga anak saya, <u>hidup</u>
115	<u>kedepannya bisa kaya anak-anak yang normal lainnya.</u>
116	(P) Contohnya seperti bisa apa bu?
117	(JU) Iya seperti dia bisa mandiri dan bisa mengurus dirinya sendiri dan
118	jangan sampai ketinggalan jauh sama teman-temannya yang lain.
119	(P) Terus selain itu apa lagi bu?
120	(JU) Udah,,, sih mbak, enggak usah banyak-banyak hehehehe
121	(P) Harapan ibu kepada suryanto kedepannya ingin menjadi apa?
122	(JU) Iya,, kalau saya enggak terlalu muluk-muluk mbak,, apa yo, kaya
123	teman-teman yang lainnya saja dan kedepannya setidaknya bisa bekerja apa
124	saja, Tetapi semuanya saya kembalikan lagi ke dia, terserah suryanto
125	sendiri maunya menjadi apa. Iya pokoknya semampu dia saja mbak,,
126	(P) Oya Cara-cara seperti apa sih yang ibu ajarkan sehingga suryanto
127	yang mungkin tadinya tidak bisa mandiri tetapi sekarang bisa
128	mandiri?
129	(JU) Iya caranya awalnya saya ajarkan dulu mbak, misalnya <u>saya tak ajarin</u>
130	<u>kalau mau makan lauknya ini, terus dia enggak mau, saya tak suruh goreng</u>
131	<u>telur atau masak mie sendiri karena waktu itu menurut saya sudah besar,</u>
132	dan sekarang sebenarnya goreng nasi itu bisa tapi ya enggak enak gituh
133	mbak hehehe
134	(P) Nah,,, ketika umur berapa bu suryanto bisa goreng telur sendiri?
135	(JU) Kayanya kalau enggak salah ketika dia kelas 5 SD mbak, katanya kan
136	disekolahnya juga ada kegiatan masak gitu mbak, masak oseng-oseng
137	kangkung atau apa itu.
138	(P) Berarti kelas 5 SD dia sudah mulai bisa masak telur sendiri?
139	(JU) Iya mbak,, kelas 5 SD dia sudah bisa masak telur sendiri.
140	(P) Bagaimana cara ibu memberikan dukungan kepada suryanto
141	supaya suryanto lebih maju dalam perkembangannya?
142	(JU) Iya saya <u>memberikan motivasi dan semangat terus kepada dia,</u> kalau
143	dia meminta sesuatu yang ada manfaatnya saya tak berikan, dan biasanya

144	kan dia orangnya suka minta uang sama bapaknya mbak, buat membeli
145	burung karena dia orangnya suka memelihara burung, jadi bapaknya itu
146	langsung dikasih ketika di minta uang. Karena bapaknya itu yang penting
147	anak senang dan mau merawat burungnya sendiri. Kadang saya tanya sur
148	nanti kalau sudah lulus pengen jadi apa, kata dia tukang batako lalu saya
149	ketawa hehehehe, iya udah enggak apa yang penting sekarang kamu harus
150	rajin belajar ya,,
151	(P) Menurut ibu sendiri Bagaimana kedekatan ibu dengan suryanto?
152	(JU) Iya kalau masalah kedekatan suryanto itu dekat sama saya,
153	dibandingkan sama bapaknya karena bapaknya kan lebih banyak diluar
154	sedangkan saya kan seringnya dirumah jadi banyak ketemu sama
155	suryanto mbak,,
156	(P) Terus apakah ibu suka mengajak suryanto liburan atau jalan-
157	jalan?
158	(JU) Dulu <u>waktu kecil itu kalau sore itu sering tak ajak jalan-jalan sama</u>
159	<u>kakaknya</u> dan kalau waktu liburan tapi kalau sekarang enggak pernah
160	dirumah saja mbak. Iya kadang-kadang tak ajak keluar biar enggak terlalu
161	bosan.
162	(P) Bagaimana anggapan ibu sendiri mempunyai anak suryanto?
163	(JU) Kalau anggapan saya sendiri sih biasa saja mbak, karena ini kan yang
164	di kasih Allah kepada saya mempunyai anak seperti ini, jadi <u>saya tak terima</u>
165	<u>dan merawatnya seperti anak saya yang lainnya.</u>
166	(P) Dulu waktu suryanto masih sakit pernah diberikan vitamin apa
167	saja bu?
168	(JU) Iya <u>saya pernah tak berikan madu</u> waktu suryanto sakit itu, dan
169	sebenarnya suryanto kalau disuruh minum obat-obatan anaknya agak susah
170	mbak, mungkin dia takut pahit kalau minum obat.
171	(P) Kalau di berikan vitamin pernah bu?
172	(JU) Iya pernah waktu dulu saja diberikan vitamin A, yang dari puskesmas
173	atau dari posyandu itu sedangkan sekarang sudah enggak minum vitamin
174	lagi.
175	(P) Oy bu suryanto itu pernah enggak naik kelas 2 tahun waktu di SD?
176	(JU) Iya pertama masuk SD N Babadan dia enggak naik kelas selama 2
177	tahun, dulu kan pas 1 tahun dia enggak naik kelas, terus saya langsung
178	tanya kepada gurunya, bu suryanto itu besok enggak naik lagi tah bu, iya
179	entar coba, bu gurunya bilang gitu terus akhirnya sudah mau 2 tahun anak
180	saya enggak naik kelas kemudian saya disuruh sama kepala sekolahnya
181	daftar ke SLB itu tapi sebelum itu kata bapak kepala sekolah suruh bawa ke
182	sartjito dulu.
183	(P) Dulu waktu Suryanto kecil disekolahkan TK enggak bu?
184	(JU) Iya mbak dulu suryanto tak sekolahkan ke TK ketika suryanto umur 5
185	tahun, dan dulu itu TK nya di TK kanisius, selama 2 tahun.

186	(P) Nah,,, berarti suryanto umur 7 tahun masuk SD babadan bu?
187	(JU) Iya dan waktu enggak naik kelas itu 2 tahun, kan waktu itu sebenarnya
188	suryanto mau naik ke kelas 2 SD tapi berhubung dia enggak naik kelas, jadi
189	dia masih duduk di kelas 1 SD, Nah,,, terus gurunya baru bilang kalau
190	suruh di bawah ke sartjito, nah kemudian di suruh suryanto di sekolahkan
191	ke SLB, dan gurunya bilang sama saya, SLB itu bukan orang idiot semua
192	bilang gitu. Kan dulu saya tahunya SLB dibanguntapan, suryanto enggak
193	mau kalau sekolah disana, nah,,, waktu itu kan saya tidak tahu kalau di
194	janti itu ada SLB, dan saya tahunya dari teman saya kalau di janti itu ada
195	SLB mbak. Kemudian saya coba daftarkan dia ke SLB janti ternyata dia
196	mau dan di sekolahkan disana dan pertama sekolah kan saya tak antar dia
197	ke SLB janti, tapi hari besoknya lagi suryanto tidak mau kalau berangkat ke
198	sekolahnya di antar sama saya karena dia bilang sudah tahu sekolahnya
199	dan sudah berani dia bilang gitu sama saya.
200	(P) Nah,,, berarti suryanto masuk ke SLB umur berapa?
201	(JU) Iya,,, mau naik ke kelas 2 itu mbak, sekitar umur 9 tahun dia masuk ke
202	SLB janti,,,.
203	(P) Terus di SLB janti dia langsung mau tah bu?
204	(JU) Iya mbak dia langsung mau ketika saya tak daftarkan kesana, mungkin
205	disana dia merasa nyaman sehingga dia langsung mau sekolah disana.
206	Terus gurunya yang dari sekolah dulu bilang, mbak nani sesuk kalau
207	suryanto sudah bisa di SLB nya suruh kembali ke SD Babadan lagi tetapi
208	suryanto tidak mau dan sampai sekarang mbak.
209	(P) Berarti sebelum sekolah di TK suryanto sudah sakit ya bu?
210	(JU) Sudah mbak. Makanya saya dulu di TK bilang sama guru disana. Bu
211	apa suryanto itu besok di SLB pow bu, ko ngomongnya susah lalu ibu
212	gurunya bilang gini, iya ora mbak angger telaten bilang gini.
213	(P) Kalau sekarang ibu suka mengajarkan suryanto lagi enggak?
214	(JU) Sudah enggak kalau sekarang, cuman sering tak tanyain atau <u>saya</u>
215	<u>mengingatkan ada PR enggak</u> sur dari sekolah, dan suryanto jawab udah
216	tidak garap bu, gampang bu bilang gitu heheheh.
217	(P) Berarti Enggak kaya dulu lagi ya bu?
218	(JU) Iya, dia kan anaknya nek siang itu enggak pernah tidur jadi kalau
219	punya PR takutnya sore udah ngantuk jadi kalau dia ada PR maka habis
220	pulang dari sekolah langsung di kerjakan PRnya.
221	(P) Oya, kalau kakak-kakaknya suryanto itu pada sayang enggak bu
222	sama suryanto?
223	(JU) Kalau sama kakak yang cewek itu sayang sama suryanto tetapi kalau
224	sama kakak cowoknya kadang suka berantem sama suryanto sampai
225	sekarang juga masih suka berantem, enggak bisa akur karena enggak ada
226	yang mau mengalah.
227	(P) Suryanto suka aleman dengan kakaknya enggak bu?

228	(JU) Enggak mbak, biasa saja kalau sama kakak-kakaknya.
229	(P) Suryanto ketika masih disuapin makan sama ibu sampai umur
230	berapa bu?
231	(JU) Pokoknya semenjak sudah sekolah TK itu udah mulai enggak di
232	suapin makan lagi sama saya, dia sudah mau belajar makan sendiri, kalau
233	enggak salah umur 3 tahunan dia bisa makan sendiri mbak,,. Tapi kalau
234	misalnya goreng lauk belum bisa masih di siapin.
235	(P) Terus bu kalau masalah toilet training itu suryanto umur berapa
236	Ibu tidak membantunya lagi?
237	(JU) Iya,, <u>waktu dia sudah sekolah TK itu sudah tak ajarin untuk pipis</u>
238	<u>sendiri dan bersehin sendiri sambil dipantau sama saya mbak, itu kira-kira</u>
239	sekitar umur 5 tahunan.
240	(P) Tapi ketika suryanto masih kecil di bantu sama ibu terus?
241	(JU) Iya,,, mbak, masih <u>sering tak awasin katika suryanto masih kecil,</u>
242	karena kalau dia masih kecil kan masih sangat bantuan orang tua terutama
243	ibu mbak,,,
244	(P) Terus bagaimana cara ibu mengajarkan suryanto tentang interaksi
245	sosial di lingkungan bu?
246	(JU) Iya, <u>saya bilangin atau memberikan nasehat sama suryanto kalau</u>
247	<u>diluar itu sama orang yang lebih dewasa itu menggunakan bahasa bosoh,</u>
248	semisalnya sama neneknya atau saudara-saudaranya bahasanya harus
249	sopan, dan sama orang lain juga sama ya sur kalau diluar harus sopan,
250	terutama berbicara orang tua.
251	(P) Kalau Bapaknya sih bu suka mengajarkan suryanto enggak bu?
252	(JU) Kadang sih mbak, dan bapaknya kan orangnya enggak telatenan,
253	<u>bapaknya cuman ngingetin dan bilang mah suryanto, sur cepet sinau kalau</u>
254	<u>ada PR dan belajar yang rajin ya.</u>
255	(P) Ngingetin suryanto ya Bu?
256	(JU) Iya mbak hehehe,,. Misalnya suryanto sedang nonton tv terus
257	bapaknya bilang ada PR enggak sur, suryanto menjawab enggak ada pak,
258	besok kan libur pak, gitu.
259	(P) Suryanto dekat sama bapaknya enggak bu?
260	(JU) Iya lumayan dekat, cuman sama kakak yang cowok itu, yang enggak
261	dekat sama suryanto, malah kadang suryanto suka berantem sama kakaknya
262	yang cowok itu karena kakaknya itu kadang-kadang suka ngeledekin
263	suryanto. Sekarang saja kalau kakaknya yang cowok itu baru pulang dari
264	kerjanya, mereka berdua enggak bisa akur, padahal kan kakaknya yang
265	cowok itu jarang pulang tow.
266	(P) Memang kakaknya suryanto yang cowok itu kalau pulang enggak
267	beliin oleh-oleh buat suryanto tah bu?
268	(JU) Enggak mbak,, kadang kakaknya itu bilang lewat tlpn sur kalau mas
269	arif pulang ingin di beliin apa? Terus suryanto bilang beliin hp ya kak? lalu

270	kakaknya membalas memang kamu sudah bisa baca tah sur. Iya,, kakaknya
271	suka ngejek-ngejek gitu mbak sama dia, dan mungkin suryanto juga kesal
272	kalau kakaknya kaya gitu,,
273	(P) Kalau suryanto minta sesuatu sama bapaknya, bapaknya suka
274	nurutin enggak bu?
275	(JU) Iya bapaknya turutin yang suryanto minta mbak, suryanto kan sukanya
276	minta uang kalau mah bapaknya buat beli pitik, terus mah bapaknya ya,, di
277	kasih uang 50 ribu. Dan dia senang karena bisa beli pitik yang disenangi.
278	(P) Waktu suryanto umur berapa dia berhenti mengompol bu?
279	(JU) Iya,, Umur 2 tahun dia sudah enggak ngompol lagi kalau tidur malam,
280	karena <u>saya suka menyuruh suryanto kalau sebelum tidur kencing dulu nak,</u>
281	atau pipis dulu biar tidak ngompol nantinya.
282	(P) Oya,, sebenarnya sejak kapan ibu tahu bahwa suryanto menjadi
283	anak retardasi mental buk?
284	(JU) Owwwwh dari <u>semenjak jatuh sakit kan, dia ngomongnya jadi susah</u>
285	<u>dan kalau bicara pun gak jelas atau gak cetok gitu mbak. Dan saat itu</u>
286	<u>awalnya saya tetap memasukan dia kesekolah umum biasa, nah,, setelah dia</u>
287	<u>duduk di bangku kelas 1 SD terus dia tinggal kelas lalu dari pihak sekolah</u>
289	<u>menyarankan suruh dimasukan ke SLB tetapi sebelum di masukan ke SLB</u>
290	<u>kepala sekolah bilang suruh diperiksakan ke Sardjito dulu. Nah disitu anak</u>
291	<u>saya baru ketahuan umur 7 tahun lebih di diagnosis menjadi anak</u>
292	<u>berkebutuhan khusus dan kemudian saya menyekolahkan dia ke SLB.</u>
293	(P) Apa hikmah yang dapat ibu ambil ketika mengasuh suryanto dari
294	kecil sampai sekarang sudah besar bu?
295	(JU) <u>Hikmahnya saya merasa senang kalau suryanto kondisinya sudah</u>
296	<u>mendingan daripada yang dulu-dulu dan sekarang sudah besar mendingan</u>
297	<u>anaknya tidak terlalu susah, dan menurut saya perkembangannya itu</u>
298	<u>semakin membaik mbak,,</u>
299	(P) Iya sudah bu cukup sekian wawancara dari saya, saya ucapkan
300	terima kasih banyak atas waktunya bu?
301	(JU) Iya mbak sama-sama.

Lampiran Verbatim Wawancara

SIGNIFICANT OTHER AN (TETANGGA JU) WAWANCARA 1 (KODE : AN: W1)

Lokasi Wawancara : Rumah AN
 Tujuan Wawancara : Penggalan data dari informan penelitian
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Hari/ tanggal : Senin, 22 Mei 2013
 Keterangan : P (Peneliti)
 : AN (*Significant Other*)

No	Hasil Wawancara
1	(P) Selamat siang sore buk?
2	(AN) Iya selamat sore juga mbak..
3	(P) Langsung aja ya buk.....?
4	(AN) Iya mbak gimana...
5	(P) Nama ibu siapa dan ada hubungan apa ibu dengan ibu JU?
6	(AN) Ooow,, <u>ibu JU tetangga saya</u> mbak,, nama saya ibu ANA.
7	(P) Oow gitu, terus sudah berapa lama ibu kenal dengan ibu JU?
8	(AN) Eemm udah lama mbak,, <u>kurang lebih 35 tahunan</u>
9	(P) Wah,, sudah lama banget ya buk,,?
10	(AN) Iya mbak, namanya juga <u>sama-sama orang asli sini jogja</u> mbak hehehe
11	(P) Menurut ibu, bu JU itu orangnya seperti apa buk?
12	(AN) Ooow,, <u>dia itu orangnya baik</u> mbak, dan dia juga teman satu arisan
13	sama saya mbak hehehe
14	(P) Baik ya buk?
15	(AN) Iya mbak,, <u>dia orangnya sederhana, sering kumpul dengan tetangga.</u>
16	(P) Ow gitu ya buk,, kalau mengenai anaknya gimana buk?
17	(AN) Ooow suryanto maksudnya mbak,,
18	(P) Iya buk hehe...?.
19	(AN) Ooww,, anaknya baik walau dia sedikit beda dengan teman-teman
20	sebayanya, kalau dia disuruh buat bantuin, anaknya langsung dan enggak
21	pernah nolak, iya <u>dia anaknya manut</u> mbak,,
22	(P) Hehe gitu ya buk,, pernah enggak ibunya suryanto cerita tentang
23	anaknya pada ibu?
24	(AN) Ooow kalau tentang itu sering mbak,, tapi ya <u>cerita tetang anaknya</u>
25	<u>disekolah</u> gitu aja mbak,,
26	(P) Seperti apa itu buk?
27	(AN) Hehe,, gini mbak kalau <u>suryanto itu kan anaknya sedikit kurang dalam</u>
28	<u>IQ nya,</u> tetapi secara motorik anaknya sehat dan kuat,, kadang-kadang sering
29	di jailin sama teman teman seusianya mbak,, tapi anaknya enggak pernah

30	cerita sama ibunya,, kalau ibunya enggak tanya sendiri sama suryanto, dan
31	paling yang cerita temannya atau dapat laporan dari guru sekolahnya,,
32	(P) Ooow gitu,, tapi dalam sosial dia bagus ya buk? Dan kalau ibu JU
33	itu gimana dengan lingkungannya?
34	(AN) Kalau <u>suryanto sosialnya biasa bagus</u> , walau dia sedikit berbeda
35	dengan teman-teman yang lainnya. <u>Ibu JU juga orangnya kalau dilihat dari</u>
36	<u>sosialnya baik</u> mbak,, walaupun anaknya kadang suka di jadiin omongan
37	sama orang,,,
38	(P) Oya buk,, nah kalau bu JU dengar kalau anaknya di bicarain sama
39	orang,, sering curhat enggak sama ibu?
40	(AN) Eem,, kadang yaa mbak,, karna kan setiap orang mempunyai sesuatu
41	yang harus dan tidak diketahui oleh orang lain,, kalau cerita cuma,, bilang,,
42	<u>kenapa anak aku sering di bicarain</u> , salahnya apa? Kayak gitu aja mbk,,
43	masih sering heran hehehe biasa mbak seorang ibu pasti melakukan hal yang
44	sama kalau anaknya di buat sebagai bahan omongan sama orang,,
45	(P) Kalau ibu lihat,, ada perbedaan enggak dalam mengasuh anaknya,
46	ibu JU?
47	(AN) Kalau yang ibu lihat sih pasti ada mbak,, tapi ibu juga kurang tahu
48	jelasnya seperti apa, tapi <u>di lihat dari perhatian.. iya beda mbak,, suryanto</u>
49	<u>lebih banyak mendapatkan perhatian dari ibunya</u> dibandingkan sama kakak-
50	kakaknya suryanto,,
51	(P) Oow gitu,, oya buk,, kalau sehari-harinya gimana buk dalam
52	memperlakukan suryanto?
53	(AN) Kalau <u>setiap harinya</u> ibu JU sangat perhatian sama suryanto, apa lagi
54	<u>kalau main enggak boleh jauh-jauh, jangan naik-naik pohon dan kalau udah</u>
55	<u>jam 4 sore harus sudah pulang mandi,,</u> gitu mbak,, dan bu JU juga becanda
56	<u>ketawa-ketawa sama suryanto</u> , soalnya saya pernah kedengaran kalau pas bu
57	JU becanda sama suryanto hehehe
58	(P) Jadi secara tidak langsung sudah diajarin disiplin ya buk sama
59	ibunya?
60	(AN) Iya <u>sudah diajarin</u> mbak,, tapi sekarang anaknya apa ya,, mungkin
61	karena udah besar jadi sedikit apa yaa,,hehe ya begitulah mbak,, pengaruh
62	dari teman temannya,, hehe
63	(P) Makasih banyak buk atas waktunya?
64	(AN) Iya mbak sama-sama,,

Lampiran Verbatim Wawancara

SIGNIFICANT OTHER NK (ANAKNYA JU) WAWANCARA 1 (KODE : NK: W1)

Lokasi Wawancara : Rumah NK
 Tujuan Wawancara : Penggalan data dari informan penelitian
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Hari/ tanggal : Minggu, 02 Juni 2013
 Keterangan : P (Peneliti)
 : NK (*Significant Other*)

No	Hasil Verbatim Wawancara
1	(P) Selamat siang bu? Gimana kabarnya hari ini?
2	(NK) Siang juga mbak, alhamdulillah sehat,, kalau mbak sendiri gimana?
3	(P) Hehe alhamdulillah sehat juga bu,, Langsung saja ya bu,, ibu
4	sekarang Lagi sibuk apa nih?
5	(NK) Iya biasa mbak,,, saya mah lagi sibuk ngurus anak aja mbak hehe,,
6	(P) Kalau boleh tahu ibu siapa bu JU?
7	(NK) Saya <u>anaknya bu JU</u> mbak,,
8	(P) Ohhh,, anaknya bu JU. oya, kalau boleh tahu ibu anak nomor yang
9	keberapanya bu JU?
10	(NK) Saya anak pertamanya bu JU, dan adek saya 2 mbak termasuk suryanto.
11	(P) Oww gitu, berarti semuanya 3 bersadara bu?
12	(NK) Iya mbak,,
13	(P) Oya bu, menurut ibu kalau ibu JU itu orangnya seperti apa?
14	(NK) Oow,, <u>ibu JU orangnya baik</u> mbak,, <u>suka kumpul sama warga sekitar,,</u>
15	(P) Ooh gitu..ya,,buk, kalau dilihat sehari-harinya seperti apa ibu JU
16	dalam mengasuh suryanto?
17	(NK) Kalau <u>sehari-harinya ibu JU dalam merawat anak terutama suryanto</u>
18	<u>menurut saya baik, dan perhatiannya besar sama suryanto</u> mbak, dulu setahu
19	saya ibu waktu tahu suryanto sakit keras ibu langsung memeriksakan suryanto
20	<u>ke klinik ataupun kepuskesmas,</u> dan itu kan sudah kelihatan perhatiannya ibu
21	sama anak mbak. <u>Ibu JU juga waktu suryanto tidak bisa membaca atau pun</u>
22	<u>ngomongnya susah ibu selalu berusaha sabar dan telaten mengajarnya,</u>
23	walaupun ibu kadang bilang sama saya ketika mengajarkan suryanto itu
24	sedikit ada rasa kesal atau jengkel mbak,,
25	(P) Ooow gitu ya mbak,, terus kalau dalam sehari- hari sering enggak
26	bu SW nganterin suryanto kesekolah?
27	(NK) Kalau <u>nganterin kesekolah ibu JU waktu dulu aja</u> mbk, waktu suryanto
28	baru masuk SLB itupun cuman sekali dan seterusnya sampai sekarang enggak
29	pernah nganterin suryanto lagi ke sekolah mbak, karena itu semua

30	kemauannya suryanto sendiri katanya enggak mau dianterin ke sekolah atau
31	pun di jemput karena dian merasa sudah berani berangkat kesekolah sendiri
32	gitu mbak,,
33	(P) Menurut ibu. Gimana cara bu SW dalam mengasuh lauren?
34	(NK) <u>Setahu saya ya,, biasa mbak seperti anak normalnya tapi setelah ibu</u>
35	<u>tahu suryanto menjadi anak berkebutuhan khusus ibu dan bapak mulai</u>
36	<u>memberikan perhatian yang lebih terutama dalam kegiatan sehari-hari seperti</u>
37	<u>makan, minum, mandi, menyiapkan baju dan ketika suryanto sudah masuk</u>
38	SLB maka tugas ibu dalam mengasuh sedikit berkurang karena suryanto
39	masuk sekolah, disekolah suryanto juga diajarin buat mandiri mbak,,, tapi
40	sekarang suryanto sudah besar dan sudah bisa mnadiri, maka ibu JU dalam
41	merawat suryanto lebih mudah, santai enggak seperti dulu waktu suryanto
42	masih sangat bantuan mbak,, <u>pokoknya kata ibu JU perkembangan suryanto</u>
43	<u>semakin baik,,</u>
44	(P) Oow gitu,,, terus kalau dirumah suryanto sering diajarin buat baca
45	dan nulis enggak sama ibu dan bapak?
46	(NK) Iya,, <u>waktu suryanto lagi susah banget dalam membaca atau menulis ibu</u>
47	<u>sering ngajarin mbak,,, tapi setelah suryanto sudah mulai bisa membaca dan</u>
48	nulis ibu itu sudah jarang mengajarkan suryanto lagi, mungkin karena merasa
49	suryanto udah bisa mbak,,, sedangkan bapak jarang banget mbak ngajarin
50	suryanto karena bapak kan kerjanya sebagai supir taxi jadi bapak jarang ada
51	dirumah mbak,,
52	(P) Ow gitu,,, jadi menurut mbak pola asuh yang digunakan oleh ibu
53	udah tepat atau bagaimana?
54	(NK) <u>Menurut saya itu udah benar mbak,,, he,</u>
55	(P) Iya udah bu kalau gitu cukup sekian wawancara dari saya, dan saya
56	ucapkan makasih banyak atas waktunya ya bu..?
57	(NK) Ya mbak sama-sama..

Lampiran Verbatim Wawancara

SIGNIFICANT OTHER TR (TETANGGA JU) WAWANCARA 1 (KODE : TR: W1)

Lokasi Wawancara : Rumah TR
 Tujuan Wawancara : Penggalan data dari informan penelitian
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Hari/ tanggal : Selasa, 04 Juni 2013
 Keterangan : P (Peneliti)
 : TR (*Significant Other*)

No	Hasil Wawancara
1	(P) Permissi bu, maaf mengganggu sebentar bu?
2	(TR) Iya,, monggo, enggak apa-apa mbak?
3	(P) Buk boleh ngobrol sebentar?
4	(TR) Boleh mbak, emang ada apa mbak?
5	(P) Gini bu, saya mau tanya sedikit tentang bu JU?
6	(TR) Oww, bu JU, iya memang kenapa dengan bu JU mbak?
7	(P) Gini bu saya kan lagi ngambil data dan kebetulan subjeknya itu bu JU
8	gitu bu,,?
9	(TR) Ohhh, gitu tow mbak, memang mbak aslinya darimana?
10	(P) Saya aslinya dari jawa barat bu, dan kuliahnya di UIN Sunan Kali
11	Jaga?
12	(TR) Oww,,Jawa baratnya, dimananya mbak?
13	(P) Jawa baratnya bagian indramayu bu?
14	(TR) Oww,, dari indramayu tow mbak, mbak UIN itu kalau enggak salah yang
15	dulu namanya IAIN bukan ya mbak.
16	(P) Iya,, bu benar dulu namanya IAIN kemudian di ganti sekarang
17	namanya menjadi UIN SUKA buk?
18	(TR) Oww,, gitu ya mbak,,, heheheh
19	(P) Oya dari tadi ngobrol, saya belum tahu namanya ibu siapa hehehe?
20	(TR) Hehehe, nama saya ibu Isti mbak, <u>saya tetangganya ibu JU.</u>
21	(P) Sudah berapa lama ibu kenal dengan bu JU?
22	(TR) <u>Sudah lama saya kenal sama bu JU</u> mbak,, karna saya dan bu JU sama-
23	sama asli penduduk sini.
24	(P) Owww, berarti Ibu aslinya orang jogja bu?
25	(TR) Iya,, mbak, <u>saya asli orang jogjanya.</u>
26	(P) Oya, kalau menurut ibu, ibu JU orangnya seperti apa bu?
27	(TR) iya,, menurut saya yang sudah mengenal lama dia, <u>ibu JU orangnya baik,</u>
28	<u>sopan dan suka bergaul dengan orang sekitar rumah, dan saya sama bu JU juga</u>
29	<u>ikut arisan ibu-ibu jadi kadang suka berkumpul bersama dalam acara arisan</u>

30	tersebut hehehe
31	(P) Oww, gitu terus kalau kesehariannya bu JU gimana bu?
32	(TR) Kalau dalam kesehariannya saya kurang tahu mbak, karena kita kan
33	mempunyai kesibukan masing-masing, iya <u>kadang-kadang saja sih saya tahu bu</u>
34	<u>JU itu sering main ke tempat saudaranya di gunung kidul mbak,,</u>
35	(P) Oww,, gitu ya bu, Oya ibu kan tahu kalau bu JU itu memiliki anak
36	yang sekolah di SLB?
37	(TR) Ohhh, suryanto itu mbak,,
38	(P) Iya bu betul, nah menurut ibu gimana cara bu JU memberikan
39	perlakuan kepada anaknya bu?
40	(TR) iya,, yang saya lihat si mbak, <u>bu JU memberikan perlakuan yang baik</u>
41	<u>kepada anaknya, seperti dia mengajarkan suryanto dalam berbicara harus sopan</u>
42	<u>kalau sama orang tua. Dan waktu suryanto masih kecil, iya,, bu JU merawat</u>
43	<u>anaknya dengan baik seperti memandikan dia, memberi makan, dan</u>
44	<u>memakaikan baju. Gitu mbak setahu saya,,</u>
45	(P) Oww,, gitu ya bu hehehe, iya udah makasih ya bu atas waktunya?
46	(TR) Iya,, mbak sama-sama..

Lampiran Catatan Observasi

INFORMAN SW OBSERVASI 1 (KODE : SW: OB1)

Lokasi Observasi : Rumah SW
 Jenis Observasi : Tidak terstruktur
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 12 April 2013
 Jam : 16.00 – 19.30 WIB

No	Catatan Observasi
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28	<p>Peneliti berangkat ke rumah informan sekitar jam 15.30 WIB dan saat tiba dikediaman informan, peneliti langsung memarkirkan motornya di depan rumah informan, kemudian peneliti juga langsung mengetuk pintu rumah informan sambil mengucapkan permissi,, karena pada saat itu pintu rumah informan dalam keadaan tertutup. Observasi dilakukan bersamaan dengan wawancara dirumahnya informan, dimana <u>rumah informan terletak di daerah Babadan, bantul, Yogyakarta</u>, karena pada saat itulah informan ada waktu luang dan santai untuk di wawancarai. Wawancara dimulai dari jam 16.00 WIB sampai selesai. Saat informan di wawancarai <u>posisi duduk informan dengan santai dan tenang seolah-olah informan tidak mempunyai beban apa-apa, dan informan juga sambil sedikit ketawa-ketawa saat wawancara berlangsung. Suara informan yang lantang dan jelas saat menjawab pertanyaan dari si peneliti, dan ditengah-tengah wawancara informan pergi ke dapur untuk membuat minuman teh hangat dan mempersilahkan minuman tersebut kepada peneliti, dan saat itu juga keadaan cuaca yang sangat sejuk, karena saat itu sore menjelang malam dan adanya dilalang kendaraan yang lewat baik itu suara kendaraan motor ataupun pesawat yang lewat. Informan sedikit merasa sedih ketika menceritakan awal mula anaknya menjadi anak yang berkebutuhan khusus karena itu berkaitan dengan anak pertamanya informan yang sudah meninggal dunia.</u> Informan orangnya sangat berusaha keras mencari pengobatan kemana-mana untuk kesembuhan anaknya, karena informan sangat menyayangi anaknya yang 1 ini, adapun penampilan fisik informan biasa saja seperti ibu-ibu yang lainnya, <u>informan memakai baju santai dengan rapi. Postur tubuh informan sedang tidak gemuk, tinggi badannya kira-kira 152 cm, dan informan berkulit sawo matang, berhidung pengsek, memiliki rambut pendek ikal, dan bentuk wajah yang bulat, informan selalu ceria dan semangat. Sikap informan juga pada saat wawancara sangat welcome,</u> menceritakan dengan semangat, walaupun</p>

29	sedikit sedih karena teringat dimasa lalunya tetapi informan berusaha
30	senyum kembali dan informan juga mudah tersenyum saat diwawancarai.
31	Dilihat dari pandangan dan gerak tubuh yang terlihat dari informan,
32	informan orangnya bertanggung jawab, baik, mudah bergaul dengan siapa
33	saja, baik dengan tetangga, para guru maupun orang yang baru informan
34	kenal, informan selalu memantau perkembangan anaknya dan informan juga
35	mempunyai keyakinan atau kepercayaan yang kuat bahwa anaknya akan
36	sembuh, Selain itu informan merawat dan mendidik anaknya dengan baik,
37	seperti informan menemani anaknya makan dan mencontohkan yang baik
38	kepada anaknya. informan tidak merasa malu mempunyai anak yang
39	istimewa, malah sebaliknya informan merasa sangat bersyukur kepada
40	Tuhan karena dengan diberikan anak yang istimewa, informan tidak menjadi
41	orang yang egois atau sombong. informan berfikir bahwa ini adalah titipan
42	Tuhan yang diberikan kepada informan, dan Tuhan telah memberikan
43	kepercayaan kepada informan untuk merawatnya dengan baik. Jadi apapun
44	yang diberikan Tuhan kepada informan, informan menerimanya dengan
45	senang hati.

No.	Aspek-Aspek	Sumber
1.	Setting Wawancara	
	Rumah informan terletak di daerah Babadan, bantul, Yogyakarta	SW: OB1.B6-7
2.	Penampilan Fisik Informan	
	Informan memakai baju santai dengan rapi, dan postur tubuh informan sedang tidak gemuk, tinggi badannya kira-kira 152 cm, dan informan berkulit sawo matang, berhidung pengsek, memiliki rambut pendek ikal, dan bentuk wajah informan bulat, informan selalu ceria dan semangat.	SW: OB1.B23-27
3.	Sikap dan Kondisi informan Selama Wawancara	
	Posisi duduk informan dengan santai dan tenang seolah-olah informan tidak mempunyai beban apa-apa, dan informan juga sambil sedikit ketawa-ketawa saat wawancara berlangsung. Suara informan yang lantang dan jelas saat menjawab pertanyaan dari peneliti.	SW: OB1.B9-13
	Informan sedikit merasa sedih saat menceritakan awal mula anaknya menjadi anak yang berkebutuhan khusus karena itu berkaitan dengan anak pertamanya informan yang sudah meninggal dunia.	SW: OB1.B18-20
	Informan pada saat wawancara sangat welcome.	SW: OB1.B27-28
4.	Kegiatan-kegiatan yang di lakukan informan	
	Informan pergi ke belakang rumah untuk membuat minuman teh hangat dan mempersilahkan minuman tersebut kepada peneliti,	SW: OB1.B13-15
5.	Hal-hal yang mengganggu selama wawancara	
	Adanya dilalang kendaraan yang lewat baik itu suara kendaraan motor ataupun pesawat yang lewat.	SW: OB1.B16-17

Lampiran Catatan Observasi

INFORMAN SW OBSERVASI 2 (KODE : SW: OB2)

Lokasi Observasi : Rumah SW
 Jenis Observasi : Tidak terstruktur
 Hari/ Tanggal : Rabu, 17 April 2013
 Jam : 16.20 – 17.00 WIB

No	Catatan Observasi
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26	<p>Peneliti berangkat ke rumah informan sekitar jam 15.40 WIB dan setibah di kediaman informan, seperti biasa peneliti memarkirkan motornya di depan rumah informan. Saat itu pintu rumah informan dalam keadaan terbuka sehingga peneliti langsung mengucapkan permisi,,, selamat sore buk? lalu tidak lama kemudian informan dari dalam rumahnya menjawab selamat sore juga kepada peneliti dan menyambutnya dengan baik, informan mempersilahkan peneliti masuk dan menyuruhnya untuk duduk dikursi. Wawancara ini di mulai pada pukul 16:20 sampai selesai. Saat informan di wawancarai, <u>informan memakai baju yang cukup santai seperti memakai celana pendek berwarna hitam, dan memakai kaos pendek berwarna putih.</u> Adapun keadaan <u>rumah informan itu cukup sederhana, dan ruang tamunya terlihat tertata rapi, luas rumahnya kira-kira 15x20 meter.</u> Keluarga Informan terlihat cukup harmonis, dan informan juga orangnya enak saat di ajak ngobrol. Saat menjawab pertanyaan dari peneliti informan menjawabnya dengan tenang dan <u>sambil mengelus-ngelusny rambut anaknya si L,</u> karena pada saat diwawancarai, S ada di sampingnya informan, dan si S sangat dekat dengan informan. Adapun <u>posisi duduk informan saat di wawancarai, informan duduknya sambil bersandar di kursi, dan matanya informan menghadap ke depan dan sambil melirik ke kanan dan ke kiri, informan juga menjawab dengan tegas, suaranya yang keras dan lantang</u> waktu informan menjawab pertanyaan dari peneliti. Informan pun ketika berbicara sambil <u>menggerakkan tangannya atau memainkan tangannya, dan informan kadang menggerakkan kakinya seperti mengelus kakinya atau menyilangkan kakinya saat wawancara berlangsung,</u> selesai wawancara informan lansung menemani anaknya yang sedang makan.</p>

No.	Aspek-Aspek	Sumber
1.	Setting Wawancara	
	Rumah informan itu cukup sederhana, dan ruang tamunya terlihat tertata rapi, luas rumahnya kira-kira 15x20 meter.	SW: OB2.B11-12
2.	Penampilan Fisik Informan	
	Menggunakan baju yang cukup santai seperti memakai celana pendek berwarna hitam, dan memakai kaos pendek berwarna putih.	SW: OB2.B9-10
3.	Sikap dan Kondisi informan Selama Wawancara	
	posisi duduknya sambil bersandar di kursi, dan mata informan menghadap ke depan, sambil melirik ke kanan dan ke kiri, informan juga menjawab dengan tegas, suaranya yang keras dan lantang waktu informan menjawab pertanyaan dari peneliti.	SW: OB2.B17-21
	menggerakkan tangan atau memainkan tangannya, dan informan kadang menggerakkan kakinya seperti mengelus kaki atau menyilangkan kakinya saat wawancara berlangsung,	SW: OB2.B22-25
	--	
4.	Kegiatan-kegiatan yang di lakukan informan	
	sambil mengelus-ngelusny rambut anaknya si L	SW: OB2.B15-16
5.	Hal-hal yang mendukung dan menghambat Selama Wawancara	
	--	

Lampiran Catatan Observasi

INFORMAN SW OBSERVASI 3 (KODE : SW: OB3)

Lokasi Observasi : Rumah SW
 Jenis Observasi : Tidak terstruktur
 Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Mei 2013
 Jam : 18.00 – 18.50 WIB

No	Catatan Observasi
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27	<p>Peneliti berangkat ke rumah informan sekitar jam 17.20 WIB, dan tiba di kediaman informan sekitar 17.50 sore, rumah informan tidak jauh dari pinggir jalan jadi ketika ada motor yang lewat itu suaranya kedengaran. Sesampainya di rumah informan, peneliti langsung memarkirkan motornya di depan rumah informan, karena rumah informan tidak ada pagar rumahnya, peneliti langsung ke depan rumah informan untuk mengucapkan salam dan disambut baik oleh informan, akhirnya ia mempersilahkan untuk masuk dan duduk, sementara itu <u>informan pergi ke dapur membuatkan minuman teh hangat untuk peneliti.</u> Wawancara dilakukan pada pukul 18.00 sampai selsai, wawancara dilakukan <u>diruang tamu yang berukuran kecil dan ada beberapa perabotan di dalam rumahnya seperti bangku dan meja yang terbuat dari kayu, ada TV nya juga.</u> Saat wawancara <u>informan memakai baju pendek dan memakai androk pendek.</u> Adapun <u>posisi duduk informan berhadapan dengan peneliti, dan mata informan menghadap ke depan sambil menatap wajah peneliti dengan raut wajah yang ceria.</u> Saat penelitian yang ketiga ini informan hanya berdua dengan anaknya S karena suami informan masih diluar belum pulang. Saat informan di wawancarai, <u>informan kelihatan santai dan tenang saat menceritakan tentang kondisi anaknya,</u> tetapi lama-kelamaan informan pun akhirnya <u>merasa sedih dan mata informan mulai berkaca-kaca karena mengingat perjuangan waktu mencari pengobatan seperti memeriksakan putrinya kerumah sakit, dokter spesialis, bahkan ke pengobatan alternatif, dan informan sudah kemana-mana untuk mengobati anaknya, karena semua itu untuk kesembuhan putrinya yang sangat informan sayangi.</u> Akan tetapi <u>saat wawancara berlangsung tiba-tiba terdengar suaran adzan isya.</u> Informan pun selalu berdo'a untuk kesembuhan anaknya dan selalu bersyukur kepada Tuhan.</p>

No.	Aspek-Aspek	Sumber
1.	Setting Wawancara	
	diruang tamu yang berukuran kecil dan ada beberapa perabotan di dalam rumahnya seperti bangku dan meja yang terbuat dari kayu, ada TV nya juga.	SW: OB3.B10-12
2.	Penampilan Fisik Informan	
	Informan memakai baju pendek dan memakai androk pendek.	SW: OB3.B13
3.	Sikap dan Kondisi informan Selama Wawancara	
	posisi duduk informan berhadapan dengan peneliti, dan mata informan menghadap ke depan sambil menatap wajah peneliti dengan raut wajah yang ceria.	SW: OB3.B14-16
	Informan kelihatan santai dan tenang saat menceritakan tentang kondisi anaknya	SW: OB3.B
	merasa sedih dan mata informan mulai berkaca-kaca karena mengingat perjuangan waktu mencari pengobatan	SW: OB3.B20-21
4.	Kegiatan-kegiatan yang di lakukan informan	
	Informan membuat minuman teh hangat untuk peneliti.	SW: OB3.B8-9
5.	Hal-hal yang menghambat Selama Wawancara	
	saat wawancara berlangsung tiba-tiba terdengar suaranya adzan isya.	SW: OB3.B25

Lampiran Catatan Observasi

INFORMAN JU OBSERVASI 1 (KODE : JU: OB1)

Lokasi Observasi : Rumah JU
 Jenis Observasi : Tidak terstruktur
 Hari/ Tanggal : Minggu, 14 April 2013
 Jam : 16.00 – 17.00 WIB

No	Catatan Observasi
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27	<p>Observasi dilakukan bersamaan dengan wawancara, dimana observasi ini dilakukan <u>ditematnya informan sendiri yaitu di daerah Sorowajan, bantul, Yogyakarta</u>, dan wawancara ini dimulai pada pukul 16.00 WIB sampai selesai. Saat itu informan baru pulang dari tempat tetangganya membantu membuat jamu tradisional sehingga pada waktu itu tangan informan kelihatan kuning-kuning karena habis selesai membuat jamu tradisional. <u>Sore itu cuacanya terasa sangat sejuk karena pada saat itu habis turun hujan</u>. Sebelum wawancara di mulai terlebih dahulu peneliti mengucapkan kalimat salam kepada informan sebagai pembukaan wawancara yang akan di lakukan, dan informan pun saat menjawab salam dari peneliti dengan senyum. <u>Rumah informan yang cukup sederhana, dan sedikit tertata rapi di dalam rumahnya</u>, adapun penampilan fisik informan biasa saja seperti ibu-ibu yang lainnya, <u>postur tubuh informan sedikit gemuk, tinggi badannya kira-kira 155 cm, informan berkulit sawo matang, berhidung pengsek, memiliki rambut pendek, dan informan mudah tertawa saat wawancara dilakukan. Informan memakai kaos pendek berwarna putih dan celana pendek berwarna hitam, dan bentuk wajah informan bulat tetapi sedikit lebar</u>. Waktu diwawancarai <u>posisi duduknya informan bersandar ke kursi dan matanya sambil melirik kekanan-kekiri dan tangannya informan pun sambil memegang Hp, lalu memencet-mencet tombol hp</u>. Waktu informan menjawab pertanyaan dari si peneliti, <u>informan menjawab dengan suara yang pelan, santai, tenang seolah tidak mempunyai beban apa-apa dan kadang informan juga suka tersenyum dan ketawa</u>. Pada waktu wawancara berlangsung suasana di sana cukup ramai karena di <u>depan rumah informan banyak tetangga-tetangga yang sedang ngobrol, dan suaranya sampai terdengar ke dalam rumah informan</u>. Informan dalam lingkungannya termasuk orang yang baik, ramah dan ketika di ajak ngobrol iya,, enak, dan informan juga dirumah mengikuti kegiatan acara arisan sesama ibu-ibu yang satu lingkungannya.</p>

No.	Aspek-Aspek	Sumber
1.	Setting Wawancara	
	Rumah informan di daerah Sorowajan, bantul, Yogyakarta	JU: OB1.B2-3
	Rumah informan yang cukup sederhana, dan sedikit tertata rapi di dalam rumahnya	JU: OB1.B10-11
	Sore itu cuaca di rumah informan terasa sangat sejuk karena pada saat itu habis turun hujan.	JU: OB1.B6-7
2.	Penampilan Fisik Informan	
	postur tubuh informan sedikit gemuk, tinggi badannya kira-kira 155 cm, informan berkulit sawo matang, berhidung pengsek, memiliki rambut pendek, dan informan mudah tertawa saat wawancara dilakukan. Informan memakai kaos pendek berwarna putih dan celana pendek berwarna hitam, dan bentuk wajah informan bulat tetapi sedikit lebar.	JU: OB1.B12-17
3.	Sikap dan Kondisi informan Selama Wawancara	
	Saat wawancara posisi duduknya informan bersandar ke kursi dan matanya sambil melirik kekanan-kekiri.	JU: OB1.B17-19
	informan menjawab dengan suara yang pelan, santai, tenang seolah tidak mempunyai beban apa-apa.	JU: OB1.B20-21
	Informan mudah tersenyum dan ketawa saat menjawab pertanyaan dari peneliti.	JU: OB1.B22
	-	
4.	Kegiatan-kegiatan yang di lakukan informan	
	Informan tangannya sambil memencet-mencet tombol hp saat menjawab pertanyaan yang peneliti sampaikan.	JU: OB1.B18-19
5.	Hal-hal yang mengganggu selama wawancara	
	Di depan rumah informan banyak tetangga-tetangga yang sedang ngobrol, dan suaranya sampai terdengar ke dalam rumah informan.	JU: OB1.B23-24

Lampiran Catatan Observasi

INFORMAN JU OBSERVASI 2 (KODE : JU: OB2)

Lokasi Observasi : Rumah JU
 Jenis Observasi : Tidak terstruktur
 Hari/ Tanggal : Senin, 27 Mei 2013
 Jam : 16.00 – 17.00 WIB

No	Catatan Observasi
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 18 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30	<p>Peneliti berangkat ke rumah informan sekitar jam 15.30 WIB, dan setibahnya disana peneliti langsung memakirkan sepeda motornya di depan rumah informan langsung, karena rumah informan tidak ada pagarnya, setelah peneliti memakirkan motornya, peneliti langsung ke depan pintu rumah informan untuk mengucapkan salam dan kemudian informan membukakan pintu rumahnya dan langsung menjawab salam, dan <u>mempersilahkan untuk masuk dan menyuruh peneliti duduk di kursih tempat ruang tamu</u> informan. seperti biasa Observasi di lakukan bersamaan dengan wawancara, dimana observasi ini dilakukan di rumah informan sendiri. Rumah informan berada di perkampungan jadi jauh dari keramaian, kemudian wawancara pun di mulai pada pukul jam 16.00 sore sampai selesai, dan waktu itu keadaan <u>cuacanya mendung tidak panas</u> karena pada sore itu seperti akan turun hujan, keadaan diluar rumah informan pun saat itu ramai banyak orang karena <u>pada saat itu di depan rumah informan ada yang perbaikan rumah jadi sedikit berisik</u>. Saat di wawancarai, <u>informan memakai pakaian yang santai seperti biasa memakai kaos pendek berwarna hitam dan celana pendek bercorak bunga-bunga</u>, dan <u>posisi duduk informan di atas kursi sambil bersandar dan tangannya informan di letakkan di atas kursi satu karena pada waktu itu posisi duduknya informan dengan si peneliti bersampingan dan informan duduknya sedikit miring karena sambil melihat ke wajah si peneliti, informan matanya terkadang melirik kekanan dan ke kiri</u>. Dilihat dari pandangan dan gerak tubuhnya, informan orangnya bertanggung jawab, karena waktu anaknya sakit informan memeriksakan anaknya ke rumah sakit, puskesmas, dan memberikan vitamin supaya anaknya sembuh. Waktu wawancara ke dua, saya melihat bahwa <u>keadaan posisi kursi di dalam rumah informan pun sudah berbeda dengan posisi yang sesudahnya, dan sekarang kelihatan lebih rapih lagi</u>. Saat informan di wawancarai anak informan yang istimewa tersebut ada, dan duduk di samping ibunya sambil mendengarkan percakapan antara si peneliti dengan sang ibunya, dan <u>informan juga saat itu menyuruh anaknya si S untuk menutup pintu kamar yang terbuka</u>.</p>

No.	Aspek-Aspek	Sumber
1.	Setting Wawancara	
	Keadaan posisi kursi di dalam rumah informan sudah berbeda dengan posisi yang sesudahnya, dan sekarang kelihatan lebih rapih lagi.	JU: OB2.B25-26
2.	Penampilan Fisik Informan	
	Memakai pakaian yang santai seperti biasa memakai kaos pendek berwarna hitam dan celana pendek bercorak bunga-bunga	JU: OB2.B15-16
3.	Sikap dan Kondisi informan Selama Wawancara	
	Informan mempersilahkan peneliti untuk masuk dan menyuruhnya duduk di kursih.	JU: OB2.B6-7
	posisi duduk informan di atas kursi sambil bersandar dan tangannya informan di letakkan di atas kursi satu karena pada waktu itu posisi duduknya informan dengan si peneliti bersampingan dan informan duduknya sedikit miring karena sambil melihat ke wajah peneliti.	JU: OB2.B17-20
	Mata informan terkadang melirik ke kanan dan ke kiri	JU: OB2.B20-21
4.	Kegiatan-kegiatan yang di lakukan informan	
	informan saat itu menyuruh anaknya si S untuk menutup pintu kamar	JU: OB2.B29-30
5.	Hal-hal yang mendukung dan menghambat Selama Wawancara	
	Pada saat itu di depan rumah informan ada yang perbaikan rumah jadi sedikit berisik.	JU: OB2.B13-14
	Adapun hal yang mendukung saat wawancara adalah saat itu cuacanya mendung jadi tidak panas.	JU: OB2.B11-12

PENKODEAN INFORMAN SW WAWANCARA 1

(KODE SW : W1)

Frase- frase Bermakna	Kode
Usia SW saat ini 48 tahun.	SW:W1.B8
SW sebagai Ibu rumah tangga	SW:W1.B12
SW senang masak	SW:W1.B16
Pendidikan SW hanya sampai SD.	SW:W1.B18
SW aslinya dari Klaten	SW:W1.B22
SW mengetahui kondisi L, saat L berusia 2 tahun di diagnosis menjadi anak berkebutuhan khusus.	SW: W1.B29-30
SW menyadari kalau orang yang beriman bahwa segala sesuatunya itu adalah milik Tuhan.	SW:W1.B33-34
Saat SW mengandung L dalam usia 6 bulan anak pertamanya meninggal saat duduk di bangku SMA, dan itu yang membuatnya stress.	SW:W1.B40-45
SW merasa setres saat kehilangan anak pertamanya.	SW:W1.B47-48
Merasa Tuhan tidak adil.	SW:W1.B52
SW menganggap bahwa L normal meskipun ada beberapa kekurangan..	SW:W1.B72-73
Bersyukur dengan apapun keadaan L.	SW:W1.B75-76
Awalnya SW masih bersi keras untuk memasukan L ke TK kanisius.	SW:W1.B80-81
Saat usia 3 tahunan lebih L baru bisa jalan.	SW:W1.B84
SW dan suami tidak ada henti-hentinya untuk mencari pengobatan agar L bisa berjalan.	SW:W1.B85-86
Tidak pernah berhenti berjuang dalam hal pengobatan.	SW:W1.B87-89
SW memiliki 5 orang anak.	SW:W1.B108-109
L di sekolahkan ke TK kanisius saat usia 5 tahun	SW:W1.B112
Suster Diarah menasehati SW agar tidak usah cemas atau berkecil hati segala sesuatunya sudah kehendak Tuhan.	SW:W1.B121-125
Setelah SW konsultasi dengan dokter, dokter menyarankan untuk mencari tukang pijat ahli urat.	SW:W1.B132-136
Rutin memijatkan L ke tukang ahli urat syaraf.	SW:W1.B143-146
Saat L usia 6 tahun SW memasukan L ke SLB Janti.	SW:W1.B149
SW selalu bersyukur karena sekarang L sudah bisa jalan dengan normal, walaupun L bicaranya belum jelas.	SW:W1.B156-158
Harapan SW nantinya L bisa membaca dan menulis.	SW:W1.B164-165
Berharap L bisa mandiri.	SW:W1.B168
L pernah di bawa ke psikolog.	SW:W1.B171
SW dan suami memberikan obat TEANSI pada L.	SW:W1.B191-192

SW selalu berusaha untuk kesembuhan L.	SW:W1.B195
Dulu L jalannya masih lemah tetapi sekarang L jalannya sudah normal.	SW:W1.B197-198
Selama 3 tahun kurang L hanya diam, tidak nangis dan tidak bisa apa-apa.	SW:W1.B211-212
SW sering disalahkan dengan tetangga-tetangganya.	SW:W1.B220-221
Merasa tenang-tenang saja.	SW:W1.B234
Saat tetangga bertanya, SW menjawabnya.	SW:W1.B237
SW dapat mengambil hikmah dari bergaul dengan siapa saja.	SW:W1.B264-266
Mengambil saran yang baik dari teman-temannya.	SW:W1.B267-268
Saat bersama anak SW suka becanda.	SW:W1.B279
Memberikan contoh pada anak terutama saat anak sedang belajar.	SW:W1.B281-284
Saat dirumah L disayang-sayang, di gendong-gendong kemana-mana sama SW.	SW:W1.B291
Perlakuan SW pada L malah lebih dari adil dari anaknya yang lain	SW:W1.B300
SW memberikan semangat terus, memberikan kegembiraan terus kepada L.	SW:W1.B308-309
L anaknya mudah tersinggung tapi muda pula menghilangkannya.	SW:W1.B331
Dengan cara memeluknya atau membelikan sesuatu	SW:W1.B339
SW orang yang taat beribadah dan selalu mengajarkan anaknya tentang agama.	SW:W1.B345-347
Meyiapkan keperluan anak saat mau mandi.	SW:W1.B362-363
L emosinya sering tidak stabil.	SW:W1.B367-368
SW mengajarkan dalam hal berbelanja.	SW:W1.B378-379
Menurut SW sekarang L sudah cukup mandiri.	SW:W1.B388-389
Selalu melatih ingatan anaknya.	SW:W1.B392-393
SW mempunyai keyakinan L akan sembuh.	SW:W1.B417
SW dan suami mengajarkan tentang kedisiplinan pada anaknya sejak dini.	SW:W1.B428-429
SW memberikan suplemen pada L.	SW:W1.B474
SW selalu memberikan vitamin kepada anaknya.	SW:W1.B475-476
SW juga sering memberikan madu kepada L.	SW:W1.B492
Selalu memantau perkembangan anaknya.	SW:W1.B495-496
SW menyikapi L dengan 'arif dan bijak.	SW:W1.B507
Lebih mengutamakan L dan selalu memberi arahan.	SW:W1.B523-525
Berharap agar prestasi L seperti teman-temannya.	SW:W1.B532-535
Tidak merasa terbebani dengan keadaan L ketika bayi.	SW:W1.B548
Cuman sedikit kerepotan ketika L masih di bangku kelas 2 SD itu L sering meninggalkan rumah, main kamana-mana.	SW:W1.B553-554
SW pernah mempunyai pikiran negatif pada tetangga.	SW:W1.B580-581
Percaya bahwa iman dapat mengatasi apapun terutama dalam	SW:W1.B595-597

mengasuh L.	
Merasa bersyukur dengan kehadiran L dan selalu meminta kekuatan kepada Tuhan.	SW:W1.B602-604
SW menganggap bahwa ia telah diberi kepercayaan pada Tuhan untuk merawat L.	SW:W1.B 606-607
Keluarga sangat menyayangi L.	SW:W1.B610-611
keluarga dari pihak SW dapat menerima keadaan L	SW:W1.B619-620
Tidak merasa tertekan memiliki anak seperti L.	SW:W1.B633-634
Tidak menyesal memiliki anak seperti L.	SW:W1.B635
Memberi perawatan yang terbaik untuk L.	SW:W1.B641-643
Percaya bahwa ini bimbingan roh kudus	SW:W1.B664-665
Yang terpenting iman kita harus sehat	SW:W1.B677
SW merasa itu adalah titipkan Tuhan.	SW:W1.B686
Orang yang beriman biasanya mempunyai kesadaran yang tinggi	SW:W1.B720-721
Belum terlalu paham tentang anak berkebutuhan khusus.	SW:W1.B726
Selalu memantau atau mengarahkan L.	SW:W1.B727-728
Tekad merupakan kunci dalam mengasuh anak,	SW:W1.B741
Suami selalu mendukung dan ikut mengasuh L.	SW:W1.B746-748
L anaknya tidak terlalu sulit	SW:W1.B753
Mengasuh anak suka dukanya itu pasti ada	SW:W1.B756-757
Banyak sekali perkembangan dalam diri L.	SW:W1.B771
Pertumbuhan L tidak seperti anak yang lainnya.	SW:W1.B772-774
Sekarang perkembangannya L sungguh luar biasa.	SW:W1.B776-777
Sangat bangga ketika L dapat menjalankan perintah dari SW.	SW:W1.B783-790
Berharap agar L menjadi orang dewasa yang baik, benar dan menjadi orang yang beriman	SW:W1.B801-802
Menuruti kemauan L asalkan tidak membahayakan dirinya.	SW:W1.B816-817
Selalu berjuang sekuat tenaga untuk merawat L.	SW:W1.B829-831
SW menganggap hidup ini adalah anugrah	SW:W1.B834-835
Menyeimbangkan emosi dengan merenung	SW:W1.B845
Mengontrol emosionalnya.	SW:W1.B847
Mengadakan rekreasi pergi piknik.	SW:W1.B849-850
Untuk kedepannya SW selalu melihat perkembangan dalam diri L.	SW:W1.B857-858
SW menyekolahkan anak, menemani anak belajar, memberikan perhatian khusus, memberikan pengobatan yang terbaik dan mencukupi segala kebutuhannya anak.	SW:W1.B868-870
Mengalami kesulitan pembagiaan waktu antara mengasuh L dengan pekerjaan rumah,	SW:W1.B873-874
Dengan kehadirannya SW menjadi lebih sabar terhadap orang lain.	SW:W1.B881-885
Kehadiran L memberikan perubahan yang signifikan terhadap diri SW.	SW:W1.B889-891

Tidak membedakan cara pengasuhan antara L dengan anaknya yang lain.	SW:W1.B910
SW lebih telaten dan lebih sabar dalam mengasuh L.	SW:W1.B920

PENGKODEAN INFORMAN SW WAWANCARA 2

(KODE SW : W2)

Frase-frase Bermakna	Kode
SW anak ke 4 dari 6 saudara	SW:W2.B5
SW dan suami mencari pengobatan alternatif lain di berbagai daerah.	SW:W2.B21-23
Pernah terapi selama 6 bulan di rumah sakit Sardjito	SW:W2.B25
Melakukan terapi perkembangan anak dan syaraf di Sardjito.	SW:W2.B27
Saya tidak menyesal dengan apapun keadaan L.	SW:W2.B49-50
Selaku ibu SW merasa sedih anaknya seperti itu.	SW:W2.B68-69
SW menganggap hal biasa mempunyai anak seperti L.	SW:W2.B79
Iman dan dorongan dari saudara yang menguatkan SW.	SW:W2.B97-98
Selalu berusaha mencari tahu apa yang harus dilakukan sebagai orang tua.	SW:W2.B102-103
SW belum pernah ikut seminar khusus menangani anak-anak berkebutuhan khusus.	SW:W2.B121-122
SW merasa kesulitan dalam hal ekonomi.	SW:W2.B125-126
Menyadari bahwa semua yang terjadi adalah karena kesalahan SW sendiri dimasa lalu.	SW:W2.B168
Perhatian yang diberikan dengan cara memuji L.	SW:W2.B173-175
Mengajarkan tentang disiplin waktu	SW:W2.B186-187
Setiap pagi SW masak sambil mandiin anaknya	SW:W2.B190
Dengan terlebih dahulu memberikan anaknya sarapan	SW:W2.B191
mengantarkan L ke sekolah	SW:W2.B192
SW membantu suami jualan	SW:W2.B193
Saat waktu pulang sekolah SW akan menjemput L.	SW:W2.B194-195
Mengasuh L dengan cara sendiri.	SW:W2.B198
Ketika mengasuh L, SW terkadang merasa jengkel atau senang.	SW:W2.B201
Merasa cukup berhasil dalam mengasuh L.	SW:W2.B214
Saat mengandung, SW berharap L akan lahir seperti anak-anak lain pada umumnya.	SW:W2.B219

PENKODEAN INFORMAN SW WAWANCARA 3

(KODE SW : W3)

Frase-frase Bermakna	Kode
Gejala awal menunjukkan sikap lemah lunglay, tidak pernah nangis, tidak bisa apa-apa hanya tiduran saja, dan saat disekolahkan juga L susah dalam membaca, menulis, berbicara.	SW:W3.B14-16
Sebelum L usia 1 tahun SW selalu mencari pengobatan yang terbaik.	SW:W3.B20-21
Mencari pengobatan alternatif lain seperti kepada orang-orang yang mengerti tentang urat syaraf.	SW:W3.B27-28
Awalnya mengirah bahwa L termasuk anak yang kurang gizi.	SW:W3.B43-46
Terapi tetapnya di jalan imogiri yang khusus untuk urat syaraf	SW:W3.B80
Saat L berusia 6 tahun sudah mulai belajar makan sendiri.	SW:W3.B144-145
SW melatih agar L bisa mandiri	SW:W3.B150
Sebagai orang tua juga merasa sedih dan gelisah.	SW:W3.B164-166
Bagi SW iman tanpa perbuatan mati	SW:W3.B170-171
Selalu memikirkan perkembangan L dan berfikir apa yang di lakukan untuk selanjutnya.	SW:W3.B173-176
SW selalu memohon, dan berdo'a.	SW:W3.B180-181
Merasa bahwa anak yang mengalami kekurangan harus diberikan perhatian khusus.	SW:W3.B192-193
Memberikan suplemen dengan harapan L dapat tumbuh dengan baik.	SW:W3.B219-220
Saat L masih kecil dokter melarang memberikan ASI kepada L. karena menurut dokter ASI SW kurang baik.	SW:W3.B235-236
Saat kecil L hanya diberi Air putih sama teh hangat saja.	SW:W3.B244
harapan SW untuk kedepannya L bisa seperti anak-anak yang lain.	SW:W3.B287-291
Menurut SW meskipun banyak kekurangan L bisa menghibur.	SW:W3.B317-319
Harapan SW kedepannya L bisa membantu orang tua.	SW:W3.B342-343
L selalu di ajarkan untuk saling memberi dan saling menerima	SW:W3.B383
Tingkat kesosialannya L memang tinggi, dan suka berbagi.	SW:W3.B396-397
Dengan kehadiran L banyak hikmah yang di petik SW.	SW:W3.B443-447
Memberikan yang baik kepada L dalam hal berbicara.	SW:W3.B477-479

PENKODEAN SIGNIFACANT OTHER QR WAWANCARA 1

KODE: QR : W1

Frase-frase Bermakna	Kode
Anak ke 4 SW	QR:W1.B5
Semuanya 5 bersaudara	QR:W1.B8
bisa menerima keadaan L	QR:W1.B13
QR kadang-kadang suka jengkel	QR:W1.B18
L tidak mau dijemput oleh QR hanya mau dengan SW.	QR:W1.B24-26
SW lebih sabar dalam mengasuh L	QR:W1.B29-30
SW dan suaminya memberikan perhatian lebih kepada L setelah mengetahui bahwa L mengalami Retardasi Mental	QR:W1.B31-36
SW dan suaminya lebih tegas dalam mengasuh L dan memberikan perhatian lebih	QR:W1.B52-55
SW memiliki sosialisasi yang baik bahkan ia juga memperkenalkan kepada tetangga siapa sebenarnya L	QR:W1.B63-65
SW beserta suami merasa bangga memiliki anak seperti L	QR:W1.B66-67
Cara mengasuh L sudah cukup baik	QR:W1.B74
L mendapatkan perhatian yang lebih dibandingkan dengan saudara-saudaranya yang lain.	QR:W1.B75-76
setelah benar-benar L tidak bisa apa-apa lalu SW dan suaminya memasukan L ke SLB.	QR:W1.B78-79
Semua keluarga baik sama L	QR:W1.B87
Semuanya sayang kepada L	QR:W1.B89
QR tidak pernah di olok-olok oleh tetangga sekitar.	QR:W1.B101
Mengajak main L hanya disekitar rumah saja.	QR:W1.B105

PENKODEAN SIGNIFACANT OTHER HS WAWANCARA 1

KODE: HS : W1

Frase-frase Bermakna	Kode
SW orangnya sangat lembut dan sangat baik, sayang dan perhatian kepada semua anaknya	HS:W1.B14-15
Awalnya SW merasa sedih ketika mengetahui keadaan L seperti itu	HS:W1.B18-19
SW tidak pernah menunjukkan kesedihannya. Ia juga bisa	HS:W1.B20-25

menerima keadaan L dan merawatnya dengan baik.	
HS dan SW segera membawa L ke rumah sakit Sardjito, ke dokter spesialis, dan ke pengobatan alternatif ketika mengetahui kondisi L dan berharap agar perkembangannya lebih baik dan bisa seperti anak-anak yang lainnya.	HS:W1.B30-34
SW hanya seorang ibu rumah tangga dan selalu antar jemput L	HS:W1.B38-39
SW selalu menemani HS berjualan	HS:W1.B42-43
Setiap hari minggu, HS beserta keluarga pergi ke gereja	HS:W1.B43-44
setiap 1 sekali atau 1 bulan sekali, pergi piknik bersama keluarga	HS:W1.B48-49
Interaksinya SW dengan tetangga sekitar sangat baik dan saling tegur sapa	HS:W1.B52-53
SW sering bercerita tentang perkembangan L dan pengasuhannya.	HS:W1.B56-58
SW termasuk orang yang sabar dan telaten dalam mengasuh anak-anaknya.	HS:W1.B72-73

PENKODEAN SIGNIFACANT OTHER AD WAWANCARA 1

KODE: AD : W1

Frase-frase Bermakna	Kode
AD merupakan tetangga SW	AD:W1.B4
Sudah lama mengenal SW sejak dia jadi warga sini	AD:W1.B6
menurut AD ibu SW itu orangnya baik, sabar, sering kumpul dengan warga	AD:W1.B8-9
SW memperlakukan anaknya L sedikit berbeda dengan anak-anaknya yang lain, karena L berbeda dengan saudaranya	AD:W1.B12-14
SW selalu menuruti kamauan L	AD:W1.B18-19
Sebagai tetangga merasa ikut prihatin juga sama L	AD:W1.B26-27
SW selalu menyiapkan kebutuhan sehari-hari L	AD:W1.B30-33
L pernah hilang waktu acara jalan-jalan sekolah	AD:W1.B41-42
SW dan suaminya selalu khawatir ketika L berada diluar ataupun di sekolah.	AD:W1.B46-47

PENGGODEAN INFORMAN JU WAWANCARA 1

(KODE JU:W1)

Frase-frase Bermakna	Kode
Usia JU saat ini 48 tahun.	JU:W1.B18
Pendidikan JU hanya sampai SMP	JU:W1.B24
JU sebagai Ibu rumah tangga	JU:W1.B30
JU asli dari jogja	JU:W1.B34
JU anak ke 3 dari 5 bersaudara	JU:W1.B37
JU senang masak	JU:W1.B44
Awalnya S normal, saat usia 1 tahun S sakit panas dan mengakibatkan susah bicara.	JU:W1.B49-52
S normal saat dalam kandungan	JU:W1.B57
JU melahirkan saat usia kandungannya 9 bulan 10 hari.	JU:W1.B59
Saat S di bawa ke puskesmas tidak ada perubahan, dan kemudian di bawa ke klinik dengan diagnosis radang tenggorokan.	JU:W1.B62-64
Dulu S bisa memanggil orang tuannya tetapi semenjak sakit tidak bisa bicara.	JU:W1.B72-73
Setelah diberi obat S mulai bisa makan dan minum.	JU:W1.B76-77
Saat dibawa ke klinik lagi, S berhenti menangis.	JU:W1.B82
Pernah sakit radang tenggorokan saat usia satu tahun hingga beberapa bulan.	JU:W1.B87-89
S normal saat berjalan	JU:W1.B91
S dimasukin ke TK.	JU:W1.B94
S masuk TK saat usia 5 tahun dalam keadaan normal hingga bisa melanjutkan ke SD dan saat kelas 1 S tinggal kelas.	JU:W1.B101-102
JU membawa S ke rumah sakit Sardjito	JU:W1.B108
Dokter mengatakan ada gangguan pada pita suara S.	JU:W1.B111
S Pernah di bawa ke psikolog.	JU:W1.B115
S sudah sembuh tapi masih ada hambatan dalam bicara..	JU:W1.B122-123
Membawa S ke SLB janti	JU:W1.B135
Mengajarkan S agar bisa makan sendiri.	JU:W1.B144-145
Sampai usia 4 tahunan S masih diantar ke kamar mandi, saat TK besar sudah mulai belajar sendiri.	JU:W1.B149-150
Sering bercanda dengan anak ketika di rumah, menemani atau membantu mengerjakan PR, dan mengajarkan cara bersih-bersih rumah.	JU:W1.B153-156
S mempunyai hubungan dekat dengan orang tuanya.	JU:W1.B158
S mengalami kesusahan saat di ajarin membaca.	JU:W1.B162-163
JU kadang ada sedikit rasa jengkel pada S.	JU:W1.B165
Sabar dalam mengadapi S	JU:W1.B166
JU menjauhi S sementara untuk menghilangkan rasa jengkel.	JU:W1.B170
S cepat marah saat di jahilin sama teman-temannya dulu.	JU:W1.B176-177

JU memberikan perlakuan yang berbeda antara S dengan saudaranya yang lain.	JU:W1.B200-202
Ketika JU mengajarkan S butuh kesabaran.	JU:W1.B205-206
JU penuh dengan ketelatenan dan kesabaran dalam merawat S	JU:W1.B209
JU mengajarkan S cara shalat, membaca do'a-do'a pendek,	JU:W1.B213
Menyuruh S untuk menghadiri acara TPA	JU:W1.B218
Ketika S tidak menyukai masakan JU maka S akan masak sendiri.	JU:W1.B225-227
Sekarang S kelas 2 SMP.	JU:W1.B231
menurut JU, S sekarang sudah mulai mandiri	JU:W1.B233
Dulu sewaktu masih TK, JU selalu mempersiapkan perlengkapan sekolah S.	JU:W1.B234-235
S mulai menyiapkan perlengkapannya sendiri saat kelas 5 SD.	JU:W1.B240-241
S mulai lancar bicara sejak sekolah kelas 3 SD.	JU:W1.B249-250
JU selalu mengajarkan kedisiplinan waktu dalam bermain dan belajar.	JU:W1.B263-264
Dulu S mau mengikuti perkataan JU dalam berpakaian tetapi sekarang mulai susah.	JU:W1.B276-278
JU tidak selalu menuruti semua kemauannya S	JU:W1.B283
Ketika S tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah maka bertanya sama JU.	JU:W1.B309-310
Dulu waktu sakit S diberi vitamin A oleh JU	JU:W1.B317
Sekarang S tidak di berikan obat apa-apa.	JU:W1.B320
JU tidak selalu memaksakan keinginannya sendiri tentang S	JU:W1.B328-329
JU selalu menasehati S tentang tata krama di sekolah.	JU:W1.B333-334
JU juga menganjurkan agar suaminya menasehati S.	JU:W1.B340
Dulu S sering di cubitin oleh JU	JU:W1.B350
JU merasa kesulitan dalam membelajari S belajar.	JU:W1.B354-355
JU mengasuh S dengan cara biasa tetapi merasa kesusahan ketika S sakit.	JU:W1.B356-357
Sudah 17 tahun menjadi orang tua S.	JU:W1.B370
Saat masuk SD, S berusia 6 tahun	JU:W1.B372
Saat S Masuk ke SLB berusia 8 tahun.	JU:W1.B373
Petama tahu perasaan JU sedih, akhirnya bisa menerima keadaan anaknya.	JU:W1.B377-378
Sedikit merasa kecewa dengan kondisi anaknya.	JU:W1.B381
Ada tetangga yang menanyakan kondisi S.	JU:W1.B385-386
JU tidak merasa malu S sekolah di SLB.	JU:W1.B390-391
JU tidak marah dengan omongannya tetangga.	JU:W1.B395-396
Mendapat dukungan dari suami, keluarga dari kakak, orang tua, dalam mengasuh S.	JU:W1.B410-411
JU mengakui kondisi anaknya.	JU:W1.B422
Keluarga juga bisa menerima dan memaklumi keadaan S.	JU:W1.B427-429
Kehadiran S menjadikan JU sebagai pribadi yang lebih bersabar.	JU:W1.B439-440

Menerima apapun yang diberikan Allah,	JU:W1.B444-445
Harus menjaga dan merawat S dengan baik karena JU merasa itu adalah titipan Tuhan.	JU:W1.B445-447
JU merasa yakin S akan sembuh	JU:W1.B448-449
JU mencoba untuk memberikan contoh yang baik kepada semua anaknya terutama sama S.	JU:W1.B452-453
JU merasa kurang paham dalam mengasuh anak yang berkebutuhan khusus.	JU:W1.B462-463
Mengajarkan kemandirian pada S.	JU:W1.B467-468
Mempunyai keyakinan dan selalu berdo'a.	JU:W1.B472-473
S anak yang tidak terlalu nakal.	JU:W1.B474-475
Sih mbahnya kadang membantu JU mengasuh S	JU:W1.B484-485
JU merasa kesusahan waktu ngajarin S, saat S kelas 1 dan 2 SD karena saat itu bicaranya masih susah.	JU:W1.B497-499
JU merasa senang karena S sudah mulai bisa membaca dan bicaranya juga sudah lancar.	JU:W1.B500-502
Perkembangan S lebih membaik daripada dulu.	JU:W1.B508-509
JU merasa bahagia saat becanda tawa berasama S.	JU:W1.B511-512
JU merasa senang saat S sudah bisa membantunya.	JU:W1.B520-521
Harapannya JU pada S agar bisa mandiri dan bisa membaca dengan lancar.	JU:W1.B524-525
JU juga berharap semoga S mempunyai suatu kelebihan kalau nanti sudah lulus SMALB.	JU:W1.B526-527
Motivasinya JU selaku orang tua berusaha memberikan yang terbaik untuk kesembuhan S	JU:W1.B530-531
Mendapatkan support dan dukungan dari pihak keluarga dan S anaknya mudah saat di nasehatin.	JU:W1.B532-534
Perjuangan JU selaku orang tua banyak sekali seperti membiayai S sekolah dan penuh dengan kesabaran dalam mengasuh dan merawatnya.	JU:W1.B538-539
Harapan JU kedepannya S lebih bisa mengurus dirinya sendiri dan setidaknya bisa berguna untuk masyarakat.	JU:W1.B545-547
JU menyeimbangkan emosinya dengan cara diam atau marah-marah sebentar,	JU:W1.B550-551
S sering di nasehatin dan diarahkan oleh JU.	JU:W1.B557-558
Merawat, mendidik, membimbing S sama seperti anak yang normal tetapi harus butuh kesabaran dan ketelatenan.	JU:W1.B561-562
Hikmah yang JU dapatkan tidak lain bisa dijadikan pengalaman hidup.	JU:W1.B566-567
JU merasa lebih mudah dalam mengurus S dibandingkan dulu	JU:W1.B570-572

PENGGODEAN INFORMAN JU WAWANCARA 2

(KODE JU:W2)

Frase-frase Bermakna	Kode
Pertama lahir itu S dalam keadaan normal	JU:W2.B11
Dari kecil S tidak menyukai susu kecuali ASI	JU:W2.B21-23
Usia 2 tahun S sudah berhenti minum ASI	JU:W2.B25
S saat usia 8, 9 tahunan lagi nakal-nakalnya.	JU:W2.B42-43
Cara JU membimbing S sama seperti anak-anak yang normal, dan bedahnya kita sebagai orang tua harus lebih sayang, perhatian yang penuh, dan lebih banyak bersabar.	JU:W2.B49-51
JU menyekolahkan S ke SLB, dan di rumah JU kadang ngajarin S agar bisa mandiri, menjaga kebersihan, dan JU juga tidak pernah mengucilkan S.	JU:W2.B52-55
JU selalu merawat dengan baik masa kecil S.	JU:W2.B61-64
JU selalu memantau perkembangan S.	JU:W2.B65-66
JU mengutamakan kebutuhan anak dulu kemudian baru pekerjaan rumah.	JU:W2.B70-73
Mengasuh anak dengan cara sendiri.	JU:W2.B77
Merasa senang saat mengasuh anak.	JU:W2.B80
Merasa sudah berhasil mengurus S.	JU:W2.B83
JU lebih menyayangi S	JU:W2.B88-89
JU memaklumi dalam merawat atau mengasuh anak.	JU:W2.B96-99
Sering memuji S di depannya.	JU:W2.B102-104
Tidak ada permasalahan dalam ekonomi.	JU:W2.B106
Berharap kedepannya S seperti anak-anak yang lain.	JU:W2.B114-115
Mengajarkan S supaya lebih mandiri.	JU:W2.B129-131
Memberikan motivasi dan semangat terus kepada S.	JU:W2.B142
Waktu S masih kecil kalau sore JU sering mengajak anaknya jalan-jalan.	JU:W2.B158-159
JU menerima kondisi S dan merawatnya seperti anaknya yang lain.	JU:W2.B164-165
S pernah di berikan madu	JU:W2.B168
Mengingatkan S tentang pekerjaan rumah.	JU:W2.B214-215
Sering mengawasi ketika S masih kecil,	JU:W2.B241
Menasehati S tata cara bergaul dan tata karma.	JU:W2.B246-247
Suami JU selalu nasehatin S agar rajin belajar.	JU:W2.B253-254
Menerapkan Toilet training.	JU:W2.B280
Saat S tinggal kelas lalu kepala sekolah menyarankan pada JU untuk memasukan S ke SLB dan memeriksakan ke sardjito dan umur 7 tahun lebih di diagnosis retardasi mental.	JU:W2.286-292
Menurut JU perkembangan S sudah sangat membaik dan itu membuatnya senang.	JU:W2.B295-298

PENKODEAN SIGNIFACANT OTHER AN WAWANCARA 1

KODE: AN : W1

Frase-frase Bermakna	Kode
AN merupakan tetangga JU	AN:W1.B6
Mengenal JU kurang lebih 35 tahunan	AN:W1.B8
AN asli Jogja.	AN:W1.B10
JU orangnya baik	AN:W1.B12
JU orangnya sederhana, sering kumpul dengan tetangga.	AN:W1.B15
Menurut AN, S anaknya patuh	AN:W1.B21
JU cerita tetang anaknya disekolah	AN:W1.B24-25
S anaknya sedikit kurang dalam IQ nya, tetapi secara motorik sehat dan kuat.	AN:W1.B27-28
S sosialnya bagus	AN:W1.B34
JU juga orangnya kalau dilihat dari sosialnya baik	AN:W1.B35-36
JU bercerita bahwa anaknya sering di bicarakan,	AN:W1.B42
S lebih banyak mendapat perhatian dari JU	AN:W1.B48-49
JU sangat perhatian kepada S dan mengkhawatirkan S ketika bermain.	AN:W1.B53-55
JU suka becanda bersama S,	AN:W1.B55-56
JU sudah mengajarkan S tentang berbagai hal	AN:W1.B60

PENKODEAN SIGNIFACANT OTHER NK WAWANCARA 1

KODE: NK : W1

Farse-frase Bermakna	Kode
NK merupakan anak pertama JU	NK:W1.B7
JU orangnya baik suka kumpul sama warga sekitar.	NK:W1.B14
JU sangat baik dalam merawat anak-anaknya terutama S	NK:W1.B17-18
Waktu tahu S sakit keras JU langsung memeriksakan ke klinik ataupun kepuskesmas.	NK:W1.B19-20
JU selalu bersabar dalam mengajari S membaca dan melatih bicara.	NK:W1.B21-22
Dulu JU kadang mengantar S ke sekolah.	NK:W1.B27
Setelah mengetahui S mengalami RM, ibu dan bapak memberikan perhatian yang lebih kepada S.	NK:W1.B34-37
Menurut JU perkembangan S semakin baik	NK:W1.B42-43
Ketika S mengalami kesusahan dalam menulis dan membaca JU selalu mengajarnya.	NK:W1.B46-47
Menurut AN, JU sudah benar dalam mengasuh S.	NK:W1.B54

PENKODEAN SIGNIFACANT OTHER TR WAWANCARA 1

KODE: TR : W1

Frase-frase Bermakna	Kode
TR merupakan tetangga JU.	TR:W1.B20
TR Sudah lama mengenal JU	TR:W1.B22
TR asli jogja.	TR:W1.B25
JU orangnya baik, sopan dan suka bergaul dengan orang sekitar rumah, dan mengikuti acara arisan.	TR:W1.B27-29
Terkadang JU bermain ke rumah saudaranya di gunung kidul	TR:W1.B33-34
JU memberikan contoh perlakuan yang baik kepada anaknya, dan mengajarkan S tata karma dalam berbicara. dan JU merawat S dengan baik ketika S masih kecil.	TR:W1.B40-44

KATEGORISASI HASIL WAWANCARA INFORMAN SW

No.	Kategorisasi	Kode
1.	Latar Belakang Keluarga	
	<ul style="list-style-type: none"> • Usia 48 Tahun • Ibu rumah tangga • Anak ke 4 dari 6 bersaudara • Memiliki 5 orang anak • Menemani suami jualan • Merasa kesulitan dalam hal ekonomi 	SW: W1.B8 SW: W1.B12 SW: W2.B5 SW: W1.B108-109 SW: W1.B42-43 SW: W2.B125-126
2.	Latar Belakang Pendidikan	
	<ul style="list-style-type: none"> • SD di Klaten 	SW: W1.B18
3.	Riwayat Retardasi Mental	
	<ul style="list-style-type: none"> • Saat L berusia 2 tahun di diagnosis menjadi anak yang berkebutuhan khusus. • Usia 3 tahunan lebih baru bisa berjalan • Kesulitan dalam membaca, menulis dan IQ nya rendah • Selama 3 tahun kurang L hanya diam • Anaknya mudah tersinggung • Emosinya tidak stabil • Perkembangannya tidak seperti anak yang lain • Terapi perkembangan anak dan syaraf • Gejala awal menunjukkan tubuhnya lemah atau lunglay • Terapi pijat khusus urat syaraf • Sosialnya tinggi 	SW: W1.B29-30 SW: W1.B84 SW: W1.B164-165/W2.49-50 SW: W1.B211-212 SW: W1.B331 SW: W1.B367-368 SW: W1.B772-774 SW: W2.B27 SW: W3.B14-16/ W1.B197-198 SW: W3.B80 SW: W3.B396-397
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengasuhan	
	Faktor pendukung <ul style="list-style-type: none"> • Nasehat dari teman • Mempunyai keyakinan • Iman yang kuat • Semua keluarga sangat menyayangi L • Tekad yang kuat • Suami yang selalu mendukung • Tidak menyesal dengan keadaan L • Dorongan/dukungan dari saudara-saudara 	SW: W1.B121-125/ 267-268 SW: W1.B417 SW: W1.B595-597/ 677 SW: W1.B610-611/ 619-620 SW: W1.B741 SW: W1.B746-748 SW: W2.B49-50/ W1.B635 SW: W2.B97-98

	Faktor penghambat <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sosial Di salahkan dengan tetangga Pernah merasa kesal pada tetangga • Sedikit merasa kerepotan • Kesulitan membagi waktu • Kurang paham dalam pengasuhan anak RM • Ekonomi 	SW: W1.B220-221 SW: W1.B580-581 SW: W1.B553-554 SW: W1.B873-874 SW: W2.B121-122/ W1.B726 SW: W2.B125-126
5.	Usaha Pengoptimalan yang di lakukan Orang Tua	
	<ul style="list-style-type: none"> • Berjuang dalam mencari pengobatan • Rutin memijatkan ke tukang ahli urat syaraf • Memasukkan ke SLB Janti • Di bawah ke psikolog • Memberikan obat TEANSI atau suplemen • Memberikan semangat dan gembiraan pada L • Memberikan Vitamin • Memberikan madu • Mengadakan rekreasi • Terapi di rumah sakit Sardjito • Selalu berdo'a dan memohon pada Tuhan 	SW: W1.B85-86/ 87-89 SW: W1.B143-146/ W2.B21-22/ W3.B27-28 SW: W1.B149/ QR: W1.B78-79 SW: W1.B171 SW: W1.B191-192/ 474/ W3.B219-220 SW: W1.B308-309 SW: W1.B475-476 SW: W1.B492 SW: W1.B849-850/ HS: W1.B48-49 SW: W2.B25/ HS: W1.B30-34 SW: W3.B180-181
6.	Reaksi Emosi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa stress • Mengangggap Tuhan tidak adil • Merasa kesal pada tetangga • Merasa sedih dan gelisah • Terkadang merasa jengkel Hubungan Sosial <ul style="list-style-type: none"> • Mudah bergaul • Memperkenalkan L pada tetangga • Interaksi pada tetangga baik • Cerita tentang perkembangan L • Suka berkumpul dengan warga 	SW: W1.B40-45/ 47-48 SW: W1.B52 SW: W1.B580-581 SW: W2.B68-69/ W3.B164-166/ HS: W1.B18-19 SW: W2.B201 SW: W1.B264-266 QR: W1.B63-65 HS: W1.B52-53 HS: W1.B56-58 AD: W1.B8-9
7.	Pengasuhan Orang Tua	
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh baik pada L 	SW: W1.B281-284/ HS:

	<ul style="list-style-type: none"> • Perlakuannya lebih dari adil dari anaknya yang lain • Mengajarkan tentang agama • Menyiapkan semua kebutuhannya L • Mengajarkan kemandirian • Melatih ingatan L • Mengajarkan kedisiplinan • Memantau perkembangan dan mengarahkan L • Menyikapi L dengan ‘arif dan bijak • Memberikan perawatan yang baik • Menuruti kemauannya L • Menemani anaknya belajar dan memberikan perhatian khusus. • Cara pengasuhan sama dengan anaknya yang lain • Lebih telaten dan sabar dalam mengasuh • Selalu berusaha mencari tahu untuk kedepannya hidup L • Mengantar-jemput L ke sekolah • Mengasuh dengan cara sendiri • Mengajarkan tentang sosial 	<p>W1.B20-25 SW: W1.B300/ AD: W1.B12-14 SW: W1.B345-347/ HS: W1.B43-44 SW: W1.B362-363/ W2.B190/ 191/ AD: W1.B30-33 SW: W1.B378-379 SW: W1.B392-393 SW: W1.B428-429/ W2.B186-187 SW: W1.B495-496/ 523-525/ 727-728/ 857-858 SW: W1.B507 SW: W1.B641-643 SW: W1.B816-817/ AD: W1.B18-19 SW: W1.B868-870/ W2.B173-175/ W3.B192-193/ QR: W1.B31-36 SW: W1.B910 SW: W1.B920 SW: W2.B102-103/ W3.B173-176 SW: W2.B192/ 194-195 SW: W2.B198 SW: W3.B383/ 477-479</p>
8.	Makna Pengasuhan	
	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu bersyukur dengan apapun keadaan L • Banyak mengambil hikmah yang SW petik • Menganggap telah di berikan kepercayaan pada Tuhan • Merasa ini adalah titipan Tuhan • Mengasuh anak suka dukanya itu pasti ada • Berharap L kelak menjadi seperti anak yang lainnya • Kehadiran L memberikan perubahan yang baik • Menyadari kesalahan di masa lalu • Menjadi lebih tegar 	<p>SW: W1.B75-76/ 156-158/ 602-604 SW: W1.B264-266/ W3.B443- 447 SW: W1.B606-607 SW: W1.B686 SW: W1.B756-757 SW: W1.B801-802 SW: W1.B881-885/ 889-891 SW: W2.B168 QR: W1.B52-55</p>

9	Pemahana diri orang tua	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai satu tujuan antara suami dan istri dalam pengasuhan dan pengobatan • Kepercayaan yang kuat kepada Tuhan • Menganggap hidup ini adalah sebuah anugrah 	SW:W2.B 21-23 SW:W1.B664-665 SW:W1.B834-835

KATEGORISASI HASIL WAWANCARA INFORMAN JU

No.	Kategorisasi	Kode
1.	Latar Belakang Keluarga	
	<ul style="list-style-type: none"> • Usia 48 Tahun • Ibu rumah tangga • Anak ke 3 dari 5 saudara • Tidak ada permasalahan dalam ekonomi 	JU: W1.B18 JU: W1.B30 JU: W1.B37 JU: W2.B106
2.	Latar Belakang Pendidikan	
	<ul style="list-style-type: none"> • SD-SMP di Jogja 	JU: W1.B24
3.	Riwayat Retardasi Mental S	
	<ul style="list-style-type: none"> • Awalnya S terlahir normal, saat usia 1 tahun sakit panas dan mengakibatkan susah bicara • Saat dalam kandungan normal • Normal dalam berjalan • Melakukan pengobatan • Ada gangguan pada pita suara • Kesusahan dalam membaca • Saat umur 7 tahun lebih di diagnosis retardasi mental • Cepat marah saat dijahilin dulu sama temannya • Mulai lancar bicara sejak kelas 3 SD • IQ nya kurang tetapi secara motorik kuat • Sosialnya bagus 	JU: W1.B49-52/72-73/122-123/ W2.B11 JU: W1.B57 JU: W1.B91 JU: W1.B62-64/ NK: W1.B19-20 JU: W1.B111 JU: W1.B162-163/ NK: W1.B46-47 JU:W2.B286-292 JU: W1.B176-177 JU: W1.B249-250 AN: W1.B27-28 AN: W1.B34
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengasuhan	
	Faktor pendukung <ul style="list-style-type: none"> • Mendapat dukungan suami, dan dukungan dari keluarga kakak. • Keyakinan • Penerimaan • Si mbahnya membantu mengasuh S 	JU: W1.B410-411/427-429/532-534 JU: W1.B448-449/ 472-473 JU: W1.B377-378/381/390-391/395-396/422/W2.B164-165 JU: W1.B484-485

	Faktor penghambat <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sosial Ada tetangga yang iseng Jadi bahan pembicaraan • Merasa kesulitan dalam membelajari anak • Kurang paham dalam mengasuh anak RM 	JU: W1.B385-386 AN: W1.B42 JU: W1.B354-355 JU: W1.B462-463
5.	Usaha Pengoptimalan yang dilakukan Orang Tua	
	<ul style="list-style-type: none"> • Di bawa ke puskesmas dan klinik • Di bawa ke rumah sakit Sardjito • Di bawah ke psikolog • Memasukan S ke SLB Janti • Saat sakit diberikan vitamin A • Selalu berdo'a • Memberikan motivasi kepada S • Pernah memberikan madu 	JU: W1.B62-64/82 JU: W1.B108 JU: W1.B115 JU: W1.B135 JU: W1.B317 JU: W1.B472-473 JU: W2.B142 JU: W2.B168
6.	Reaksi Emosi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Ada sedikit rasa kesal atau jengkel • Mencubit S Hubungan Sosial <ul style="list-style-type: none"> • Sering berkumpul dengan tetangga • Cerita tentang anaknya di sekolah • Suka bergaul dengan orang sekitar rumah 	JU: W1.B165 JU: W1.B350 AN: W1.B15/ NK: W1.B14 AN: W1.B24-25 TR: W1.B27-29
7.	Pola Pengasuhan Orang Tua	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan tentang agama • Mengajarkan kedisiplinan • Selalu menasehati S tentang tata karma di sekolah • Menjaga dan merawat S dengan baik • Memberikan contoh yang baik pada S • Mengajarkan kemandirian pada S • Cara mendidiknya sama dengan anak yang normal, hanya bedanya memberikan perhatiannya saja yang lebih, lebih sabar dan lebih telaten. • Memantau perkembangan S • Menerapkan toilet training 	JU: W1.B213/218 JU: W1.B263-264 JU: W1.B333-334/ W2.B246-247/TR: W1.B40-44 JU: W1.B445-447/W2.B61-64 JU: W1.B452-453 JU: W1.B467-468/W2.B129-131 JU: W2.B49-51/AN: W1.B53-55/ NK: W1.B34-37 JU: W1.B65-66 JU: W2.B280
8.	Makna Pengasuhan	
	<ul style="list-style-type: none"> • Penuh dengan ketelatenan dan kesabaran • Dengan kehadiran S, menjadikan pribadi yang 	JU: W1.B209 JU: W1.B439-440

	lebih sabar <ul style="list-style-type: none">• Menerima apapun yang diberikan Allah• Bisa dijadikan pengalaman hidup	JU: W1.B444-445 JU: W1.B566-567
9	Pemahaman diri Orang Tua	
	<ul style="list-style-type: none">• Memaknai hidup dengan sikap optimis• Mempunyai keyakinan yang kuat dalam kesembuhan anaknya.	JU:W1.B445-447 JU:W1.B448-449





SLB - C1 "DHARMA RENA RING PUTRA I" DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Jl. Sengon No. 178 Rt. 04 Rw. 02 Janti, Caturtunggal
Depok, Sleman, Yogyakarta 55281 HP. 081 578 755 454
e-mail : dharmarenaringputra@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 136-C/113-I/LB-XII/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Fajar Irianti, S. Pd., M. S. I
NIP. : 19631021 199203 2 004
Pangkat/ Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB-C1 Dharma Rena Ring Putra I

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ayu Supatri
NIM. : 08710090
Jurusan/ Program : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora – Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga

Telah melaksanakan penelitian di SLB-C1 Dharma Rena Ring Putra I mulai tanggal 15 Juni s/d 15 Agustus 2013 dengan Judul Penelitian:

"PENGASUHAN ORANG TUA PADA ANAK RETARDASI MENTAL".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 07 Desember 2013

Kepala Sekolah

Tri Fajar Irianti, S. Pd., M. S. I.

NIP. 19631021 199203 2 004



SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1798/V/2/2013

Membaca Surat : Kabag TU Fak. Ilmu Sosial & Humaniora UIN Nomor : UIN.02/TU.SH/TL
Tanggal : 27 Februari 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : AYU SUPATRI NIP/NIM : 08710090
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : PENGASUHAN ORANG TUA PADA ANAK RETARDASI MENTAL
Lokasi : - Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 28 Februari 2013 s/d 28 Mei 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 28 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Uj
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta c.q Ka Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kabag TU Fak. Ilmu Sosial & Humaniora UIN Suka
5. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571 Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/ 0193 /2013
Sifat : Penting
Lamp. : 1 exp. Proposal Penelitian
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Yogyakarta, 27 Februari 2013

Kepada
Yth Kepala Sekolah
Dharma Rena-Ring Putra SLB C
Jl. Sengon No. 170 Janti CC Depok
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Bersama ini kami sampaikan bahwa, dalam rangka penyusunan skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ayu Supatri
No. Induk : 08710090
Semester : X / 2012/2013
Prodi : Psikologi
Alamat : Jl. Tridarma No. 518 Gendeng, Baciro Yogyakarta
Judul Skripsi :

PENGASUHAN ORANG TUA PADA ANAK RETARDASI MENTAL

Kami mengharap kiranya Bapak memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di : Dharma Rena-Ring Putra SLB C Yogyakarta
Metode pengumpulan data : Kualitatif
Waktu penelitian : Maret s.d April 2013

Kemudian atas perkenannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2013
a.n. Dekan
Ka. Bag. Tata Usaha



Ahmadi, M.M.
9621112 198703 1 002

Tembusan :

1. Dekan Fishum (sebagai laporan)
2. Ketua Prodi Psikologi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI

(KEY INFORMAN)

Judul Penelitian : Pengasuhan Orang Tua pada Anak Retardasi Mental
Peneliti : Ayu Supatri
Alamat : Jl. Warungboto UH IV 771 Yogyakarta

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (inisial) : SW

Umur : 48 tahun

Alamat : Gang Kawung, Desa. Babadan, Bantul, Yogyakarta.


Menyatakan bahwa dengan menandatangani lembaran ini saya memberikan persetujuan untuk menjadi subyek dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengasuhan orang tua pada anak retardasi mental. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung risiko berbahaya dan saya telah diberitahu bahwa hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya.

Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian ini dan diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia untuk diwawancarai dan diobservasi hingga penelitian ini berakhir dengan syarat hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Saya secara sukarela berperan serta dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan dari pihak manapun, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 April..... 2013

Yang membuat pernyataan


Endro Sutopo

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN TERDEKAT

(SIGNIFICANT OTHERS)

Judul Penelitian : Pengasuhan Orang Tua pada Anak Retardasi Mental
Peneliti : Ayu Supatri
Alamat : Jl. Warungboto UH IV 771 Yogyakarta

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (inisial) : *QR*

Umur : *18 tahun*

Alamat : *Desa Bababan, Bandul, Yogyakarta.*

Menyatakan bahwa dengan menandatangani lembaran ini saya memberikan persetujuan untuk menjadi *significant other* dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengasuhan orang tua pada anak retardasi mental. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung risiko berbahaya dan saya telah diberitahu bahwa hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya.

Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian ini dan diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia untuk diwawancarai dan diobservasi hingga penelitian ini berakhir dengan syarat hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Saya secara sukarela berperan serta dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan dari pihak manapun, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, *19 April*..... 2013

Yang membuat pernyataan



(.....)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN TERDEKAT

(SIGNIFICANT OTHERS)

Judul Penelitian : Pengasuhan Orang Tua pada Anak Retardasi Mental
Peneliti : Ayu Supatri
Alamat : Jl. Warungboto UH IV 771 Yogyakarta

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (inisial) : HS
Umur : 56 Tahun
Alamat : Gang Kawung, desa Babadan, Bantul, Yogyakarta.

Menyatakan bahwa dengan menandatangani lembaran ini saya memberikan persetujuan untuk menjadi *significant other* dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengasuhan orang tua pada anak retardasi mental. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung risiko berbahaya dan saya telah diberitahu bahwa hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya.

Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian ini dan diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia untuk diwawancarai dan diobservasi hingga penelitian ini berakhir dengan syarat hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Saya secara sukarela berperan serta dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan dari pihak manapun, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Mei 2013

Yang membuat pernyataan

(..........)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN TERDEKAT
(SIGNIFICANT OTHERS)

Judul Penelitian : Pengasuhan Orang Tua pada Anak Retardasi Mental
Peneliti : Ayu Supatri
Alamat : Jl. Warungboto UH IV 771 Yogyakarta

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (inisial) : AD
Umur : 49 Tahun
Alamat : Gang Kawung, desa Babadan, Bantul, Yogyakarta.

Menyatakan bahwa dengan menandatangani lembaran ini saya memberikan persetujuan untuk menjadi *significant other* dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengasuhan orang tua pada anak retardasi mental. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung risiko berbahaya dan saya telah diberitahu bahwa hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya.

Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian ini dan diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia untuk diwawancarai dan diobservasi hingga penelitian ini berakhir dengan syarat hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Saya secara sukarela berperan serta dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan dari pihak manapun, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Mei 2013

Yang membuat pernyataan

(.....)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI
(KEY INFORMAN)

Judul Penelitian : Pengasuhan Orang Tua pada Anak Retardasi Mental
Peneliti : Ayu Supatri
Alamat : Jl. Warungboto UH IV 771 Yogyakarta

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (inisial) : jumil ah
Umur : 48 th
Alamat : sorowajan RT 03/08

Menyatakan bahwa dengan menandatangani lembaran ini saya memberikan persetujuan untuk menjadi subyek dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengasuhan orang tua pada anak retardasi mental. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung risiko berbahaya dan saya telah diberitahu bahwa hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya.

Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian ini dan diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia untuk diwawancarai dan diobservasi hingga penelitian ini berakhir dengan syarat hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Saya secara sukarela berperan serta dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan dari pihak manapun, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Yang membuat pernyataan

(.....*mi*.....)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN TERDEKAT

(SIGNIFICANT OTHERS)

Judul Penelitian : Pengasuhan Orang Tua pada Anak Retardasi Mental
Peneliti : Ayu Supatri
Alamat : Jl. Warungboto UH IV 771 Yogyakarta

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (inisial) : AN
Umur : 40 tahun
Alamat : Sorowajan, Yogyakarta.

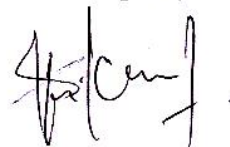
Menyatakan bahwa dengan menandatangani lembaran ini saya memberikan persetujuan untuk menjadi *significant other* dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengasuhan orang tua pada anak retardasi mental. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung risiko berbahaya dan saya telah diberitahu bahwa hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya.

Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian ini dan diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia untuk diwawancarai dan diobservasi hingga penelitian ini berakhir dengan syarat hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Saya secara sukarela berperan serta dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan dari pihak manapun, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 April..... 2013

Yang membuat pernyataan



(.....)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN TERDEKAT
(SIGNIFICANT OTHERS)

Judul Penelitian : Pengasuhan Orang Tua pada Anak Retardasi Mental
Peneliti : Ayu Supatri
Alamat : Jl. Warungboto UH IV 771 Yogyakarta

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (inisial) : NK
Umur : 30 th
Alamat : Soroowajan, Yogyakarta


Menyatakan bahwa dengan menandatangani lembaran ini saya memberikan persetujuan untuk menjadi *significant other* dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengasuhan orang tua pada anak retardasi mental. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung risiko berbahaya dan saya telah diberitahu bahwa hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya.

Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian ini dan diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia untuk diwawancarai dan diobservasi hingga penelitian ini berakhir dengan syarat hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Saya secara sukarela berperan serta dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan dari pihak manapun, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 02 Juni 2013

Yang membuat pernyataan

(.....

.....)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN TERDEKAT

(SIGNIFICANT OTHERS)

Judul Penelitian : Pengasuhan Orang Tua pada Anak Retardasi Mental
Peneliti : Ayu Supatri
Alamat : Jl. Warungboto UH IV 771 Yogyakarta

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (inisial) : TP
Umur : 46 th
Alamat : Sorowajan, Yogyakarta.


Menyatakan bahwa dengan menandatangani lembaran ini saya memberikan persetujuan untuk menjadi *significant other* dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengasuhan orang tua pada anak retardasi mental. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung risiko berbahaya dan saya telah diberitahu bahwa hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya.

Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian ini dan diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia untuk diwawancarai dan diobservasi hingga penelitian ini berakhir dengan syarat hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Saya secara sukarela berperan serta dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan dari pihak manapun, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, ...4 Juni..... 2013

Yang membuat pernyataan

(..........)